

MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA SMA SE-KABUPATEN KULON PROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mashud Syahroni
NIM 10101241034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA SMA SE-KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Mashud Syahrani, NIM 10101241034 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Cepi Safruddin A.J., M. Pd
NIP. 19740831 199903 1 002



Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.
NIP. 19710123 199903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 April 2014

Yang menyatakan,

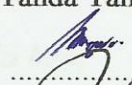
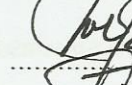
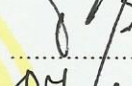
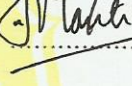


Mashud Syahroni
NIM 10101241034

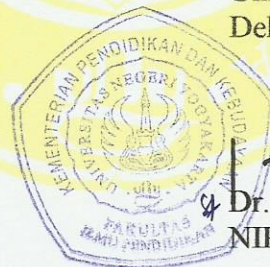
PENGESAHAN

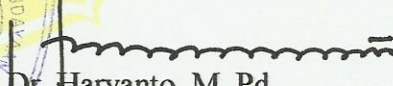
Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA SMA SE-KABUPATEN KULON PROGO” yang disusun oleh Mashud Syahroni, NIM 10101241034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Cipi Safruddin A.J., M. Pd.	Ketua Penguji		07/04/2014
MM. Wahyuningrum, MM.	Sekretaris Penguji		03/04/2014
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Utama		02/04/2014
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Penguji Pendamping		07/04/2014

Yogyakarta, 15 APR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Setiap manusia memiliki dua bakat terpendam. Yang pertama adalah bakat yang mampu merubah dunia. Dan yang kedua adalah bakat untuk menghancurkan. menghancurkan bakat yang pertama.

(Anonim)

*Fa-biayyi alaa'i Rabbi kuma tukadzdzī ban,
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*

(Q.S. Ar- Rahman)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA SMA SE-KABUPATEN KULON PROGO

Oleh
Mashud Syahroni
NIM 10101241034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo, (2) Pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo, (3) Evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah koordinator kelas olahraga, kepala sekolah, dan wali kelas olahraga. Lokasi penelitian di SMA se-Kabupaten Kulon Progo. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan *member check*. Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Penerimaan peserta didik baru kelas olahraga dilaksanakan sebelum kelas reguler dengan tahapan sosialisasi, pengumuman pendaftaran, dan seleksi. Seleksi meliputi nilai ujian nasional, sertifikat keolahragaan, kemampuan fisik olahraga, dan wawancara. (2) Pembinaan peserta didik kelas olahraga terdiri dari pembinaan akademik dan pembinaan bakat kecabangan olahraga. Pembinaan akademik diberlakukan sama dengan kelas reguler berupa remedial pembelajaran. Pembinaan bakat kecabangan olahraga meliputi latihan rutin, pembinaan mental dan pemberian tambahan nutrisi. Pemantauan pembinaan ditunjuk guru pendamping pada setiap cabang olahraga. (3) evaluasi proses penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas olahraga dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Evaluasi penerimaan peserta didik baru kelas olahraga dilaksanakan selama proses berlangsung dan evaluasi pembinaan peserta didik dilaksanakan setiap tiga bulan. Evaluasi pembinaan meliputi perkembangan peserta didik dalam ujian tengah semester dan akhir semester, serta perkembangan pembinaan kecabangan olahraga.

Kata kunci: *peserta didik, kelas olahraga, manajemen peserta didik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Cepi Safruddin A.J., M. Pd. dan Ibu Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Penguji utama Bapak Sudarmanto, M. Pd. dan Sekretaris Penguji Ibu MM. Wahyuningrum, MM. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian saya.
5. Para dosen jurusan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya hingga saat ini.
7. Bapak Drs. Ambar Gunawan selaku kepala sekolah SMA N 1 Pengasih, Drs. Marsudi Raharjo selaku kepala sekolah SMA N 1 Lendah, Drs. Kasir selaku koordinator kelas olahraga SMA N 1 Pengasih, dan Drs. ST. Suryanto selaku koordinator kelas olahraga SMA N 1 Lendah, terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
8. Kawan sahabat teristimewa yang tergabung dalam keluarga Teras Manajemen Pendidikan A 2010 (Eni, Ema, Hanik, Rere, Nenk, Heru, Rida, Gery, Peri, Sandi, Arya, Udin, Muktar, Dias, Fuad, Rosi, Angga, Mocin, Apri, Aan, Intan, Widya, Mika, Arum, Emalia, Dian, Anita, dll) atas kekeluargaan,

persahabatan, dan kebersamaan selama masa kuliah menjadi pengalaman hidup tidak terlupakan.

9. Teman teman terbaik (Annisa, Yunus, Boy, Anggar, Ervan, Susanto, dll) yang telah memberi pengalaman hidup, inspirasi dengan diskusinya dan kebersamaan dalam perjuangannya.
10. HIMA AP dan Komunitas Anak Manajemen Pendidikan Cinta Alam/AMPAL atas semangat, kebersamaan, dan solidaritas perjuangan pergerakan mahasiswa manajemen pendidikan serta inspirasi pendakian puncak gunungnya.
11. Seluruh rakyat dan bangsa Indonesia atas beasiswa yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan pendidikan hingga saat ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Penulis,



Mashud Syahroni

NIM 10101241034

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Peserta Didik	8
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik	8
2. Perencanaan Peserta Didik	10
3. Pembinaan Peserta Didik	13
4. Evaluasi Peserta Didik	20
5. Mutasi Peserta Didik.....	24

B. Kelas Khusus Olahraga	25
1. Pengertian Kelas Khusus Olahraga	25
2. Tujuan Kelas Khusus Olahraga	25
3. Karakteristik Kelas Khusus Olahraga	26
4. Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga	27
C. Hasil Penelitian Relevan	30
D. Kerangka Pikir	31
E. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Setting Penelitian	34
C. Definisi Konsep	34
D. Fokus Penelitian	35
E. Informan Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. SMA N 1 Pengasih	41
2. SMA N 1 Lendah	44
B. Hasil Penelitian	48
1. Penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga	48
a. SMA N 1 Pengasih	48
b. SMA N 1 Lendah	55
2. Pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga	61
a. SMA N 1 Pengasih	61
b. SMA N 1 Lendah	67

3. Evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas khusus	
olahraga.....	74
a. SMA N 1 Pengasih	74
b. SMA N 1 Lendah	77
C. Pembahasan.....	80
1. Penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga	80
2. Pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga	84
3. Evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas khusus	
olahraga.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 2. Analisis data model Miles Huberman	39
Gambar 3. Peserta didik kelas olahraga saat jam istirahat	62
Gambar 4. Suasana latihan cabang sepak bola di alun-alun Wates	64
Gambar 5. Suasana pembelajaran pendidikan jasmani kelas olahraga	69
Gambar 6. Latihan cabang olahraga basket di lapangan SMA N 1 Lendah	70

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat ijin dan surat keterangan penelitian	97
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen	102
Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi Dan Studi Dokumentasi	104
Lampiran 4. Analisis Data	109
Lampiran 5. Struktur Tim Pengelola Kelas Olahraga	194
Lampiran 6. Daftar Peserta Didik Kelas Olahraga Dan Kecabangan Olahraga	197
Lampiran 7. Peraturan Kelas Khusus Olahraga SMA Di Kulon Progo	199
Lampiran 8. Susunan Panitia Penerimaan Peserta Didik Kelas Olahraga di SMA N 1 Pengasih Dan SMA N 1 Lendah.....	209
Lampiran 9. Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas Olahraga ..	217
Lampiran 10. Panduan Pemantauan Pembinaan Kecabangan Olahraga Oleh Guru Pendamping	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang terjadi pada diri peserta didik. Potensi tersebut dapat berupa kecerdasan dan atau bakat istimewa. Potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa akan menghasilkan prestasi tinggi apabila dilakukan pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka mengembangkan potensi tersebut. Potensi khusus harus dibina melalui pendidikan yang khusus pula. Hal ini ditegaskan dalam pasal 5 ayat 4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pembinaan potensi bakat istimewa ini sebaiknya dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Pendidikan khusus bakat istimewa diselenggarakan di jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Era manajemen berbasis sekolah saat ini memberi keleluasaan penuh dalam pembentukan dan pengembangan pribadi peserta didik oleh sekolah. Termasuk didalamnya pengembangan bakat istimewa yang merupakan potensi peningkatan mutu dan prestasi sekolah. Salah satu pembinaan potensi dan atau bakat istimewa oleh sekolah adalah dengan program kelas khusus.

Olahraga menjadi salah satu bidang yang berpotensi menghasilkan prestasi hanya saja belum terkelola secara optimal. Oleh karena itu dibentuklah program kelas khusus olahraga (KKO). Program ini bertujuan membina bakat istimewa olahraga untuk mencapai prestasi tertinggi melalui lembaga pendidikan. Program

KKO diselenggarakan berjenjang mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo melalui Dinas Pendidikan Kulon Progo telah menunjuk sekolah penyelenggara program kelas khusus olahraga di jenjang SMP dan SMA. Pada jenjang SMP ditunjuk SMP 2 Galur dan SMP 1 Panjatan untuk melaksanakan program kelas khusus olahraga sejak tahun ajaran 2010-2011. Sehingga pada tahun 2013 lulusan pertama kelas khusus olahraga akan memasuki jenjang SMA. Sebagai upaya penyelenggaraan pembinaan bakat istimewa yang berkelanjutan dan berjenjang maka ditunjuk penyelenggara kelas khusus olahraga tingkat SMA. SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga di kabupaten Kulon Progo mulai tahun pelajaran 2013/2014. Setiap sekolah tersebut menyelenggarakan satu rombel kelas khusus olahraga dengan daya tampung 32 peserta didik.

Berdasarkan observasi pendahuluan ditemukan data bahwa peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo belum memenuhi daya tampung secara maksimal pada tahun pertama penyelenggaraan. SMA N 1 Pengasih hanya diminati 30 siswa sedangkan di SMA N 1 Lendah hanya 25 siswa. Sehingga semua siswa yang mendaftar tersebut otomatis diterima, meskipun sertifikat yang dipakai kurang berkompeten. Latar belakang para peserta didik tersebut juga tidak berasal dari SMP program KKO seperti yang diharapkan. Pada SMA N 1 Pengasih hanya terdapat 10 siswa dari 30 siswa yang berasal dari SMP kelas khusus olahraga. Sedangkan di SMA N 1 Lendah 12 siswa dari 25 siswa merupakan siswa dari SMP kelas khusus olahraga.

Selain itu kedua sekolah penyelenggara program kelas khusus olahraga tersebut belum menentukan cabang khas yang menjadi unggulan sekolah. Hal ini menyebabkan kecabangan olahraga yang dimiliki siswa peserta kelas khusus olahraga di kedua sekolah sangat bervariasi. SMA N 1 Pengasih terdiri 11 cabang olahraga, sedangkan SMA N 1 Lendah terdiri 8 cabang olahraga. Setiap cabang olahraga yang diselenggarakan menjadi kurang optimal karena jumlah siswa per cabang olahraga tidak sesuai kapasitas minimal. Oleh karena itu peserta didik kelas reguler diberi kesempatan mengikuti program kepelatihan kelas khusus olahraga sesuai dengan bakat minat dan cabang olahraga yang ditawarkan.

Fasilitas olahraga pada kedua sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara program kelas olahraga juga belum memadai. Kedua sekolah SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah hanya mempunyai lapangan outdoor untuk cabang olahraga basket dan bola voli. Sedangkan untuk kegiatan latihan kecabangan olahraga selain kedua cabang tersebut dilaksanakan sesuai klub kecabangan olahraga tempat pelatih bernaung didalamnya.

Selain dari aspek fasilitas, pihak sekolah penyelenggara juga belum mengalokasikan anggaran khusus untuk kelas olahraga. Peserta didik kelas olahraga dan kelas reguler diberlakukan sama dalam pembiayaan. Padahal kelas olahraga membutuhkan anggaran lebih untuk penyelenggaraan program program yang berhubungan dengan kekhususan kelas olahraga terutama dalam pembinaan kecabangan olahraga. Hal ini mengakibatkan beberapa program kelas olahraga seperti latihan fisik pagi hari belum terlaksana dan honorarium pelatih yang masih menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Kulon Progo. Selain itu hal tersebut

juga berakibat sekolah tidak mempunyai wewenang untuk mengatur kegiatan latihan dan tidak bisa berkomunikasi secara efektif karena ketiadaan hubungan antara sekolah dan pelatih secara kelembagaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui manajemen peserta didik pada program kelas khusus olahraga di SMA N 1 Lendah dan SMA N 1 Pengasih, Kulon Progo. Program kelas khusus olahraga merupakan program pembinaan olahraga di lembaga pendidikan agar mencapai prestasi tertinggi. Pencapaian prestasi tersebut membutuhkan usaha-usaha pembinaan dan pengelolaan peserta didik selama mengikuti program kelas khusus olahraga. Oleh karena itu diperlukan manajemen peserta didik kelas khusus olahraga. Manajemen peserta didik yang dimaksud adalah pengelolaan peserta didik dari masuk sampai keluar lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembinaan, serta evaluasi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah menyangkut penyelenggaraan program kelas khusus olahraga(KKO) :

1. Sebagian besar lulusan SMP KKO tidak melanjutkan pendidikan kelas olahraga ke jenjang SMA KKO di Kabupaten Kulon Progo.
2. Seleksi calon peserta didik KKO SMA belum terdapat standar minimal kompetensi sertifikat prestasi olahraga yang digunakan sebagai syarat penerimaan.

3. Cabang olahraga pada KKO SMA belum ditentukan secara spesifik dan menunjukkan ciri khas potensi sekolah, sehingga sangat bervariasi dan beberapa cabang mempunyai jumlah peserta didik sedikit.
4. Penyelenggaraan program KKO SMA masih dalam tahap penyesuaian komponen-komponen terutama fasilitas dan tenaga pendidik, karena masih dalam semester pertama penyelenggaraan.
5. Pembiayaan untuk pengelolaan kelas khusus olahraga dari pihak sekolah masih sama dengan kelas reguler. Pembiayaan untuk pembinaan kelas olahraga dan pelatih dikelola oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo.
6. Belum terlaksananya program latihan fisik pagi bagi peserta didik KKO dan kegiatan latihan rutin sore hari masih sama dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang lain.
7. Tidak adanya hubungan dan komunikasi kelembagaan antara sekolah penyelenggara program KKO dengan pelatih cabang olahraga dalam rangka pembinaan peserta didik kelas olahraga.

C. Pembatasan masalah

Mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana peneliti, maka peneliti memberi batasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah mengenai manajemen peserta didik kelas khusus olahraga yang mencakup proses penerimaan peserta didik, proses pembinaan peserta didik dan evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik yang dilakukan pada program kelas khusus olahraga SMA se-Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil rumusan masalah:

1. Bagaimana penerimaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana pembinaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?
3. Bagaimana evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo
2. Pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo
3. Evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik kelas khusus olahraga SMA di Kabupaten Kulon Progo ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperluas pengetahuan dan pemahaman keilmuan Administrasi Pendidikan khususnya tentang manajemen peserta didik kelas khusus olahraga.
- b. Memperluas wawasan tentang pembinaan anak berbakat istimewa terutama bakat olahraga.

2. Manfaat praktis

Bagi sekolah penyelenggara kelas olahraga, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penyelenggaraan kelas khusus olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik berawal dari pengertian peserta didik. Menurut Oemar Hamalik seperti dikutip oleh Dadang Suhardan, dkk. (2009: 205) mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam proses pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Suharsimi Arikunto dalam Tatang M. Amirin dkk. (2011: 50) menyatakan bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengikuti proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Pada lembaga sekolah baik itu jenjang dasar maupun menengah disebut peserta didik adalah seluruh anak yang mengikuti proses pendidikan di sekolah bersangkutan dan biasa disebut siswa.

Dari pengertian peserta didik tersebut, untuk menjadikan peserta didik manusia berkualitas diperlukan suatu pengelolaan terhadap peserta didik sehingga berhasil dalam mengikuti proses pendidikan. Hal inilah yang menjadi maksud dari manajemen peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Knezevich dalam Ali Imron (2011: 6) manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti: pengembangan keseluruhan kemampuan, minat kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Sedangkan Hartani (2011:35) mengatakan bahwa manajemen peserta didik diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian peserta didik mulai dari admisi, registrasi dan ketatausahaan sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya dalam arti lulus, tamat belajar, atau karena sebab lain. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan manajemen peserta didik merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian peserta didik dimulai dari saat peserta didik masuk sampai peserta didik keluar dari sekolah yang bersangkutan. Pengaturan peserta didik dalam hal ini tidak hanya administrasi siswa tetapi juga membantu pertumbuhan dan pengembangan seluruh potensi peserta didik sampai peserta didik tersebut matang di sekolah. Ruang lingkup pengaturan peserta didik secara garis besar meliputi perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, serta mutasi peserta didik.

Tujuan manajemen peserta didik menurut Dadang Suhardan, dkk. (2009: 206) adalah mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan(sekolah). Lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Tatang M. Amirin dkk (2011: 50) manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Sehingga tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran di

sekolah. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan keadaan tertib dan teratur dalam rangka pencapaian tujuan proses pendidikan.

Dalam memanajemen peserta didik diperlukan prinsip-prinsip agar tujuan dari manajemen peserta didik itu sendiri dapat tercapai yaitu pembelajaran yang tetip, lancar dan teratur. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik menurut Dadang Suhardan, dkk. (2009: 207) adalah:

- a) Dalam mengembangkan program manajemen kepeserta didikan penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah.
- c) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- e) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- g) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi peserta didik, baik di sekolah lebih lebih dimasa depan.

Secara garis besar prinsip manajemen peserta didik adalah berpusat pada perkembangan peserta didik. Proses manajemen yang dilakukan harus memperhatikan kondisi latar belakang peserta didik yang bersangkutan.

2. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik menurut Ali Imron (2011: 21) adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan berkenaan dengan penerimaan

peserta didik sampai pelulusan peserta didik. Penjelasan lain oleh Tatang M. Amirin dkk (2011: 51) bahwa perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Dari dua pendapat tersebut disimpulkan bahwa perencanaan peserta didik merupakan kegiatan merencanakan hal-hal yang akan dilakukan terhadap peserta didik mulai dari tahap penerimaan masuk sekolah sampai peserta didik keluar dari sekolah.

Proses perencanaan peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah sistematis. Langkah-langkah perencanaan peserta didik menurut Tatang M. Amirin dkk (2011: 51) meliputi kegiatan: (a) Analisis kebutuhan peserta didik, (b) Rekrutmen peserta didik, (c) Seleksi peserta didik, (d) Orientasi, (e) Penempatan peserta didik, (f) Pencatatan dan pelaporan.

Rincian kegiatan perencanaan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik adalah menentukan kualitas dan kuantitas peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga pendidikan. Dalam analisis kebutuhan peserta didik kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan.
- 2) Rekrutmen peserta didik merupakan langkah pertama dalam penerimaan peserta didik. Rekrutmen diawali dengan pembentukan panitia, penetapan syarat baik syarat umum maupun syarat khusus dan prosedur penerimaan peserta didik. Dalam proses rekrutmen peserta didik dilakukan pula kegiatan pengumuman dan sosialisasi rekrutmen. Adapun syarat pengumuman penerimaan peserta didik menurut Dadang Suhardan, dkk. (2009: 208)

adalah: (a) gambaran singkat lembaga pendidikan, (b) persyaratan pendaftaran siswa baru, (c) cara pendaftaran, (d) waktu pendaftaran, (e) tempat pendaftaran, (f) jumlah uang, siapa penerima uang dan cara pembayaran, (g) waktu dan tempat seleksi, (h) pengumuman hasil seleksi. Penerimaan peserta didik sendiri memiliki dua sistem. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (2011: 43) penerimaan peserta didik menggunakan dua sistem yang pertama sistem promosi yaitu penerimaan peserta didik yang sebetulnya tanpa menggunakan seleksi dan yang kedua adalah sistem seleksi.

3) Seleksi peserta didik merupakan kegiatan penyaringan calon peserta didik berdasarkan standar tertentu yang sudah ditetapkan. Cara seleksi melalui tiga cara yaitu tes atau ujian, penelusuran bakat kemampuan, dan standar nilai ujian nasional. Dalam seleksi peserta didik digunakan kriteria atau standar tertentu untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik menurut Ali (2011: 45) yaitu:

- i. Kriteria acuan patokan, yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan patokan yang telah ditentukan sebelumnya.
- ii. Kriteria acuan norma yaitu penerimaan calon peserta didik didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi.
- iii. Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya.

4) Penempatan peserta didik merupakan kegiatan membagi peserta didik ke dalam kelas-kelas yang berdasarkan jenis kelamin, umur, bakat minat, dan kemampuan peserta didik. Pengelompokan yang dilaksanakan pada sekolah sekolah sebagian besar didasarkan pada sistem kelas. Menurut William A Jeager dalam Dadang Suhardan, dkk. (2009: 210) pengelompokan peserta didik dapat didasarkan pada:

- (a) Fungsi integrasi, yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya.
 - (b) Fungsi perbedaan, yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.
- 5) Pencatatan dan pelaporan merupakan kegiatan administrasi peserta didik untuk mengumpulkan data atau informasi peserta didik. Pencatatan dibedakan menjadi dua yaitu pertama, catatan-catatan untuk seluruh sekolah meliputi buku induk dan buku klaper. Kedua, catatan-catatan untuk satu kelas meliputi buku kelas, buku presensi, buku prestasi belajar, dan buku bimbingan penyuluhan.

3. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Pembinaan peserta didik terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler sekolah. Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 pasal 3 ayat 1 bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Menurut Dadang Suhardan, dkk. (2009: 212) kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang telah ditentukan dan dilaksanakan pada jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan kurikulum yang ada. Pembinaan peserta didik harus dilaksanakan seimbang antara kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan tersebut saling

melengkapi dan menunjang proses pengembangan kemampuan keterampilan peserta didik.

Tujuan dari pembinaan peserta didik tercantum dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 1. Tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*)

Sedangkan menurut Meilina dan Tina Rahmawati (2005: 28) tujuan dari pembinaan siswa adalah meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan tujuan dari pembinaan peserta didik adalah meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi kemampuan yang ada dalam diri peserta didik baik mental, psikologis, kognitif, afektif dan psikomotor. Sebagai implementasi tujuan pembinaan tersebut maka dijabarkan dalam materi materi pembinaan peserta didik. Materi pembinaan kesiswaan secara umum diatur dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaaan pasal 3 ayat 2.

Materi pembinaan kesiswaan yang dapat dilakukan sekolah meliputi :

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Budi pekerti luhur atau akhlak mulia
- c. Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara
- d. Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat
- e. Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
- f. Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan
- g. Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi
- h. Sastra dan budaya
- i. Teknologi informasi dan komunikasi
- j. Komunikasi dalam bahasa Inggris

Sedangkan Meilina Bustari dan Tina Rahmawati (2005: 28) mengungkapkan bahwa sasaran pembinaan peserta didik meliputi: (a) Pembinaan sikap, (b) Pembinaan kecerdasan/pengetahuan, (c) Pembinaan keterampilan. Materi pembinaan peserta didik berdasarkan dua penjelasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi: Pertama, pembinaan sikap yang meliputi ketaqwaan dan keimanan, kepribadian unggul, serta jiwa nasionalisme. Kedua, pembinaan kecerdasan/pengetahuan meliputi sastra budaya, kemampuan teknologi informasi, kemampuan bahasa, serta prestasi akademik dan non akademik. Ketiga, pembinaan keterampilan meliputi kreativitas, kualitas jasmani kesehatan, kewirausahaan, politik dan sosial.

Materi pembinaan peserta didik kemudian di implementasikan ke dalam berbagai bentuk kegiatan. Menurut Meilina Bustari dan Tina Rahmawati (2005: 29) kegiatan pembinaan peserta didik meliputi (a) orientasi peserta didik baru, (b) pengelolaan kelas, (c) aturan tata tertib dan disiplin peserta didik, (d) organisasi peserta didik, (e) layanan khusus peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut secara rinci kegiatan pembinaan peserta didik sebagai berikut:

a. Orientasi peserta didik

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengenalan lingkungan dan iklim kepada peserta didik baru baik fisik sekolah maupun lingkungan sosial yang ada dalam sekolah tersebut. Orientasi peserta didik merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah baik secara fisik maupun sosial agar peserta didik baru siap dalam menghadapi proses pendidikan.

b. Pengelolaan kelas

Merupakan kegiatan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran oleh guru. Sehingga semua peserta didik dapat mencapai tujuan proses pendidikan secara maksimal.

c. Aturan tata tertib dan disiplin peserta didik

Peraturan yang dibuat untuk menciptakan keadaan disiplin para warga sekolah termasuk peserta didik. Aturan tata tertib ini berisi hak dan kewajiban, larangan dan sanksi bagi semua warga sekolah dan bersifat mengikat selama individu berada di sekolah.

d. Organisasi peserta didik

Kegiatan organisasi peserta didik dibagi menjadi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan organisasi yang wajib ada dan resmi dikelola sekolah yaitu OSIS. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan potensi siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Program ekstrakurikuler dapat berupa olahraga, kesenian, maupun kelompok bersifat akademik.

e. Layanan khusus peserta didik

Layanan khusus merupakan kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kelancaran proses pendidikan peserta didik.

Bentuk-bentuk layanan sebagai pembinaan peserta didik menurut Tatang M. Amirin (2011: 53-55) antara lain:

1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan kepada siswa sehingga dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.

Tujuan diadakannya bimbingan di sekolah menurut Dadang Suhardan, dkk. (2009: 215) antara lain:

- (a) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri
- (b) Mengembangkan pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan serta persyaratannya.
- (c) Mengembangkan pengetahuan tentang berbagai nilai dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- (d) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.
- (e) Mengembangkan kemamuan merencanakan masa depan dengan bertolak pada bakat, minat dan kemampuannya.
- (f) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, lingkungan, dan berbagai nilai
- (g) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan minat dan bakatnya dalam perencanaan masa depan baik yang menyangkut pendidikan maupun pekerjaan yang tepat.
- (h) Mengatasi kesulitan dalam belajar dan hubungan sosial.

2) Layanan perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran

di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

3) Layanan kantin

Layanan kantin sekolah diperlukan untuk menjamin kebersihan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi peserta didik. Adanya kantin juga menjaga ketertiban peserta didik agar tidak keluar lingkungan sekolah saat jam kegiatan belajar mengajar.

4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasa disebut Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan murid dan lingkungan hidupnya.

5) Layanan transportasi

Layanan transportasi sekolah merupakan layanan angkutan guna menunjang mobilisasi peserta didik. Sarana angkutan transportasi bagi peserta didik merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Layanan ini biasanya diperuntukkan bagi peserta didik pra sekolah dan pendidikan dasar.

6) Layanan asrama

Layanan asrama merupakan layanan tempat tinggal yang biasanya diperuntukkan bagi peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Selain pembinaan peserta didik secara umum tersebut, pembinaan yang lebih spesifik dilakukan untuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan atau bakat

istimewa. Salah satu bakat istimewa adalah di bidang olahraga yang selama ini telah ditampung dalam program kelas khusus olahraga (KKO). Dalam Permendiknas nomor 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pasal 1 menyatakan tujuan pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah untuk :

- a) mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan/atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional.
- b) memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik
- c) mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan.

Perwujudan dari tujuan tersebut maka dibuatlah petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pembinaan bakat/kecerdasan istimewa. Sesuai dengan lampiran dalam Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tersebut bentuk kegiatan untuk pembinaan dalam bidang prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat adalah:

- a) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian
- b) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah
- c) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)
- d) Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar
- e) Mendesain dan memproduksi media pembelajaran
- f) Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian
- g) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah
- h) Membentuk klub sains, seni dan olahraga
- i) Menyelenggarakan festival dan lomba seni
- j) Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

Pembinaan peserta didik dengan bakat istimewa lebih menekankan pada optimalisasi potensi yang menjadi bakatnya. Sekolah wajib mengadakan atau mengikuti berbagai kompetisi yang tujuannya memacu peserta didik berbakat istimewa untuk mengeluarkan dan mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki. Seperti yang dikemukakan oleh Sumaryanto (2010: 2) bahwa anak-anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan layanan pendidikan khusus supaya potensi dan bakat mereka berkembang optimal. Pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Tanpa pembinaan yang sistematis dan terarah, bangsa Indonesia akan kehilangan sumber daya manusia terbaiknya. Selain itu sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus menyeimbangkan kemampuan lain dari bakat istimewa yang dimiliki agar peserta didik yang bersangkutan tetap dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pembinaan peserta didik dengan bakat istimewa harus dilaksanakan sekolah dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas peserta didik.

4. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan, baik tingkat terendah dalam sekolah, maupun tingkat tertinggi yaitu kementerian pendidikan nasional. Evaluasi digunakan untuk pengambilan keputusan karena dengan evaluasi dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan. Menurut Cross dalam Sukardi (2011: 1) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai. Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 57 ayat 1

evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan evaluasi pendidikan merupakan proses pengumpulan data informasi untuk menentukan kondisi dalam rangka pengendalian mutu pendidikan.

Dalam evaluasi pendidikan terdapat beberapa prinsip evaluasi. Prinsip evaluasi pendidikan tersebut menurut Sukardi (2011: 4):

- a) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan.
- b) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
- c) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik
- d) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu
- e) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

Dalam kaitan manajemen peserta didik maka evaluasi digunakan untuk menentukan hasil belajar dan prestasi peserta didik. Tatang M. Amirin dkk (2011: 55) mengemukakan “evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.” Sedangkan menurut Ali Imron (2011: 119) evaluasi hasil peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari kedua pendapat ahli tersebut evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan menilai dan menentukan capain prestasi peserta didik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Penilaian tersebut menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan umum dari evaluasi peserta didik menurut Pasaribu dan Simanjuntak yang dikutip Tatang M. Amirin dkk (2011: 55) adalah

- a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - b. Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
 - c. Menilai metode mengajar yang digunakan
- Sedangkan tujuan khususnya adalah:
- a. Merangsang kegiatan peserta didik
 - b. Menemukan sebab sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
 - c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan.
 - d. Untuk memperbaiki mutu pembelajaran/cara belajar dan metode mengajar.

Evaluasi peserta didik sebagai kegiatan penilaian peserta didik mempunyai empat fungsi pokok sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2012: 18) yaitu:

- a. Fungsi selektif

Dalam fungsi ini evaluasi digunakan sebagai alat memilih peserta didik yang diterima, kenaikan tingkat, beasiswa dan kelulusan.

- b. Fungsi diagnostik

Evaluasi digunakan sebagai metode untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik sehingga dapat ditentukan solusinya.

- c. Fungsi penempatan

Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga dapat ditentukan kelompok yang sesuai kemampuan yang dimiliki.

- d. Fungsi pengukur keberhasilan

Evaluasi digunakan sebagai pengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan.

Dalam evaluasi hasil peserta didik digunakan tes sebagai alat penilaian. Dilihat dari segi kegunaannya tes dibagi menjadi tiga (Suharsimi Arikunto, 2012: 48-53) :

- a. Tes diagnostik
Merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat.
- b. Tes formatif
Merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.
- c. Tes sumatif
Merupakan tes yang dilakukan setelah berakhirnya pemberian program.

Setelah dilakukan tes kegiatan selanjutnya dalam evaluasi hasil peserta didik adalah tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ini merupakan kegiatan memberikan umpan balik sesuai hasil evaluasi yang dilakukan. Terdapat dua kegiatan tindak lanjut menurut Tatang M . Amirin dkk. (2011: 58) yaitu:

1) Program remedial

Program remedial merupakan program yang dilaksanakan sebagai penyembuhan atau perbaikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Program remedial ini dapat dilakukan setelah pelaksanaan evaluasi dan saat program berjalan berupa layanan bimbingan.

2) Program pengayaan

Program pengayaan merupakan program yang ditujukan bagi peserta didik yang telah menguasai materi yang diberikan. Tujuannya agar peserta didik yang cepat dalam menerima materi menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

5. Mutasi Peserta Didik

Mutasi merupakan perpindahan peserta didik baik dalam lingkup satu sekolah maupun antar sekolah. Mutasi dilakukan agar peserta didik mendapat layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Mutasi peserta didik terdiri dari dua macam yaitu mutasi intern dan mutasi ekstern (Tatang M. Amirin, dkk. 2011: 64):

a. Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah dikarenakan kenaikan kelas maupun pindah kelas. Kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi syarat dapat dinaikan ke kelas berikutnya.

b. Mutasi ekstern

Mutasi ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain. Penyebab dari mutasi ekstern ini bermacam-macam antara lain kepentingan peserta didik untuk mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhan dan lingkungan, dan perlindungan kepada sekolah untuk melaksanakan proses pendidikan secara wajar.

Mutasi peserta didik ditentukan berdasarkan evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut seorang peserta didik dapat ditentukan mutasi apa yang harus dilakukan, bisa kenaikan kelas, tinggal kelas bahkan dimutasi ke sekolah lain.

B. Kelas Khusus Olahraga

1. Pengertian Kelas Khusus Olahraga

Kelas khusus merupakan sebuah kelas yang dibentuk secara khusus untuk menampung dan melayani peserta didik yang mempunyai potensi khusus. Salah satu potensi khusus tersebut adalah potensi bakat istimewa di bidang olahraga. Oleh karena itu dibentuk program kelas khusus olahraga guna menampung peserta didik yang mempunyai bakat istimewa di bidang olahraga.

Sesuai dengan yang diungkapkan Sumaryanto (2010: 5) kelas khusus adalah kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selain itu dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo nomor: 136/KPTS/2013 disebutkan kelas olahraga adalah kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki bakat istimewa di bidang olahraga dalam satuan pendidikan reguler. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan kelas khusus olahraga merupakan kelas yang diperuntukkan bagi peserta didik dengan latar belakang bakat istimewa olahraga. Kelas khusus olahraga diselenggarakan menjadi bagian dari kelas reguler pada satuan pendidikan.

2. Tujuan Kelas Khusus Olahraga

Tujuan dari penyelenggaraan program kelas khusus olahraga secara umum adalah mengembangkan potensi bakat istimewa olahraga peserta didik untuk mencapai prestasi yang maksimal. Secara lebih rinci tujuan kelas khusus olahraga menurut Kemendiknas (2010: 5) adalah:

- a. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga
- b. Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga
- c. Meningkatkan kemampuan berkompetisi secara sportif
- d. Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga
- e. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- f. Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Sedangkan menurut Sumaryanto (2010: 4) Penyelenggaraan Pendidikan

Khusus bagi Peserta Didik Bakat Istimewa (PDBI) olahraga bertujuan untuk:

1. Memberikan kesempatan kepada PDBI olahraga untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi keterampilan yang dimilikinya.
2. Memenuhi hak asasi PDBI olahraga sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi PDBI olahraga
4. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, sosial dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik.
5. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan tujuan kelas khusus olahraga adalah untuk membina bakat yang dimiliki peserta didik sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta dapat menghasilkan prestasi yang setinggi-tingginya.

3. Karakteristik Program Kelas Khusus Olahraga

Dasar penyelenggaraan pembinaan olahraga di sekolah adalah olahraga pendidikan yaitu olahraga yang digunakan sebagai salah satu cara mendidik peserta didik. Olahraga pendidikan sebagai bagian proses mendidik dipertegas dalam undang undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 11 disebutkan bahwa olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani

dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Pembinaan olahraga di sekolah dilaksanakan terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang dikemukakan oleh Ratal Wirjasantosa (1984: 25) pendidikan jasmani ialah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak, dan anak dipandang sebagai suatu kesatuan jiwa raga. Pada perkembangannya olahraga dianggap sebagai salah satu bakat khusus istimewa yang memerlukan pembinaan secara khusus. Dalam pendidikan di sekolah, bakat istimewa ini dibina dengan program pendidikan khusus yang dikelompokkan dalam kelas khusus.

4. Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga

Berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo nomor: 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Khusus Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagai pelaksana program sekolah membentuk Tim Pengelola Kelas Olahraga dengan struktur dan susunan organisasi terdiri dari:

- a. Penanggung jawab program
- b. Koordinator program
- c. Sekretaris program
- d. Bendahara program
- e. Urusan kurikulum

- f. Urusan sarana prasarana
- g. Urusan kesiswaan
- h. Urusan pembinaan mental
- i. Urusan litbang
- j. Urusan kegiatan

Dalam pelaksanaannya kelas khusus olahraga setiap satuan penyelenggara program kelas khusus olahraga SMA menyelenggarakan sebanyak satu rombongan belajar dengan daya tampung maksimal 32 peserta didik. Untuk menyaring peserta didik digunakan pembobotan pada seleksi penerimaan sebagai berikut:

1. Tes kemampuan fisik dengan bobot 40%
2. Nilai hasil ujian nasional dengan bobot 25%
3. Prestasi olahraga dengan bobot 35%

Kurikulum kelas khusus olahraga yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan pendapat Sumaryanto (2010: 7) kurikulum pendidikan bagi PDBI adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang berdeferensiasi dan dimodifikasi serta 8 dikembangkan melalui sitem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadai integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai, etika dan estetika serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistic, kreatif, sistemik dan sistematis, linear dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.

Proses pembelajaran Program Kelas Khusus Olahraga pada SMA dapat dilaksanakan dalam bentuk:

- a) Kelas khusus, yaitu kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga dalam satuan pendidikan reguler. Mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran umum dan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bidang olahraga yang dilaksanakan secara khusus 6 jam pelajaran dengan rata-rata 3 kali pertemuan tiap minggu. Penambahan alokasi 4 jam pelajaran dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah serta melibatkan ahli dari perguruan tinggi. Selain itu juga memanfaatkan fleksibilitas pengembangan KTSP yang diperkenankan dalam standar isi. Selama satu semester diperlukan waktu minimal 100 jam, dengan rincian 20% teori pengetahuan olahraga dan 80% kegiatan praktek.
- b) Kelas inklusif, yaitu kelas yang memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga. Dalam proses pembelajaran peserta didik berbakat istimewa dapat bergabung dengan peserta didik kelas reguler.

Prioritas pembinaan cabang olahraga yang dilakukan oleh sekolah menurut Kemendiknas (2011: 18) terdiri dari dua cabang yaitu:

- a. Cabang olahraga yang wajib dibina sekolah program kelas khusus olahraga adalah cabang dalam program atletik.
- b. Cabang olahraga lain yaitu cabang unggulan sekolah dan cabang olahraga yang berpotensi prestasi.

Dalam aspek pembiayaan sesuai dengan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo nomor: 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Khusus

Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Program Kelas Khusus Olahraga pada satuan pendidikan SMA dibiayai bersumber dari:

- a) APBD Kabupaten Kulon Progo
- b) APBS/Komite Sekolah
- c) Sumber-sumber lain yang tidak mengikat

C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian kelompok Fakultas Ilmu Pendidikan oleh Tatang M. Amirin, Pandit Isbiyanti dan Tina Rahmawati dengan judul Penyelenggaraan Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sewon, Bantul. Dalam laporan hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa bakat dan minat tersebut merupakan titik awal bagi sekolah untuk membentuk program KKO, dimana dengan bakat dan minat tadi siswa perlu mendapatkan sesuatu yang berbeda demi pengembangan potensinya. Untuk memfasilitasi bakat dan minat mereka memerlukan strategi khusus. Fakta inilah yang pada akhirnya mendorong sekolah untuk menyelenggarakan program KKO. Ruh dari penyelenggaraan program KKO adalah membentuk atlet yang berprestasi, maka siswa program KKO mendapatkan perlakuan yang berbeda dengan kelas regular. Perlakuan di sini diartikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan untuk membentuk siswa sesuai dengan tujuan.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Renny Tri Rahayu tahun 2013 dengan judul Pembinaan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA

Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembinaan bakat kelas khusus BIO meliputi seleksi, pembinaan berkelanjutan yang terdiri dari pembinaan cabang olahraga dan pembinaan akademik serta pemberian penghargaan. Seleksi yang diselenggarakan meliputi seleksi administratif dan seleksi keterampilan. Seleksi administratif terdiri tahapan verifikasi dokumen dan verifikasi faktual. Seleksi keterampilan berupa tes cabang olahraga masing masing peserta didik. Pembinaan olahraga merupakan pembinaan per cabang olahraga yang digeluti oleh masing masing peserta didik. Pembinaan akademik diberikan dalam tahap pembinaan berkelanjutan untuk menyeimbangkan kemampuan non akademik peserta didik kelas khusus BIO. Pemberian penghargaan oleh sekolah dilakukan dengan sistem poin tertentu yang diakumulasikan. Manajemen sumber daya pembinaan kelas khusus BIO belum seluruhnya maksimal. Rasio pelatih dengan cabang olahraga yang ada dalam kelas khusus BIO belum seimbang. Fasilitas yang dimiliki sekolah secara kuantitas belum terpenuhi seluruhnya dan secara kualitas banyak yang belum standar.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik khususnya peserta didik berbakat atau kecerdasan istimewa harus dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan. Program kelas khusus olahraga merupakan program pembinaan bakat istimewa di bidang olahraga yang diselenggarakan secara berjenjang dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah

menengah atas. Keberbakatan istimewa yang dimiliki peserta didik program kelas olahraga memerlukan manajemen yang khusus terutama di bidang peserta didik sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan keterampilan olahraga dan akademik secara seimbang.

Penelitian ini mengungkap tentang manajemen peserta didik program kelas khusus olahraga pada SMA di Kabupaten Kulon Progo. Manajemen peserta didik yang dimaksud adalah mengacu pada ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik. Adapun manajemen peserta didik program kelas khusus olahraga adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan peserta didik kelas khusus olahraga dari tahap penerimaan, pembinaan sampai evaluasi dalam rangka pembinaan bakat istimewa agar berprestasi. Sehingga manajemen peserta didik program kelas khusus olahraga mengarah pada pengembangan dan peningkatan prestasi peserta didik yang mempunyai bakat kecerdasan istimewa dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran kajian pustaka dan konseptualisasi tersebut, ditinjau dari tiga aspek manajemen peserta didik maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Aspek penerimaan peserta didik
 - a. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik program KKO?
 - b. Bagaimana rekrutmen peserta didik program KKO?
 - c. Bagaimana seleksi peserta didik program KKO?
 - d. Bagaimana penempatan peserta didik program KKO?
 - e. Bagaimana pencatatan peserta didik program KKO?
2. Aspek pembinaan peserta didik
 - a. Bagaimana orientasi peserta didik program KKO?
 - b. Bagaimana pembinaan kurikuler peserta didik program KKO?
 - c. Bagaimana pembinaan bakat peserta didik program KKO?
 - d. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler peserta didik program KKO?
 - e. Bagaimana layanan kesiswaan peserta didik program KKO?
3. Aspek evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik
 - a. Bagaimana evaluasi penerimaan peserta didik program KKO?
 - b. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik program KKO?
 - c. Bagaimana tindak lanjut evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik program KKO?
 - d. Bagaimana mutasi peserta didik program KKO?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengungkap fenomena, kondisi, pola, peristiwa yang terjadi dan digunakan dalam kegiatan manajemen peserta didik program kelas khusus olahraga pada SMA di Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi non partisipan dan studi dokumentasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013 sampai Maret 2014 bertempat di SMA se-Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti, SMA yang ditunjuk Dinas Pendidikan Kulon Progo untuk menyelenggarakan kelas olahraga hanya ada dua sekolah yaitu SMA N 1 Pengasih dan SMA N 1 Lendah. SMA N 1 Pengasih beralamat di Jalan Kertodiningrat 41, Pengasih, Kulon Progo dan SMA N 1 Lendah beralamat di Jatirejo, Lendah, Kulon Progo.

C. Definisi Operasional

Manajemen peserta didik program kelas khusus olahraga adalah kegiatan pengaturan atau pengelolaan terhadap peserta didik berlatar belakang bakat istimewa bidang olahraga dimulai dari peserta didik masuk sampai keluar atau

lulus dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini manajemen peserta didik kelas khusus olahraga meliputi:

1. penerimaan peserta didik yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penempatan peserta didik dan pencatatan peserta didik.
2. pembinaan peserta didik yang meliputi kegiatan pembinaan akademik dan pembinaan bakat.
3. evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik yang meliputi kegiatan evaluasi penerimaan peserta didik dan evaluasi pembinaan peserta didik.

D. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang diteliti adalah aspek-aspek kegiatan dalam manajemen peserta didik yang meliputi:

1. Penerimaan peserta didik
2. Pembinaan peserta didik
3. Evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik

E. Informan Penelitian

Informan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah koordinator kelas olahraga yang menjadi informan utama. Koordinator kelas olahraga dipilih berdasarkan observasi pendahuluan bahwa semua data mengenai pengelolaan kelas khusus olahraga ada pada koordinator kelas olahraga. Informan lain sebagai pendukung sumber data adalah kepala sekolah dan guru wali kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan wawancara, observasi non partisipan dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada informan adalah wawancara terbuka. Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Hal ini untuk menggali data mengenai aspek-aspek dalam manajemen peserta didik secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada Koordinator KKO untuk menggali mengenai proses manajemen peserta didik dari penerimaan, pembinaan hingga evaluasi yang dilakukan. Kemudian sebagai pengembangan sumber data mengenai penerimaan dan evaluasi dilakukan wawancara kepada kepala sekolah dan pengembangan sumber data mengenai pembinaan peserta didik kelas olahraga dilakukan wawancara dengan wali kelas serta guru BK.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat didalam aktivitas tersebut. Obyek yang diamati adalah proses kepelatihan peserta didik KKO, pembinaan akademik peserta didik KKO, dan layanan kesiswaan bagi peserta didik kelas khusus olahraga. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Tempat, hal dan

kapan pengamatan akan dilakukan sudah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam pencarian data melalui pengamatan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk menghimpun data lebih mendalam. Dokumen-dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini berkenaan dengan penyelenggaraan manajemen peserta didik meliputi dokumen penentuan kebutuhan peserta didik, pengumuman pendaftaran peserta didik, dokumen seleksi peserta didik, dokumen pembinaan peserta didik, dokumen pelatihan cabang olahraga, dan dokumen laporan evaluasi penerimaan serta evaluasi pembinaan peserta didik program kelas khusus olahraga. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan kemudian ditelaah secara mendalam untuk dirumuskan pola yang terjadi. Hasil dari studi dokumen sebagai penguat hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian yang dipakai adalah kualitatif sehingga diperlukan instrumen yang fleksibel untuk mendalami fenomena yang terjadi dan ditemukan di lapangan. Untuk membantu peneliti mengungkap data secara lebih mendalam digunakan panduan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi. Kisi-kisi instrumen, panduan wawancara, panduan observasi dan panduan studi dokumentasi dapat dilihat pada lampiran nomor 2 dan nomor 3.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi dan *member check*.

1. Triangulasi

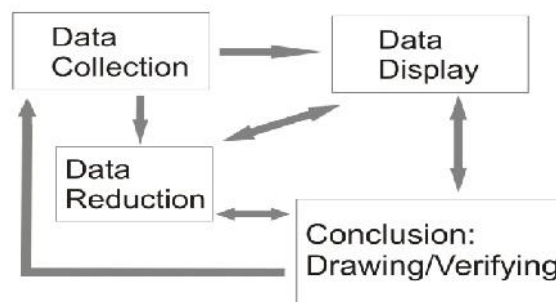
Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang telah didapat dari wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen. Disamping triangulasi metode juga menggunakan jenis triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam manajemen peserta didik. Dalam hal ini data yang diperoleh dari koordinator kelas olahraga dibandingkan dan dicari lebih mendalam dengan wawancara kepala sekolah, guru wali kelas dan guru BK.

2. *Member check*

Member check merupakan pengecekan ulang data yang diperoleh kepada informan agar sesuai dengan maksud pemberian data oleh informan. Dalam penelitian ini pengecekan dilakukan setelah selesai melakukan wawancara dengan cara mengulang kembali seluruh data yang telah direkam peneliti kepada informan yang bersangkutan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiyono, 2013: 337)



Gambar 2. Analisis data model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi studi dokumentasi dan deskripsi hasil pengamatan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumen yang berkaitan. Setelah data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diambil benang merah kesamaan pola kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Display Data

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/verifying*)

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti bukti lapangan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian kemudian peneliti membandingkan dengan teori. Hasil akhir berupa kesimpulan serta saran terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik kelas olahraga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kulon Progo, dapat diketahui sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga hanya ada 2 SMA yaitu SMA Negeri 1 Pengasih dan SMA Negeri 1 Lendah. Adapun keadaan umum SMA penyelenggara kelas khusus olahraga di kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Pengasih

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Pengasih berdiri pada tanggal 5 September 1991. Beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat 41 Pengasih Kulon Progo. Sekolah ini berdiri di lahan seluas 2592 m². Adapun visi SMA Negeri 1 Pengasih adalah “Terwujudnya insan yang beriman dan terpelajar yang berwawasan lingkungan.” Dengan indikator berikut:

- 1) Taat dan patuh menjalankan syariat agama dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai
- 3) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- 4) Memiliki sikap disiplin dan tertib
- 5) Memiliki kecakapan hidup yang memadai
- 6) Memiliki kecakapan dan kepedulian terhadap lingkungan

Dalam rangka mencapai visi tersebut, misi SMA Negeri 1 Pengasih adalah:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti luhur
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Menanamkan sikap disiplin dan tertib
- d) Mengembangkan kecakapan hidup
- e) Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan semua unsur yang terkait
- f) Menerapkan pembelajaran dengan metode lingkungan hidup
- g) Menerapkan semboyan hari esok lebih baik dari hari ini
- h) Menjalin kerjasama dengan pihak terkait

Sedangkan tujuan SMA Negeri 1 Pengasih adalah:

- (1) Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa
- (2) Membentuk siswa berbudi pekerti luhur dan berjiwa nasionalis
- (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- (4) Jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi tidak kurang 60%
- (5) Membekali siswa yang tidak melanjutkan dengan ketrampilan agar siap terjun ke dunia kerja
- (6) Memiliki tim olahraga, KIR, seni, lomba bidang akademis dan paskibra yang berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- (7) Terwujudnya budaya tertib dan disiplin oleh semua warga sekolah
- (8) Menanamkan peserta didik bersikap jujur, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
- (9) Mewujudkan lingkungan hijau, bersih dan asri

Rombongan belajar di SMA Negeri 1 Pengasih berjumlah 18 rombongan belajar. Terdiri dari 6 rombel pada setiap tingkat kelas. pada kelas sepuluh atau X rombel untuk kelas reguler lima rombel dan untuk kelas olahraga satu rombel. Sedangkan untuk tenaga pendidik atau guru SMA N 1 Pengasih memiliki 44 orang guru tetap dan 4 orang guru tidak tetap. Dari 44 orang guru tetap tersebut masing masing berijazah S2/S3 sebanyak 2 orang, berijazah S1 sebanyak 41 orang dan berijazah D3 sebanyak 1 orang. Sedangkan guru tidak tetap semua telah berijazah S1. Dalam bidang administrasi sekolah SMA N 1 Pengasih memiliki tenaga administrasi yang berjumlah 18 orang dengan rincian PNS sebanyak 10 orang dan Non PNS sebanyak 8 orang.

b. Program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Pengasih

Program kelas khusus olahraga atau KKO di SMA N 1 Pengasih diselenggarakan berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 79 tahun 2013 tentang Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Penyelenggaraan kelas olahraga di SMA N 1 Pengasih sejumlah satu rombongan belajar dengan kuota 32 peserta didik dan terpenuhi 30 peserta didik.

Untuk mengelola program kelas olahraga tersebut dibentuklah tim pengelola kelas olahraga. Tim pengelola diketuai oleh Koordinator Kelas Olahraga yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Dibawah koordinator terdapat sekretaris, bendahara, dan enam seksi. Susunan pengelola terlampir.

Kelas khusus olahraga di SMA N 1 Pengasih terdapat 11 cabang olahraga. Karena pada setiap cabang olahraga tidak memenuhi untuk membuat satu tim

maka kegiatan latihan diselenggarakan dengan memperbolehkan peserta didik kelas reguler yang mempunyai bakat dan minat untuk ikut latihan. Kegiatan latihan dilaksanakan sore hari dan sesuai dengan jadwal pelatih atau jadwal klub olahraga tempat latihan. Sarana latihan kelas khusus olahraga bekerjasama dengan pihak KONI. Data lengkap mengenai jumlah siswa dalam tiap cabang olahraga, jadwal dan tempat latihan kecabangan olahraga kelas khusus olahraga SMA N 1 Pengasih sebagai berikut:

Tabel 1. Cabor, Jadwal dan Tempat Latihan Kelas Olahraga SMA N 1 Pengasih

NO	Cabor	Jumlah	Hari Latihan	Tempat Latihan
1	Sepak Bola	7	Selasa, Kamis, Sabtu	Alun-alun Wates
2	Bola Voli	3	Selasa	Lapangan Voli Pengasih
3	Bola Basket	5	Senin, Selasa	SMA N 1 Pengasih
4	Bulu Tangkis	1	Selasa	GOR PBSI Wates
5	Sepak Takraw	4	Rabu, Jumat, Minggu	SMP N 2 Galur
6	Panahan	1	Setiap hari	Lapangan Panahan Siliran
7	Gulat	2	Senin, Rabu, Kamis, Minggu	Panti Pelajar Wates
8	Tae Kwon Do	1	Rabu, Sabtu	SMA N 1 Pengasih
9	Atletik	4	Rabu, Jumat, Sabtu	Stadion Cangkring Wates
10	Panjat tebing	2	Senin, Rabu, Kamis	Alun-alun Barat Wates
11	Anggar	1	Selasa, Kamis, Minggu	GOR sentolo
Jumlah siswa		30		

2. SMA Negeri 1 Lendah

a. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Lendah beralamat di jalan Botokan, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Kulon Progo.

Sekolah tersebut beroperasi sejak tahun 1984 di atas tanah yang berstatus milik sendiri seluas 30.570 m². Visi SMA N 1 Lendah yaitu “terwujudnya pelayanan pendidikan yang bermutu dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, disiplin dan berbudi pekerti luhur.”

Misi SMA N 1 Lendah yaitu :

- a) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- b) Mendayagunakan sarana dan prasarana yang memadai.
- c) Mendorong dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran
- d) Menegakkan kedisiplinan dan sportifitas.
- e) Memberikan keterampilan sebagai bekal setelah siswa lulus.
- f) Menanamkan sikap dan perilaku siswa sesuai norma keagamaan dan budaya Indonesia.

Tujuan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA N 1 Lendah yaitu:

- 1) Mewujudkan iklim yang kondusif antara peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk meraih kesuksesan.
- 2) Mewujudkan insan yang beriman dan tqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian dan berperilaku positif.
- 3) Mewujudkan insan yang berwawasan keilmuan yang luas berguna bagi diri sendiri dan masyarakat luas.
- 4) Mewujudkan insan yang bersikap dewasa arif dalam bertindak dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mewujudkan insan yang berkarya nyata, berinovasi pada kehidupan dalam perkembangan zaman.

Sedangkan secara khusus pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri

1 Lendah bertujuan:

- a) Para lulusan dapat hidup mandiri berkarya, sesuai dengan kemampuan yang diperolehnya, dan dapat mengembangkannya di masyarakat.
- b) Dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, atau bekerja sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.
- c) Dapat menyumbangkan ilmu dan keterampilannya kepada masyarakat luas.

SMA Negeri 1 Lendah memiliki tenaga pendidik yang berstatus PNS dan tetap sebanyak 37 orang, 36 berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan S2. Guru tidak tetap sebanyak lima orang dengan pendidikan S1. Sedangkan tenaga pengajar untuk bidang kesenian berjumlah 3 orang. Dalam bidang tata usaha sekolah SMA N 1 Lendah memiliki staf yang berjumlah 8 orang. Sehingga total tenaga pendidik dan kependidikan yaitu 53 orang.

b. Program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Lendah

Program kelas khusus olahraga atau KKO di SMA N 1 Lendah diselenggarakan berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 79 tahun 2013 tentang Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. SMA N 1 Lendah bersama SMA N 1 Pengasih merupakan dua sekolah yang ditunjuk sebagai penyelenggara kelas olahraga. Penyelenggaraan kelas olahraga di SMA N 1 Lendah sejumlah satu rombongan belajar dengan kuota 32 peserta didik dan baru terpenuhi pada tahun pertama sebanyak 25 peserta didik. Untuk mengelola program kelas olahraga tersebut dibentuklah tim pengelola kelas olahraga. Tim pengelola diketuai oleh

Koordinator Kelas Olahraga yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Tim pengelola diketuai oleh Koordinator Kelas Olahraga yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah. Dibawah koordinator terdapat sekretaris, bendahara, dan enam seksi. Susunan pengelola terlampir.

Kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah terdiri dari 7 cabang olahraga. Karena pada setiap cabang olahraga tidak memenuhi untuk membuat satu tim maka kegiatan latihan diselenggarakan dengan memperbolehkan peserta didik kelas reguler yang mempunyai bakat dan minat untuk ikut latihan. Kegiatan latihan dilaksanakan sore hari dan sesuai dengan jadwal pelatih atau jadwal klub olahraga tempat latihan. Data lengkap jumlah siswa tiap cabang olahraga, jadwal dan tempat latihan kecabangan olahraga kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah sebagai berikut:

Tabel 2. Cabor, Jadwal dan Tempat Latihan Kelas Olahraga SMA N 1 Lendah

NO	Cabor	Jumlah	Hari Latihan	Tempat Latihan
1	Sepak Bola	9	Rabu, Jumat	Lapangan Klampok
2	Bola Voli	6	Senin, Kamis	Lapangan Pengasih
3	Bola Basket	4	Senin, Rabu, Jumat	Lapangan SMA N 1 Lendah
4	Bulu Tangkis	2	Senin, Jumat	GOR Tirtarahayu
5	Atletik	2	Rabu, Jumat	Stadion Cangkring Wates
6	Panahan	1	Senin, Kamis, Jumat	Siliran
7	Tenis Meja	1	Kamis, Sabtu	Bumirejo, Lendah
Total siswa		25		

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan mulai dari penerimaan peserta didik baru kelas khusus olahraga, pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga, serta evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga. Data diperoleh dari wawancara, observasi non partisipan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerimaan Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga

a. SMA N 1 Pengasih

Penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga di SMA Negeri 1 Pengasih diawali dengan kegiatan penentuan kebutuhan peserta didik kelas olahraga. Analisis peserta didik kelas khusus olahraga tersebut yaitu menentukan jumlah peserta didik, pelatih, sarana prasarana, dan pembiayaan untuk peserta didik kelas olahraga. Penentuan daya tampung peserta didik, pelatih dan sarana prasarana pendukung dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo melalui rapat koordinasi dengan sekolah penyelenggara kelas olahraga dan KONI sebagai pihak ketiga dalam penyelenggaraan kelas khusus olahraga.

Hasil penentuan kebutuhan peserta didik kelas olahraga diatur dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan peraturan tersebut maka disusun pedoman penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Pengasih. Hal ini ditegaskan pada wawancara Koordinator Kelas Khusus Olahraga SMA N 1 Pengasih pada Senin, 3

Februari 2014, “Kalo untuk planing ini nampaknya kita karena pertama banyak mengikuti dari Dinas. Termasuk berapa kelasnya itu dari Dinas, satu kelas jumlah 32.”

Daya tampung kelas olahraga di SMA N 1 Pengasih satu rombel dengan jumlah maksimal 32 peserta didik. Pelatih untuk kelas olahraga ditentukan harus mempunyai sertifikat kepelatihan dan melatih klub di bawah naungan KONI kabupaten Kulon Progo. Sedangkan guru untuk kelas olahraga dinyatakan cukup dengan 2 guru olahraga yang telah dimiliki sekolah. Seperti yang diungkapkan Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 3 Februari 2014,

“Pelatih penentuannya dinas bersama KONI. Alurnya pelatih melamar ke KONI, kemudian Koni melegalisasi artinya KONI minta syarat berupa sertifikat keahlian kemudian masuk Dinas, sehingga yang membuat keputusan Dinas. Untuk guru kebetulan kita masih cukup 2 orang untuk mengajar kalo kita lihat jam mengajar. Di Dinas juga ditanyakan jam mengajar untuk gurunya. Ternyata masih memungkinkan untuk 2 guru.”

Sarana prasarana untuk berlatih kelas khusus olahraga apabila sekolah tidak memiliki sarana olahraga yang ditentukan maka sekolah bekerja sama dengan KONI dimana peserta didik yang bersangkutan mengikuti kepelatihan. Dalam hal pembiayaan sekolah menentukan kelas olahraga masih sama dengan kelas reguler dalam pembiayaan. Hal ini karena sekolah masih dibantu Dinas Pendidikan Kulon Progo sebesar 1 juta per cabang olahraga selama satu tahun. Bantuan tersebut diwujudkan berupa alat olahraga yang digunakan saat latihan kecabangan sore hari.

Kegiatan selanjutnya adalah rekrutmen peserta didik kelas olahraga. Proses rekrutmen peserta didik kelas olahraga diselenggarakan mendahului rekrutmen peserta didik reguler dalam pelaksanaannya. Seperti yang tercantum dalam

laporan penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Pengasih bahwa penerimaan peserta didik baru kelas olahraga diselenggarakan tanggal 13-27 Juni 2013 sedangkan penerimaan peserta didik reguler tanggal 1-5 Juli 2013

Untuk mengelola rekrutmen peserta didik kelas olahraga di SMA N 1 Pengasih ditunjuk tiga orang sebagai panitia pokok pendaftaran kelas khusus olahraga. Masing masing panitia tersebut bertugas sebagai pelayanan formulir pendaftaran, verifikasi berkas pendaftaran, dan pelayanan pendaftaran. Penunjukan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru kelas olahraga melalui surat keputusan kepala sekolah. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru kelas olahraga SMA N 1 Pengasih sesuai dengan Surat Tugas no 800/307 yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Pengasih yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelayanan formulir pendaftaran : Dra. Salami
- 2) Verifikasi Berkas Pendaftaran : Dra. Sumarsih
- 3) Pelayanan pendaftaran peserta : Drs. Rustam Jastana

Meskipun demikian ketiga panitia pendaftaran peserta didik kelas olahraga tersebut tetap tergabung dalam kepanitiaan penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Pengasih yang mengurus penerimaan peserta didik kelas olahraga dan kelas reguler.

Kemudian tahapan proses penerimaan peserta didik kelas olahraga setelah pembentukan panitia adalah sosialisasi penerimaan peserta didik kelas olahraga. Sosialisasi dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo ke seluruh SMP kabupaten Kulon Progo. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan memberitahukan penyelenggaraan kelas olahraga pada waktu pelaksanaan pertemuan-pertemuan

kepala sekolah SMP se-kabupaten Kulon Progo maupun pertemuan kedinasan lain yang melibatkan SMP-SMP di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan sekolah melaksanakan sosialisasi dengan menyebar brosur ke SMP-SMP di kabupaten Kulon Progo terutama SMP yang menyelenggarakan kelas olahraga. Hal ini ditegaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara pada Rabu, 29 Januari 2014, “Sebelumnya kami nyebar semacam brosur ke SMP SMP se Kulon Progo, terus kalau ada pertemuan di dinas ketemu teman teman SMP itu kita sampaikan termasuk Dinas juga menyampaikan.”

Dalam sosialisasi ini disampaikan juga pengumuman pendaftaran peserta didik kelas olahraga. Pengumuman pendaftaran peserta didik kelas olahraga seperti yang tercantum dalam dokumen Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru Program Kelas Olahraga Tahun Pelajaran 2013/2014 mencakup:

- a) Waktu dan tempat pendaftaran
- b) Syarat dan cara pendaftaran
- c) Sistem seleksi yang digunakan
- d) Daftar ulang dan aturan aturan lain yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru.

Tahap selanjutnya adalah tahap seleksi calon peserta didik kelas olahraga. Seleksi calon peserta didik kelas olahraga meliputi:

- 1) Seleksi administratif meliputi seleksi NEM dan sertifikat. Tahap ini merupakan proses pendaftaran secara administratif calon peserta didik baru kelas olahraga. Pendaftaran tersebut sekaligus sebagai proses seleksi NEM dan sertifikat calon peserta didik. Pada tahap ini sekolah sebagai menghadapi

beberapa kendala antara lain nilai NEM calon peserta didik kelas olahraga yang berada di bawah nilai minimal kelas reguler, peminat kelas olahraga sedikit, dan calon peserta didik kelas olahraga tidak mempunyai sertifikat. Setelah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kulon Progo, sekolah akhirnya memutuskan seleksi NEM tidak dilaksanakan. Sedangkan seleksi sertifikat diturunkan standar yang dipakai dari minimal tingkat kabupaten menjadi tingkat kecamatan atau dapat menggunakan surat keterangan dari induk cabang olahraga dimana calon peserta didik bernaung didalamnya. Untuk memudahkan panitia dalam proses seleksi administratif ini digunakan blangko ceklist kelengkapan berkas kelas olahraga SMA N 1 Pengasih. Pada tahap ini terdapat tujuh item yang harus dilengkapi peserta didik kelas olahraga yaitu:

- (a) SKHUN
 - (b) Foto copy ijazah SMP/MTs dilegalisir
 - (c) Piagam Penghargaan olahraga
 - (d) Surat rekomendasi Dinas Pendidikan terkait bobot piagam
 - (e) Surat Keterangan Sehat
 - (f) Fotocopy surat keluarga bagi pendaftar luar DIY
 - (g) Surat rekomendasi sekolah bagi pendaftar luar DIY
- 2) Seleksi cabang olahraga. Seleksi tersebut dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY cabang kampus wates. Hasil seleksi tes fisik cabang tersebut berupa nilai kemampuan peserta didik yang dirangking nilai total sesuai tes yang dilaksanakan. Hasil tes kemudian

diserahkan sekolah sebagai bahan pertimbangan seleksi kemampuan fisik peserta didik kelas olahraga. Komponen seleksi kecabangan olahraga seperti yang termuat dalam laporan hasil tes fisik yang dikeluarkan FIK UNY adalah tinggi dan berat badan, kesehatan, postur tubuh, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, kekuatan togok, kekuatan tungkai, kelincahan, kecepatan reaksi, sit up dan push up, power tungkai, VO2 max dan spesialisasi cabang olahraga.

- 3) Seleksi wawancara calon peserta didik kelas olahraga. Seleksi wawancara digunakan sebagai pemantapan calon peserta didik kelas olahraga dalam memilih program kelas olahraga. Dalam seleksi wawancara dilakukan oleh guru BK atau guru senior untuk mengungkap 5 poin penilaian peserta didik, poin tersebut antara lain tanggung jawab, sosial, disiplin, karakter, komitmen, dan dedikasi.

Dalam pelaksanaannya proses seleksi dilakukan tidak maksimal. Menurut wawancara dengan Koordinator Kelas Olahraga tanggal 3 Februari 2014

“Awalnya kita pakai standar karena kita bicara proses. Idealnya tetapi hari kehari kita masih kurang sehingga untuk NEM tidak kami pakai. Kemudian untuk sertifikatpun awalnya kabupaten jadi kecamatan juga kami terima. Ini saya setiap melakukan selalu koordinasi dengan Dinas. Ternyata karena kuota masih kurang ya kami terima, bahkan karena masih kurang pelatih SSB di suatu klub mengeluarkan keterangan bahwa anak itu pernah mengikuti pertandingan apa yang ditandatangani KONI.”

Hal ini dikarenakan pendaftar kelas olahraga di SMA N 1 Pengasih sangat sedikit.

Meskipun sudah dilakukan beberapa tindakan termasuk mengubah standar dalam proses seleksi tetapi kuota tetap tidak terpenuhi. Sampai tahap akhir seleksi calon peserta didik yang terdaftar dan lolos seleksi berjumlah 32 calon peserta didik.

Tetapi setelah proses daftar ulang dua diantaranya memutuskan untuk pindah ke kelas reguler sehingga hanya tersisa 30 peserta didik. Hasil seleksi calon peserta didik yang dinyatakan diterima beserta daftar ranking penilaian tercantum dalam Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Pengasih nomor 421.3/336 tentang Hasil Seleksi Calon Peserta Didik Program Kelas Olahraga Yang Dinyatakan Diterima Di SMA Negeri 1 Pengasih Tahun 2013/2014.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah penempatan atau pengelompokan peserta didik. Peserta didik kelas khusus olahraga dijadikan dalam satu kelas untuk memudahkan dalam pembinaan peserta didik sesuai dengan hasil analisis yang telah ditentukan di awal penerimaan. Peserta didik kelas olahraga dijadikan satu kelas pada kelas tambahan yaitu X6. Sebelumnya SMA N 1 Pengasih membuka 5 kelas reguler dan bertambah menjadi 6 kelas dengan kelas olahraga tersebut.

Kemudian pencatatan untuk peserta didik kelas olahraga masih diberlakukan sama dengan kelas reguler, yaitu dicatat dalam buku induk sekolah. Nomor induk siswa kelas olahraga tidak ada format khusus atau identitas khusus. Untuk catatan administratif lainnya masih diberlakukan sama dengan peserta didik reguler. Hal ini dikarenakan kelas olahraga di SMA N 1 Pengasih masih dalam tahun pertama penyelenggaraan sehingga diperlukan penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai aspek. Dalam buku induk, cabang olahraga yang menjadi spesialisasi peserta didik kelas khusus olahraga belum dicantumkan secara khusus. Dalam buku rapot peserta didik kelas olahraga juga tidak ada format khusus penilaian cabang

olahraga. Nilai kecabangan olahraga dimasukkan dalam kolom ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik.

b. SMA N 1 Lendah

Penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga di SMA N 1 Lendah diawali dengan analisis penentuan kebutuhan peserta didik kelas olahraga. Proses penentuan tersebut dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo bersama kedua sekolah penyelenggara kelas olahraga serta KONI kabupaten Kulon Progo. Daya tampung SMA N 1 Lendah ditetapkan satu rombongan belajar dengan jumlah maksimal 32 peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Kelas Olahraga SMA N 1 Lendah pada wawancara tanggal 7 Februari 2014, “Itu dulu dari Dinas SMA Lendah suruh nambah 1 kelas, kelas olahraga dengan jumlah siswa 32.”

Hal tersebut kemudian dirumuskan dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Pelatih ditentukan Dinas Pendidikan Kulon Progo bersama KONI Kabupaten Kulon Progo. Syarat sebagai pelatih yaitu mempunyai sertifikat kepelatihan dan bernaung dalam klub dibawah KONI Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan kebutuhan guru kelas olahraga ditentukan telah mencukupi dengan dua guru olahraga yang dimiliki SMA N 1 Lendah. Sesuai dengan yang terungkap dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Lendah tanggal 5 Februari 2014, “Untuk guru mencukupi, karena kebetulan guru olahraga kelebihan dengan 2 guru, yang pertama. Yang kedua

karena intrakurikuler nya sama dengan reguler. Jadi kelas olahraga yang berbeda besar pada olahraganya. Pelatih yang menentukan Dinas Pendidikan, karena ini bekerja sama dengan KONI.”

Kebutuhan sarana prasarana kelas olahraga direncanakan bersama oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo, sekolah dan KONI. Sarana prasarana untuk latihan cabang olahraga mengikuti pelatih cabang olahraga dan ditambah bantuan peralatan dari Dinas Pendidikan. Dalam aspek pembiayaan peserta didik kelas khusus olahraga, pihak SMA N 1 Lendah menetapkan pembiayaan kelas olahraga oleh sekolah diambil dari alokasi dana Komite. Sedangkan penarikan pembiayaan kepada peserta didik kelas olahraga masih sama dengan kelas reguler.

Setelah proses penentuan daya tampung, pelatih, guru, sarana prasarana dan pembiayaan kegiatan selanjutnya adalah rekrutmen atau penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga. Rekrutmen peserta didik kelas olahraga SMA N 1 Lendah dilaksanakan mendahului penerimaan peserta didik kelas reguler. Berdasarkan dokumen Laporan Penerimaan Peserta Didik Baru SMA N 1 Lendah Tahun Pelajaran 2013/2014 penerimaan peserta didik kelas olahraga SMA N 1 Lendah dilaksanakan tanggal 13 Juni sampai 27 Juni 2013, sedangkan penerimaan peserta didik kelas reguler dari tanggal 1 Juli sampai 6 Juli 2013. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru kelas olahraga menjadi tanggung jawab panitia penerimaan peserta didik SMA N 1 Lendah. Panitia penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Lendah berjumlah 50 orang yang terdiri dari guru dan tenaga tata usaha. Panitia penerimaan peserta didik baru diketuai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sekolah tidak membentuk tim khusus untuk menangani penerimaan peserta didik

kelas olahraga, semua penerimaan peserta didik baik kelas olahraga maupun kelas reguler tanggung jawab panitia penerimaan peserta didik baru. Seperti yang diungkapkan Kepala Sekolah pada wawancara tanggal 5 Februari 2014, “Kalau panitia di sekolah sama, hanya kan seleksinya itu tidak hanya di sekolah, bekerja sama dengan UNY”

Tahap selanjutnya setelah pembentukan panitia penerimaan peserta didik adalah sosialisasi. Dalam sosialisasi penerimaan peserta didik kelas olahraga sekolah menggunakan media cetak berupa spanduk yang ditempatkan di jalan raya utama lingkungan sekitar sekolah. Selain itu pihak sekolah juga melakukan sosialisasi ke SMP-SMP yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga di kabupaten Kulon Progo yaitu SMP 1 Panjatan dan SMP 2 Galur. Hal ini dilakukan karena kedekatan lokasi sekolah sehingga diharapkan peserta didik akan mendaftar ke kelas olahraga SMA N 1 Lendah. Dinas Pendidikan Kulon Progo juga membantu dalam sosialisasi melalui pertemuan pertemuan kedinasan yang melibatkan SMP se-kabupaten Kulon Progo. Menurut wawancara dengan Koordinator Kelas Olahraga pada tanggal 7 Februari 2014

“Dulu awal awalnya karena masih tahun pertama begitu ada informasi dari Dinas untuk membuka kelas olahraga, sekolah langsung masang spanduk di jalan jalan sana. Dan PPDB kelas olahraga itu mendahului karena itu ada tes fisik tes wawancara. Dan sosialisasi ke sekolah sekolah yang sudah punya kelas olahraga, disini ada SMP 1 Panjatan dan SMP 2 Galur. Dua sekolah itu yang kami masuki karena mereka kan juga ada kelas olahraga.”

Dalam sosialisasi tersebut sekaligus disampaikan pengumuman pendaftaran peserta didik baru kelas olahraga. Unsur-unsur pengumuman seperti yang termuat dalam dokumen Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas Bakat Istimewa Olahraga Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah:

- a) Ketentuan umum
- b) Persyaratan pendaftaran
- c) Tempat dan waktu pendaftaran
- d) Pola seleksi
- e) Tempat dan waktu tes kemampuan fisik
- f) Pengumuman hasil seleksi
- g) Daftar ulang/ pencatatan kembali

Tahap berikutnya adalah seleksi peserta didik baru kelas khusus olahraga.

Seleksi yang dilakukan di SMA N 1 Lendah terdiri dari:

- 1) Seleksi administratif berupa pengumpulan formulir dan piagam atau sertifikat serta administrasi lain sesuai persyaratan yang telah ditentukan. Proses seleksi ini masuk dalam tahap pendaftaran calon peserta didik baru. Seleksi formulir seharusnya merupakan seleksi NEM, tetapi karena pendaftar kelas olahraga yang sangat sedikit sehingga seleksi NEM tidak dilaksanakan. Sedangkan seleksi sertifikat olahraga yang pada awalnya standar minimal yang dipakai adalah sertifikat tingkat kabupaten, karena kekurangan pendaftar maka diperbolehkan menggunakan surat rekomendasi dari induk klub olahraga.
- 2) Seleksi kecabangan olahraga. Seleksi fisik dan kemampuan kecabangan olahraga calon peserta didik kelas olahraga dilakukan di FIK UNY cabang kampus wates. Kemudian laporan hasil tes kecabangan diserahkan ke sekolah sebagai bahan pertimbangan seleksi kemampuan fisik bakat olahraga. Laporan tersebut memuat nilai kemampuan fisik beserta rangking secara keseluruhan. Dalam tes kemampuan fisik digunakan sebanyak 14 komponen

tes seleksi. Komponen seleksi kecabangan olahraga seperti yang tercantum dalam kartu kendali tes fisik kelas olahraga adalah tinggi dan berat badan, kesehatan, postur tubuh, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, kekuatan togok, kekuatan tungkai, kelincahan, kecepatan reaksi, sit up dan push up, power tungkai, VO2 max dan spesialisasi cabang olahraga.

- 3) Seleksi wawancara. Seleksi wawancara kepada calon peserta didik kelas olahraga dilakukan untuk pemantapan dan motivasi calon peserta didik sehingga dapat menerima dan menjalani semua resiko dalam mengikuti program kelas khusus olahraga di SMA N 1 Lendah. Seleksi wawancara dilakukan oleh guru olahraga dan guru BK. Terdapat tiga hal yang digali melalui wawancara yaitu komitmen, motivasi dan disiplin.

Dalam ketiga proses seleksi tersebut panitia penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Lendah tidak dapat menggunakan standar seleksi yang telah ditentukan untuk menyaring calon peserta didik karena peserta didik yang mendaftar hanya 25 calon peserta didik. Sehingga diambil kebijakan untuk mengubah standar seleksi yang digunakan agar semua calon peserta didik yang mendaftar dapat diterima. Sertifikat yang seharusnya minimal kabupaten dapat menggunakan surat rekomendasi. Sedangkan tes kemampuan fisik hanya berupa rangking kemampuan siswa. Seleksi wawancara juga tidak menentukan lolos tidaknya peserta didik tetapi hanya untuk pemantapan. Menurut Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014

“Kalo disini minimal kabupaten, tapi kalo masih sulit kami minta surat rekomendasi dari klub anak itu, minimal itu. kalau hasil tes itu jelas itu secara tes menentukan tapi secara kuota ndak mencukupi ya itu masuk. Secara tujuan menentukan kalau kuotanya melebihi ya pasti ada yang dibuang dari

tes itu. Sebetulnya wawancara itu juga menentukan tapi karena yang minat masih belum memenuhi ya itu hanya untuk pemantapan.”

Setelah proses seleksi kegiatan selanjutnya adalah penempatan atau pengelompokan peserta didik. Peserta didik kelas khusus olahraga ditempatkan dalam satu kelas sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan di awal. Hal ini untuk memudahkan dalam pembinaan peserta didik. Peserta didik kelas olahraga dijadikan satu kelas pada kelas baru yaitu XF. Sehingga rombel SMA N 1 Lendah menjadi 6 rombongan belajar. Meskipun sampai proses penerimaan selesai sekolah hanya menerima 25 peserta didik yang mendaftar.

Pencatatan peserta didik kelas khusus olahraga dalam buku induk dan catatan buku administratif sekolah lainnya sementara masih digabung dan mempunyai format sama dengan reguler. Tidak ada hal khusus mengenai administratif yang diberlakukan kepada peserta didik kelas khusus olahraga. Sedangkan untuk rapot SMA N 1 Lendah memberlakukan format berbeda yaitu dengan menambahkan komponen penilaian kecabangan olahraga peserta didik pada tabel mata pelajaran yaitu diletakkan di paling akhir setelah mata pelajaran muatan lokal. Sehingga nilai kecabangan olahraga berbeda tidak dianggap sebagai nilai ekstrakurikuler. Ketercapaian kompetensi secara spesifik juga dicantumkan dalam rapot peserta didik kelas olahraga. Seperti yang diungkapkan wali kelas olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014, “Jelas ada rapot khusus, jadi kalau mapel yang lain sama persis Cuma ada di kolom nilai ada kecabangan masing masing. Jadi bentuk rapotnya pasti berbeda. Kalo standar nilai sama kelas reguler, remedial ya sama haknya. Cuma bedanya jam olahraga, kecabangannya.”

2. Pembinaan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga

a. SMA N 1 Pengasih

Kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga di SMA N 1 Pengasih diawali dengan orientasi peserta didik. Peserta didik baru kelas olahraga dalam kegiatan orientasi tetap menjadi bagian dari peserta didik reguler. Tidak ada kegiatan khusus dalam orientasi peserta didik baru yang diselenggarakan sekolah untuk peserta didik kelas olahraga. Sesuai dengan yang diungkapkan Koordinator Kelas Olahraga SMA N 1 Pengasih pada wawancara tanggal 3 Februari 2014, “Kalau untuk MOS kami masih sama. Jadi dia menjadi bagian dari kelas reguler.”

Materi yang disampaikan pada orientasi peserta didik SMA N 1 Pengasih antara lain 4 pilar kebangsaan, lingkungan sekolah, olahraga, tata tertib dan kurikulum. Selain materi dari sekolah tersebut juga dilakukan kerjasama dengan beberapa lembaga untuk memberikan materi penyuluhan kepada peserta didik baru. Dinas Kesehatan memberikan penyuluhan tentang narkoba, AIDS dan kesehatan, sedangkan Kepolisian memberikan materi tentang kenakalan remaja dan tertip lalu lintas. Materi khusus mengenai kelas khusus olahraga tidak ada dalam pelaksanaan masa orientasi siswa baru di SMA N 1 Pengasih.

Selanjutnya pembinaan akademik peserta didik kelas olahraga secara umum sama dengan kelas reguler. Peserta didik kelas olahraga SMA N 1 Pengasih secara input kemampuan akademik berada di bawah kelas reguler, sehingga karakter peserta didik kelas olahraga berbeda dengan kelas reguler. Seperti yang

diungkapkan oleh Guru BK kelas sepuluh dalam wawancara tanggal 4 Februari 2014,

“kalo dirunut dari inputnya memang beda dengan reguler, ya terus terang dari akademiknya untuk seleksinya nomor 3, bahkan ada yang tidak layak seperti NEM 15 masuk tapi kita harus menerima, itu masalah pertama. Yang kedua mereka kan anak lapangan jadi biasa teriak teriak, berbicara seenaknya sendiri jadi situasi di lapangan itu berat dan itu dikeluhkan semua guru.”

Karakter peserta didik kelas olahraga yang mempunyai energi banyak sehingga sangat aktif bergerak membuat guru kesulitan dalam mengajar. Keaktifan peserta didik kelas olahraga misalnya ketika mengisi waktu saat pelajaran kosong atau jam istirahat dengan bermain tenis meja yang terdapat di sekolah.



Gambar 3. Peserta didik kelas olahraga saat jam istirahat

Meskipun peserta didik kelas olahraga mempunyai karakter berbeda dengan kelas reguler sekolah tidak memberlakukan pembinaan akademik tambahan secara khusus. Struktur kurikulum yang digunakan pada kelas olahraga sama dengan kelas reguler yaitu mengacu pada KTSP. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan wali kelas olahraga tanggal 8 Februari 2014, “kalau hubungannya akademik sama mas, tapi kalau hubungannya dengan olahraga ada tambahan.” Peserta didik kelas olahraga mendapat remidi pembelajaran agar nilai ketuntasan

minimal sekolah dapat tercapai. Selain itu pihak sekolah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kulon Progo untuk mengusahakan apabila dalam proses pemberian remidi nilai standar minimal tetap tidak tercapai maka sekolah diperbolehkan untuk penggunaan standar nilai khusus bagi peserta didik kelas olahraga.

Pembinaan bakat kecabangan olahraga dilaksanakan oleh pelatih kecabangan olahraga masing-masing cabang olahraga. Kegiatan pembinaan berupa latihan pada sore hari dengan jadwal dan materi latihan yang telah diatur dan ditentukan oleh pelatih. Kegiatan latihan kecabangan olahraga tersebut dalam pelaksanaannya digabung dengan sekolah penyelenggara kelas olahraga lain, klub induk olahraga, atau bersama peserta didik kelas reguler yang berminat mengikuti latihan dan memiliki bakat di kecabangan olahraga tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah masing masing kecabangan olahraga tidak mencukupi untuk menyelenggarakan pelatihan secara mandiri khusus kelas olahraga. Seperti cabang sepak bola yang latihan digabung dengan klub sepak bola dimana pelatih bernaung. Tempat latihan berada di alun alun kota Wates Kulon Progo. Dalam latihan tersebut peserta didik kelas olahraga mendapat perlakuan pembinaan yang sama dengan anggota latihan yang lain.



Gambar 4. Suasana latihan cabang sepak bola di alun-alun Wates

Hal ini juga diungkapkan oleh Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 3 Februari 2014, “Jadi pelatih berlisensi kan tidak banyak, seperti anggar. Jadi pelatihan dicampur, dari KKO ada, dari reguler ada, dan ada dari klub. Perlakuan khusus hanya dari KONI, dia memberikan pelatih berlisensi.” Perlakuan terhadap peserta didik kelas olahraga saat mengikuti latihan sama dengan anggota peserta latihan yang lain.

Pembinaan bakat peserta didik kelas olahraga dipantau oleh sekolah melalui guru pendamping. Setiap cabang olahraga terdapat satu guru pendamping yang ditunjuk oleh sekolah. Guru pendamping dipilih dari anggota tim pengelola kelas olahraga yang telah dibentuk. Tugas utama guru pendamping ini adalah memastikan siswa mengikuti program latihan kecabangan olahraga yang dipilih dan latihan kecabangan olahraga berjalan lancar. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Januari 2014

“Nanti dari guru ada yang memantau, kalau dari pelatih kan ada sendiri. gampangnya guru memantau anak hadir latihan termasuk dalam kegiatan keluar event event tertentu seperti mungkin PORDA, tingkat kabupaten provinsi bahkan nasional. Guru pendamping prinsipnya hanya ‘ngaruhke’, memastikan anak datang dan untuk mensupport kemandirian anak untuk latihan.”

Pemantauan tersebut tidak dilakukan setiap latihan melainkan hanya seminggu sekali. Waktu pemantauan pun tidak tetap harinya dalam seminggu tetapi selalu berganti ganti sesuai dengan jadwal latihan. Dalam pelaksanaan pemantauan guru pendamping membawa lembar pemantauan. Dari lembar pemantauan sekolah dapat memantau perkembangan peserta didik dan pembinaan bakat yang dilakukan oleh pelatih. Lembar pemantaun tersebut berisi:

- a) Hari dan tanggal latihan
- b) Cabang olahraga
- c) Waktu latihan
- d) Jumlah peserta
- e) Peserta yang hadir
- f) Peserta yang tidak hadir
- g) Tempat latihan
- h) Pelatih
- i) Kegiatan latihan

Dalam rangka pembinaan, peserta didik kelas olahraga juga tetap diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler sekolah. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti yaitu pramuka selain kecabangan olahraga yang dipilih. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib karena kegiatan pramuka merupakan bekal keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut, siswa kelas olahraga dianjurkan untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lain, hal ini terkait pengaturan jadwal latihan kecabangan dan kondisi fisik peserta didik yang bersangkutan. Meskipun demikian sekolah tidak melarang apabila ada

siswa kelas olahraga yang mengikuti ekstrakurikuler lain sebagai penyaluran hobi diluar olahraga sebatas tidak mengganggu kegiatan latihan kecabangan olahraga.

Dalam rangka mendukung pembinaan peserta didik kelas olahraga, sekolah memberikan beberapa layanan kesiswaan khusus kepada peserta didik kelas olahraga. Layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas olahraga dilakukan oleh guru BK. Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berupa pendampingan secara intensif. Berdasarkan input kelas olahraga yang berada dibawah kelas reguler maka pihak sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru BK kelas sepuluh untuk mendampingi peserta didik kelas olahraga secara intensif dalam menghadapi persoalan yang menghambat peserta didik. Selain itu juga pendampingan melalui adanya tatap muka di kelas pada hari sabtu sebanyak satu jam pelajaran. Hal ini merupakan salah satu bentuk pembinaan mental yang dilakukan tim pengelola kelas olahraga untuk peserta didik kelas olahraga. Pembinaan mental dilakukan terintegrasi dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru BK, guru agama maupun wali kelas olahraga. Seperti yang diungkapkan Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 3 Februari 2014, “Ada, dalam kepengurusan ada penanggung jawab khusus. Seperti humas, kesiswaan, bendahara, sekretaris. Kemudian ada tambahan BK, itu saya titipkan pada guru BK. Dan ada satu lagi mental, itu saya titipkan pada guru agama.”

Sedangkan layanan perpustakaan masih bersifat umum belum tersedia buku penunjang untuk pengetahuan tambahan peserta didik kelas olahraga. Layanan kesehatan juga diberlakukan sama dengan siswa reguler. Selama masih di lingkup sekolah maka guru bertanggung jawab pada kesehatan dan keselamatan siswa.

Apabila sekolah tidak dapat menangani maka sekolah wajib memberikan rujukan ke rumah sakit. Layanan fasilitas khusus dari sekolah berupa alat olahraga yang dipinjamkan Dinas Pendidikan Kulon Progo bagi peserta didik kelas olahraga. Alat alat olahraga tersebut berada di tempat latihan dan dapat dipakai ketika latihan.

Layanan lain yang khusus bagi peserta didik kelas olahraga adalah pemberian nutrisi. Pemberian nutrisi ini untuk menunjang kesehatan fisik peserta didik kelas olahraga. Kebijakan pemberian nutrisi tersebut berasal dari Dinas Pendidikan Kulon Progo. Menurut wawancara dengan Koordinator Kelas Olahraga pada tanggal 3 Februari 2014

“Kalo dari sekolah hanya memberi susu dan snack seminggu dua kali. Sebenarnya dari Dinas langsung uang tapi kami punya kebijakan saya takut kalo ada pemeriksaan BPKP uang ini dijadikan apa. Untuk pertama uang karena telat dan yang berikutnya mau datang, tapi kedepannya saya takut kalo uang tidak dibelikan makanan sehingga kami tidak bilang dengan anak kalo itu uang. Itu memberikannya hari Selasa Kamis Sabtu. aslinya untuk latihan ekstra sore tapi kalo yang mengelola sekolah sulit memantau jadi diberikan pagi.”

Pemberian nutrisi dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu hari Selasa dan Sabtu pada jam istirahat pertama. Dinas Pendidikan Kulon Progo memberikan jatah Rp 4000 per peserta didik per latihan. Pemberian tersebut berupa dana bukan berupa barang. Kemudian sekolah mengeluarkan kebijakan dana tersebut dibelanjakan dalam bentuk barang misalnya susu dan snack. Hal ini untuk mencegah dana tersebut digunakan tidak semestinya oleh peserta didik kelas olahraga.

b. SMA N 1 Lendah

Kegiatan pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga diawali dengan orientasi peserta didik baru. Orientasi peserta didik kelas olahraga dilaksanakan

mengikuti orientasi peserta didik kelas reguler. Materi yang diberikan kepada peserta didik kelas olahraga secara garis besar sama dengan kelas reguler. Materi terdiri dari tujuh materi yaitu bela negara dan empat pilar, kenakalan remaja tata tertib lalin dan napza, kespro HIV AIDS, pemilos siswa, tata tertib sekolah, sopan santun dan ESQ. Bagi peserta didik kelas khusus olahraga terdapat materi tambahan yaitu permainan olahraga. Dalam materi permainan olahraga tersebut peserta didik kelas olahraga dikelompokkan kedalam cabang olahraga masing masing untuk pendalaman dan pemantapan oleh guru pendamping. Sesuai yang diungkapkan Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014, “Untuk MOS tetap ikuti yang reguler. Cuma pas permainan olahraga ya mereka masuk ke cabang biar mereka ketahui. Paling tidak seperti bulutangkis yang seperti apa bulutangkis itu. Paling tidak biar pembimbing memang dia betul betul minat disitu.”

Pembinaan akademik kepada peserta didik kelas khusus olahraga secara garis besar sama dengan peserta didik kelas reguler. Dalam rangka pembinaan akademik sekolah memilih wali kelas yang dianggap mampu menjadi wali kelas olahraga yaitu guru olahraga. Hal ini dimaksudkan agar pembinaan akademik di kelas olahraga dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berlatar belakang bakat olahraga. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 4 Februari 2014, “Kalo untuk itu kami hanya memilih wali kelas yang kami anggap mampu cocok untuk wali kelas olahraga. Untuk pendampingan itu secara khusus belum ada.”

Selain itu meskipun peserta didik kelas olahraga secara kualitas masukan berada di bawah peserta didik reguler tetapi sekolah tidak memberlakukan perlakuan khusus seperti tambahan jam pelajaran atau pendalaman materi. Sekolah hanya memberlakukan kegiatan remidi untuk para peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal. Remidi dilakukan baik secara individual maupun kelompok apabila mayoritas dalam kelas tersebut tidak mencapai ketuntasan minimal. Proses pembelajaran juga tidak ditemukan hambatan dari para guru. Karakter peserta didik kelas olahraga di SMA N 1 Lendah tidak berbeda dengan peserta didik reguler. Meskipun berlatar belakang bakat olahraga ketika dalam jam pelajaran suasana tetap tertip dan lancar. Seperti pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani, peserta didik kelas olahraga tidak mendapat perlakuan berbeda dari guru olahraga meskipun berlatar belakang bakat olahraga. Peserta didik kelas olahraga sama dengan peserta didik kelas reguler dalam sikap sosialnya.



Gambar 5. Suasana pembelajaran pendidikan jasmani kelas olahraga

Pembinaan bakat kecabangan olahraga untuk peserta didik kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah dilaksanakan pada sore hari oleh pelatih masing

masing cabang olahraga. Pembinaan bakat berupa latihan yang pelaksanaannya bergabung dengan sekolah kelas olahraga lain yaitu SMA N 1 Pengasih pada cabang yang jumlah peserta sedikit dan pelatih sama. Seperti yang diungkapkan Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014, “untuk kecabangan tetap sendiri, dia malah bergabung dengan sekolah lain SMA Pengasih. Karena itu memang agak khusus. Sebagian besar koordinasi dengan pengasih cuma sebagian tidak seperti tenis karena disana gak ada, sepak bola karena banyak ya sendiri sendiri.”

Selain itu latihan dengan klub olahraga dimana pelatih bernaung didalamnya, atau latihan dilaksanakan di SMA N 1 Lendah pada cabang yang sarana prasarana tersedia di sekolah. Seperti cabang olahraga bola basket yang latihan dilaksanakan di sekolah karena lapangan dan fasilitasnya sudah tersedia. Justru anggota klub yang dilatih pelatih cabang basket yang mengikuti latihan bersama peserta didik kelas olahraga di lapangan SMA N 1 Lendah.



Gambar 6. Latihan cabang olahraga basket di lapangan SMA N 1 Lendah

Agar latihan efisien maka sekolah memberlakukan kebijakan peserta didik reguler dapat mengikuti latihan dengan syarat memiliki bakat dan berminat secara

sungguh sungguh berlatih. Hal ini terungkap dari lembar penilaian pelatih dan daftar peserta didik yang mengikuti cabang olahraga, sebagian besar diikuti oleh peserta didik reguler.

Pelaksanaan pembinaan bakat kecabangan olahraga dirasa perlu dipantau oleh sekolah. Sehingga pada pembinaan bakat ini ditunjuk guru pendamping yang fungsinya mendampingi peserta didik kelas khusus olahraga dalam menjalani kegiatan pelatihan olahraga kecabangannya. Guru pendamping juga bertugas memantau kepelatihan setiap kali latihan. Tetapi pemantauan ini hanya dilakukan sebelum latihan dimulai untuk memastikan peserta didik dan pelatih hadir. Apabila latihan sudah berjalan maka guru pendamping harus meninggalkan tempat latihan agar tidak mengganggu jalannya latihan. Hal ini diungkapkan oleh Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014

“yang jelas pendamping kami guru guru paling tidak menemani anak jelas mantap di kecabangannya. Juga mengecek apakah anak berangkat dan pelatih ada. Dan pendamping tidak perlu ditunggu sampai selesai, yang penting anak siap pelatih siap lalu ditinggal karena kalau ditunggu nanti ndak seperti apa dipantau.”

Diungkapkan juga oleh Wali Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014

“Kalo fisik kita ada laporan nilai dari masing masing pelatih, kita latihan seminggu tiga kali pelatihnya dari KONI. Sehingga nanti melaporkan peningkatan, kalau dia tidak melaporkan ya nanti kan ada pendamping. Pendamping itu fungsinya ngecek pelatihnya ada tidak, anaknya ada tidak. Jadi selalu terpantau perkembangannya.”

Dalam kegiatan pemantauan tersebut terdapat lembar pemantauan yang berfungsi sebagai bukti pemantauan yang dilakukan. Lembar pemantauan wajib diisi kemudian ditanda tangani oleh guru pendamping dan pelatih. Lembar tersebut berisi:

- a) Hari dan tanggal kegiatan
- b) Cabang olahraga
- c) Waktu latihan
- d) Tempat latihan
- e) Peserta yang hadir
- f) Pelatih
- g) Kegiatan latihan.

Selain pembinaan bakat disisipkan pula pembinaan sikap dan mental. Pembinaan sikap dan mental dilakukan oleh tim pengelola kelas olahraga yang secara khusus menjadi penanggung jawab bagian pembinaan mental. Tetapi pada pelaksanaannya tetap tanggung jawab wali kelas dan guru BK. Pembinaan mental bertujuan untuk menjaga sikap berdasarkan sportifitas dan menjaga kestabilan mental peserta didik kelas khusus olahraga sebagai atlet muda. Pembinaan mental dilakukan ketika latihan maupun pertandingan. Selain itu pembinaan mental dan sikap juga dilakukan oleh guru guru yang mengampu di kelas olahraga. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014

“untuk kita tim olahraga itu ada, mental itu tetep iya. Tapi dilihat dari perkembangan masih ndak masalah kok Cuma kadang kadang kelelahan. Kalau dari sisi kenakalan dan sebagainya ndak masalah. ohh itu kalau pas anak anak kita bertanding ya mungkin harapannya menang tapi kan sportifitasnya harus dijaga. Soalnya kalau anak anak muda ini arahnya cuma pada gelut apalagi dengan lawan yang dianggan bebuyutan kan sering berakhir gelut. Nah itu ada pendampingan kamu harus sportif gitu ndak nanti jadi masalah. yang pasti guru guru olahraga juga pelatih mesti pembinaan dimasukkan terus. Juga guru yang masuk kelas F itu tahu jadi pasti kalo bertanding harus sportif.”

Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus olahraga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kecabangan yang dipilih. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut peserta didik kelas khusus olahraga diperbolehkan mengikuti tetapi tetap harus memperhatikan jadwal latihan kecabangan olahraga yang diikuti. Sekolah mendorong dan menganjurkan peserta didik kelas khusus olahraga untuk aktif pada ekstrakurikuler keorganisasian seperti OSIS agar jiwa sosial peserta didik kelas olahraga berkembang baik. Hal ini juga menjadi salah satu upaya sekolah untuk menghilangkan kesan eksklusif bagi peserta didik kelas khusus olahraga.

Pada aspek layanan kesiswaan yang diterima peserta didik kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah secara garis besar sama dengan peserta didik kelas reguler. Layanan kesiswaan berupa bimbingan koseling diberlakukan sama karena pada peserta didik kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah secara umum kondisi peserta didiknya baik dan tidak terdapat hambatan yang mengganggu baik internal maupun eksternal peserta didik. Layanan perpustakaan tidak ada bahan pustaka khusus yang sebagai pendukung kelas khusus olahraga. Sedangkan layanan kesehatan otomatis menjadi tanggung jawab sekolah apabila kecelakaan ataupun cedera terjadi di sekolah.

Layanan khusus untuk peserta didik kelas olahraga adalah pemberian nutrisi. Pemberian nutrisi dilakukan setiap sebulan sekali. Pemberian nutrisi ini merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kulon Progo. Setiap latihan Dinas Pendidikan Kulon Progo sebesar Rp. 4000 per peserta didik. Tetapi dana tersebut dianggap tim pengelola tidak mencukupi apabila dibelanjakan setiap latihan.

Maka kebijakan tim pengelola, dana tersebut dirapel dikumpulkan dalam sebulan kemudian dibelanjakan menjadi barang berupa makanan, susu, telur dan vitamin khusus olahraga. Seperti yang diungkapkan wali kelas olahraga SMA N 1 Lendah pada wawancara 7 Februari 2014

“Ada, hanya karena itu perminggu dijatah tiga kali tetapi jumlah kuotanya sedikit maka kebijakan kami untuk penambahan seperti susu, makanan gizi itu kami berikan sebulan sekali. Kalo seminggu tiga kali kan cuma 4000 belum dipotong pajak nanti dapat apa. Jadi kami kumpulkan sebulan lalu kami berikan ke sisiwa berupa penambahan gizi seperti susu, makanan.”

Pemberian dilakukan setelah jam pelajaran sekolah selesai ketika peserta didik reguler sudah tidak berada di sekolah. Hal ini dilakukan sekolah agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial pada peserta didik atas perlakuan dari sekolah.

3. Evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas khusus olahraga

a. SMA N 1 Pengasih

Evaluasi penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga dilakukan Dinas Pendidikan Kulon Progo sebagai penanggung jawab program kelas olahraga. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi dengan sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga. Sekolah secara aktif berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kulon Progo selama masa penerimaan peserta didik kelas olahraga. Dalam evaluasi penerimaan siswa baru ditemukan beberapa masalah antara lain seleksi NEM yang tidak memungkinkan dilakukan dan kuota kelas olahraga yang tidak terpenuhi. Secara internal sekolah evaluasi penerimaan peserta didik kelas

olahraga dilakukan dalam tim panitia penerimaan peserta didik baru. Kemudian tim panitia membuat laporan tertulis penerimaan peserta didik baru.

Evaluasi pembinaan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo sebagai penanggung jawab program kelas olahraga di kabupaten Kulon Progo. Evaluasi diselenggarakan di Dinas Pendidikan Kulon Progo dengan mengumpulkan sekolah penyelenggara kelas olahraga, pelatih dan KONI. Evaluasi dilakukan dua kali dalam satu semester. Tahap tiga bulan pertama yang dievaluasi adalah perkembangan akademik siswa dilihat dari posisi dalam ujian tengah semester dan perkembangan kegiatan kepelatihan cabang olahraga. Pada tiga bulan kedua yang dievaluasi adalah perkembangan akademik siswa dilihat dari posisi peserta didik dalam ujian akhir semester dan perkembangan pencapaian kepelatihan cabang olahraga selama satu semester.

Hal ini seperti yang diungkapkan koordinator kelas olahraga pada wawancara tanggal 3 Februari 2014,

“Satu semester 2 kali. Evaluasi 3 bulan sekali. Evaluasi terkait dengan cabor dan Dinas meminta laporan dari kami tentang pelaksanaan KBM. Kalau tiga bulan awal menanyakan posisi siswa dengan nilai UTS gimana, kemudian yang 6 bulan itu nilai UAS, ujian akhirnya seperti apa, perlukah ada formula khusus untuk kelas olahraga kalau memang nilainya jauh kan ada kekhususan. Kekhususan nilai kelas olahraga. Jadi tiga bulan sekali. Itu termasuk mengevaluasi pelatih. Kalau di sekolah enam bulan sekali, rapat dinas itu ada evaluasi.”

Sedangkan evaluasi di sekolah dilaksanakan satu kali dalam satu semester melalui rapat koordinasi internal sekolah antara tim pengelola kelas olahraga dengan Kepala Sekolah beserta jajarannya. Evaluasi pembinaan dari pelatih dilakukan secara langsung ke koordinator kelas olahraga tanpa melalui pertemuan formal. Hal ini karena belum terjalin kerjasama komunikasi lembaga antara

sekolah dengan KONI sebagai induk organisasi pelatih. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 29 Februari 2014, “Untuk evaluasi penyelenggaraan ada, dari beberapa cabor mungkin ada yang aktif ada yang kendala. Evaluasi dilakukan sambil jalan karena gak mungkin dalam forum. Mungkin pelatih langsung dengan koordinator. Misal dari pelatih minta peralatan seperti ini walaupun itu kita belum bisa memenuhi.”

Tindak lanjut dari evaluasi yang selama ini dilakukan oleh Dinas Pendidikan menurut koordinator kelas olahraga SMA N 1 Pengasih belum maksimal. Hal ini karena tumpang tindih penanggungjawab di Dinas Pendidikan Kulon Progo. Program kelas olahraga yang seharusnya dibawah bagian kurikulum tetapi justru menjadi tanggung jawab bagian sarana prasarana. Menurut Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 3 Februari 2014, “Solusi belum ada. Dinas itu seperti ini, yang punya program itu Dikmenum tapi yang melaksanakan itu orang yang biasa di olahraga namun sebenarnya bukan di bidang itu. Kadang kadang saya menyampaikan sesuatu kurang ada penyelesaian.”

Sehingga terjadi kesalahan komunikasi antara sekolah dan Dinas Pendidikan Kulon Progo. Walaupun kepala bagian sarana prasarana merupakan orang yang bergerak di bidang olahraga tetapi segala sesuatu permasalahan yang disampaikan oleh sekolah kepada Dinas Pendidikan Kulon Progo sebagai penanggung jawab program kelas olahraga kurang ada penyelesaian.

Evaluasi tentu berhubungan dengan aspek perpindahan atau mutasi peserta didik. Aturan mutasi secara khusus bagi peserta didik kelas olahraga tidak ada di SMA N 1 Pengasih. Aturan mutasi masih sama dengan kelas reguler. Tetapi

sekolah secara khusus melarang peserta didik kelas khusus olahraga untuk pindah atau mutasi. Baik itu pindah sekolah maupun pindah ke kelas reguler. Hal ini merupakan wujud komitmen peserta didik awal untuk tetap menyelesaikan pilihan kelas olahraga. Untuk mencegah mutasi peserta didik kelas khusus olahraga diberikan beasiswa. Beasiswa yang diberikan antara lain BOS, BOSDA, RAPUS. Hal ini seperti yang diungkapkan guru BK dalam wawancara tanggal 4 Februari 2014, “memang beasiswa di SMA ini ada beberapa, empat bahkan. Ada yang istilahnya kontrak ditulis disitu sanggup menyelesaikan sampai selesai itu namanya RAPUS. Jadi untuk anak anak yang mau pindah itu kita sediakan beasiswa, minimal tiga macam per anak, BOS, BOSDA, BSM.”

b. SMA N 1 Lendah

Evaluasi penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi dengan sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga lain yaitu SMA N 1 Pengasih. Evaluasi penerimaan dilakukan selama dan setelah proses penerimaan peserta didik baru kelas olahraga dilaksanakan. Sehingga semua permasalahan yang muncul saat penerimaan peserta didik baru dapat langsung diberi solusi. Salah satu evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga adalah sosialisasi penerimaan yang kurang efektif sehingga kuota tidak terpenuhi. Seperti yang diungkapkan Koordinator Kelas Olahraga bapak Suryanto pada wawancara tanggal 7 Februari 2014,

“ada, gini pas koordinasi dinas yang ngurusi kan pak Indri itu bahwa ternyata kita untuk sosialisasinya dianggap kurang. Jadi nanti untuk bulan bulan Maret April kita sudah masuk ke sekolah panjatan dan galur tadi. Dan juga yang

direguler banyak anak-anak yang berprestasi tetapi tidak masuk ke kelas olahraga sehingga pembinaannya tidak maksimal”

Evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga internal sekolah dilaksanakan setelah penerimaan peserta didik reguler selesai. Hasil evaluasi secara internal tersebut disusun menjadi sebuah laporan penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Lendah. Laporan tertulis penerimaan peserta didik kelas olahraga digabung dengan penerimaan peserta didik kelas reguler.

Evaluasi pembinaan peserta didik terdiri dua pembinaan. Evaluasi pembinaan akademik dilakukan oleh wali kelas dan guru BK. Menurut Koordinator Kelas Olahraga pada wawancara tanggal 7 Februari 2014

“yang pasti di kelas olahraga ada wali kelas, perkembangan yang tahu pasti wali kelas. Dan untuk bimbingan karena anak-anak olahraga sama dengan reguler otomatis guru BK sama. Kami tetap sama dulu pokoknya ada guru BK dan wali kelasnya. Dari pelatih nilainya komplit, kalau misal dari sepakbola ya kemampuan kemampuan sepakbola, kehadiran ada. Pokoknya komplit itu.”

Evaluasi pembinaan akademik ini dilakukan sama dengan peserta didik reguler. Yaitu ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester. Kedua, evaluasi pembinaan bakat dilakukan pelatih. Evaluasi pembinaan bakat dilakukan dengan memberikan nilai dan hasil perkembangan pembinaan cabang olahraga selama satu semester. Selain itu sekolah juga melaksanakan evaluasi pembinaan baik bakat maupun akademik secara internal tim pengelola kelas olahraga.

Evaluasi pembinaan kelas olahraga juga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo. Evaluasi tersebut dilaksanakan selama tiga bulan sekali. Evaluasi oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo meliputi pembinaan akademik peserta didik yaitu hasil UTS dan UAS peserta didik kelas olahraga, dan yang kedua adalah

evaluasi pembinaan bakat yaitu perkembangan pelatihan oleh pelatih dan kehadiran serta perkembangan peserta didik dalam latihan kecabangan olahraga.

Tindak lanjut pelaksanaan evaluasi oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo selama semester pertama penyelenggaraan program kelas khusus olahraga adalah pemberian honor pelatih dan pemberian bantuan alat olahraga. Selain kedua hal tersebut sekolah menganggap Dinas Pendidikan Kulon Progo sebagai pihak yang mengelola program kelas olahraga belum memberikan solusi atau tindak lanjut dari permasalahan yang muncul ketika pelaksanaan program kelas olahraga. seperti yang dikemukakan Kepala Sekolah pada wawancara tanggal 4 Februari 2014, “Dikatakan ada yo ada dikatakan tidak yo tidak. Artinya begini dalam kasus kemarin itu kami hanya melaporkan dapatnya kelas olahraga sekian, tetapi kok tidak misalnya lapor ke Dinas trus Dinas melakukan apa kok tidak.”

Salah satu yang tidak lepas dari tindak lanjut evaluasi adalah mutasi peserta didik. Peserta didik kelas khusus olahraga di SMA N 1 Lendah tidak diperbolehkan pindah sekolah maupun pindah kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas olahraga dapat masuk ke SMA N 1 Lendah tanpa menggunakan nilai NEM. Seperti menurut wawancara dengan Koordinator Kelas Olahraga tanggal 7 Februari 2014

“jelas ya mas secara aturan dulu karena pilihnya kecabangan itu gak boleh. Karena biar bagaimanapun dia itu bukan karena NEM, kalau dia pindah ke reguler kan dia kecil dia gak masuk. Dia masuk ke Lendah kan karena dia kecabangan, kita gak melihat NEMnya. Tapi kalau anak itu hanya untuk loncatan ke Lendah itu ya nakal, karena bijine jelek tapi biar bisa ke Lendah ikut kecabangan, yo tidak bisa itu. Pokoknya kalau milih kecabangan yo harus diselesaikan sampai selesai.”

Sehingga sekolah mempunyai kebijakan peserta didik kelas khusus olahraga harus menyelesaikan pilihan untuk mengikuti kelas khusus olahraga sampai lulus nanti. Hal ini mengantisipasi peserta didik yang memanfaatkan program kelas olahraga sebagai sarana untuk masuk bersekolah di SMA N 1 Lendah tanpa seleksi nilai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerimaan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga

Penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo yang diselenggarakan kedua sekolah diawali dengan penentuan kebutuhan peserta didik. Aspek yang dianalisis adalah daya tampung, pelatih, guru, sarana prasarana yang dipakai, dan pembiayaan peserta didik kelas khusus olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatang, dkk. (2011: 51) bahwa analisis kebutuhan peserta didik meliputi (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung/jumlah kelas yang tersedia, serta rasio murid dan guru. (2) menyusun program kegiatan yaitu visi misi, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Analisis kebutuhan peserta didik kelas olahraga tidak sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, mengingat penyelenggaraan program kelas olahraga tidak hanya dalam satu sekolah. Sehingga Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo mengkoordinir kedua sekolah agar kedua sekolah sama dalam penentuan kebutuhan peserta didik kelas olahraga. Dinas Pendidikan Kulon Progo

menetapkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan rancangan kegiatan kelas olahraga dengan mengeluarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan nomor 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Selanjutnya adalah proses rekrutmen peserta didik kelas olahraga yang diselenggarakan secara terbuka, yaitu pendaftaran terbuka bagi semua peserta didik lulusan SMP. Kelas olahraga merupakan kelas khusus bagi peserta didik dengan bakat istimewa olahraga maka sekolah memberlakukan syarat khusus bagi pendaftar kelas khusus olahraga yaitu mempunyai sertifikat prestasi olahraga. Senada dengan yang dikemukakan oleh Meilina dan Tina (2005: 16) bahwa syarat khusus adalah syarat syarat yang hanya berlaku untuk sesuatu sekolah. Tahap pertama rekrutmen adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik.

Pada program kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo panitia penerimaan peserta didik digabung menjadi satu kesatuan dengan panitia peserta didik kelas reguler. Kedua sekolah membentuk panitia dengan komposisi gabungan antara guru dan tenaga kependidikan. Kepanitiaan tersebut disahkan melalui surat tugas Kepala Sekolah. Khusus SMA N 1 Pengasih kepanitiaan penerimaan peserta didik kelas olahraga secara lebih spesifik ditunjuk tiga personil anggota panitia penerimaan peserta didik untuk bertugas pada penerimaan peserta didik kelas olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Tatang dkk. (2011: 52) panitia penerimaan peserta didik meliputi semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah.

Setelah terbentuk panitia melakukan sosialisasi dan pengumuman penerimaan peserta didik kelas olahraga dengan dibantu Dinas Pendidikan Kulon Progo. Dalam pengumuman yang dilakukan terdapat ketentuan umum, persyaratan pendaftaran, tempat dan waktu pendaftaran, pola seleksi, tempat dan waktu tes, pengumuman hasil, dan daftar ulang. Hal ini sesuai pendapat Dadang Suhardan, dkk. (2009: 208) syarat pengumuman penerimaan peserta didik adalah: (a) gambaran singkat lembaga pendidikan, (b) persyaratan pendaftaran siswa baru, (c) cara pendaftaran, (d) waktu pendaftaran, (e) tempat pendaftaran, (f) jumlah uang, siapa penerima uang dan cara pembayaran, (g) waktu dan tempat seleksi, (h) pengumuman hasil seleksi.. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan proses rekrutmen peserta didik kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo sudah dilakukan dengan baik. Meskipun pada kenyataannya peminat kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo belum sesuai dengan target harapan yaitu hanya 30 anak di SMA N 1 Pengasih dan 25 anak di SMA N 1 Lendah.

Dalam seleksi peserta didik kelas olahraga di kedua sekolah digunakan tiga cara seleksi. Pertama adalah seleksi administratif berupa seleksi sertifikat atau piagam prestasi olahraga dan seleksi nilai ujian akhir. Kedua adalah tes keterampilan dan bakat olahraga. Ketiga adalah tes wawancara untuk pemantapan peserta didik. Sesuai dengan pendapat Tatang, dkk. (2011: 52) cara seleksi peserta didik adalah (1) melalui tes atau ujian, (2) melalui penelusuran bakat kemampuan biasanya prestasi di bidang olahraga, (3) melalui nilai ujian akhir. Seleksi peserta didik pada dasarnya adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Dadang Suhardan, dkk. (2008) bahwa seleksi peserta didik

merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan berlaku. Tetapi pada proses seleksi peserta didik kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo tidak digunakan sebagai proses menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik. Hal ini dikarenakan sampai batas akhir pendaftaran jumlah pendaftar kurang dari kuota yang ditentukan. Standar yang dipakai dalam seleksi juga diubah agar kuota bisa terpenuhi maksimal. Pembobotan dalam proses seleksi seperti yang terdapat dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kulon Progo nomor 136/KPTS/2013 yaitu tes kemampuan fisik dengan bobot 40%, nilai hasil ujian nasional dengan bobot 25%, prestasi olahraga dengan bobot 35% tidak dapat dilaksanakan pada kedua sekolah dalam proses seleksi peserta didik baru kelas olahraga tahun pertama.

Peserta didik yang diterima kemudian dimasukkan dalam satu kelas meskipun kemampuan mereka berbeda. Pengelompokan ini berdasarkan pada latar belakang yaitu peserta didik dengan bakat istimewa olahraga. Pencatatan peserta didik kelas olahraga di kedua sekolah masih mengikuti aturan dan format yang sama dengan peserta didik reguler. Kedua sekolah tidak membedakan antara peserta didik kelas olahraga dengan kelas reguler dalam hal pencatatan administrasi sekolah. Misalnya dalam pencatatan buku induk, peserta didik kelas olahraga tetap masuk dalam buku induk yang sama dengan reguler.

2. Pembinaan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga

Pembinaan peserta didik kelas olahraga dimulai dalam kegiatan orientasi peserta didik baru. Dalam kegiatan orientasi peserta didik baru para peserta didik kelas olahraga tetap mengikuti kegiatan dan bergabung dengan peserta didik kelas reguler. Materi yang diberikan kepada peserta didik secara garis besar yaitu materi bela negara dan empat pilar kebangsaan, kesehatan, ketertiban lingkungan, tata tertib sekolah, sopan santun, spiritual dan kegiatan kelas. Materi yang diberikan tersebut sesuai dengan tujuan orientasi peserta didik yang dikemukakan oleh Ali (2011: 74) tujuan orientasi peserta didik baru adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah lingkungan barunya.
2. Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah dengan baik baik fisik maupun sosial.
3. Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi lingkungan peserta didik dalam hubungannya dengan pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang diberikan sekolah dan sosialisasi diri serta pengembangan diri secara optimal
4. Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru.

Pembinaan peserta didik kelas olahraga di kedua sekolah secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu pembinaan akademik, pembinaan bakat, dan pembinaan sikap mental. Meilina dan Tina (2005: 28) menyatakan bahwa sasaran pembinaan peserta didik adalah pembinaan sikap, pembinaan

kecerdasan/pengetahuan, dan pembinaan keterampilan. Pembinaan secara akademik dalam rangka pembinaan kecerdasan peserta didik kelas olahraga diberlakukan sama dengan kelas reguler. Walaupun secara kualitas masukan antara kelas olahraga dan kelas reguler berbeda. Pembinaan hanya berupa kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai batas ketuntasan minimal. Sehingga peserta didik kelas olahraga secara pembinaan pengetahuan/kecerdasan tidak ada perlakuan khusus maupun kegiatan pembinaan tambahan guna meningkatkan kecerdasan/pengetahuannya. Menurut Sumaryanto (2010: 7) kurikulum pendidikan bagi PDBI adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang berdeferensiasi dan dimodifikasi serta dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadai integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai, etika dan estetika serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistic, kreatif, sistemik dan sistematis, linear dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang. Berdasarkan pendapat tersebut seharusnya pembinaan akademik peserta didik kelas olahraga berbeda dengan peserta didik reguler.

Pembinaan keterampilan peserta didik kelas olahraga dilaksanakan melalui pembinaan bakat cabang olahraga. Karena merupakan kelas khusus bakat istimewa pembinaan cabang olahraga menjadi hal utama bagi peserta didik kelas olahraga. Bentuk kegiatan pembinaan bakat cabang olahraga adalah kegiatan latihan sesuai cabang olahraga yang telah menjadi pilihan peserta didik. Latihan diselenggarakan pada sore hari bersama pelatih bersertifikat yang telah ditunjuk Dinas Pendidikan Kulon Progo dan KONI Kulon Progo. Sesuai dengan

Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 1 ayat 1 bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.

Proporsi pelajaran olahraga bagi peserta didik kelas olahraga juga lebih besar dari kelas reguler yaitu 3 jam selama satu minggu. Pembinaan tersebut sebagai upaya untuk menghasilkan atlet daerah yang unggul dan mencapai prestasi tertinggi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 34 tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pasal 1 ayat satu yang menyatakan tujuan pembinaan bakat istimewa adalah mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan/atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional.

Selain pembinaan bakat dan akademik juga dilakukan pembinaan sikap dan mental. Pada kedua sekolah pembinaan sikap dan mental terintegrasi dengan proses pembelajaran dan kegiatan latihan. SMA N 1 Pengasih dalam membina sikap dan mental lebih mengoptimalkan peran guru BK dan guru agama. Sedangkan SMA N 1 Lendah yang membina sikap dan mental melalui peran guru wali kelas dan guru BK. Selain itu juga ditunjuk seorang guru pendamping bagi setiap cabang olahraga. Guru pendamping tersebut yang lebih berperan utama dalam pembinaan peserta didik kelas olahraga karena selalu memantau kegiatan latihan kecabangan olahraga dan pembinaan sikap mental peserta didik kelas olahraga. Dalam pelaksanaannya guru pendamping lebih seperti pengawas

pembinaan kecabangan olahraga peserta didik kelas olahraga. Karena fungsinya untuk memastikan kegiatan pembinaan kecabangan olahraga berjalan lancar, pelatih melaksanakan tugas, dan peserta didik mengikuti kegiatan pembinaan pelatihan secara baik. Sesuai dengan pendapat Fattah (1996) dalam Engkoswara dan Aan (2011: 221) bahwa melalui pengawasan apa yang telah ditetapkan dalam rencana dan program, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan serta evaluasinya senantiasa dipantau dan diarahkan tetap berada dalam ketentuan.

Dalam rangka pembinaan peserta didik kelas olahraga juga diberikan layanan khusus peserta didik. Layanan khusus peserta didik kelas olahraga yang tidak diberikan ke peserta didik reguler adalah pemberian tambahan nutrisi. Pemberian nutrisi dilakukan sesuai kebijakan sekolah penyelenggara. SMA N 1 Pengasih memberikan tambahan nutrisi setiap hari Selasa dan Sabtu. SMA N 1 Lendah memberikan tambahan nutrisi setiap sebulan sekali di akhir bulan. Pemberian nutrisi ini berupa makanan, minuman maupun vitamin yang menunjang fisik peserta didik kelas olahraga agar selalu sehat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pasal 3 ayat 2 yang menyatakan bahwa salah satu materi pembinaan adalah kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi yang berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi. Sedangkan layanan-layanan lain seperti bimbingan dan konseling, perpustakaan, kantin dan kesehatan masih diberlakukan sama dengan peserta didik kelas reguler. Kedua sekolah sudah mengoptimalkan layanan layanan tersebut sebagai bagian pembinaan peserta didiknya sejak sebelum kelas olahraga diselenggarakan.

3. Evaluasi Penerimaan dan Pembinaan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga

Evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga dilakukan bersama oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo dengan kedua sekolah penyelenggara kelas olahraga. Pada proses penerimaan peserta didik baru kelas olahraga evaluasi dilakukan selama tahapan penerimaan dari pendaftaran sampai pengumuman hasil seleksi. Hal ini dilakukan karena penyelenggaraan kelas olahraga pada tingkat SMA di kabupaten Kulon Progo masih dalam tahun pertama penyelenggaraan. Sehingga Dinas Pendidikan Kulon Progo mengawal dan mengawasi proses penerimaan peserta didik dengan mengkoordinir proses penerimaan peserta didik kelas olahraga di kedua sekolah penyelenggara kelas olahraga. Berbagai hambatan seperti pendaftar yang sedikit, nilai UAN pendaftar yang dibawah standar sekolah, serta sertifikat pendaftar dibawah standar yang telah ditetapkan dapat segera dirumuskan solusinya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Engkoswara dan Aan (2011: 219) bahwa kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Apabila dalam proses terjadi penyimpangan/hambatan/ penyelewengan segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya di akhir tetapi pada setiap proses manajemen.

Evaluasi pembinaan peserta didik kelas olahraga dilakukan setiap tiga bulan sekali atau dua kali dalam satu semester. Evaluasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo sebagai pembuat kebijakan kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo. Evaluasi dilakukan dengan meminta perkembangan peserta didik

dalam ujian tengah semester dan perkembangan kegiatan latihan pada tiga bulan pertama. Sedangkan tiga bulan kedua Dinas Pendidikan Kulon Progo mengadakan evaluasi untuk menilai perkembangan siswa dalam ujian akhir semester dan perkembangan pembinaan bakat cabang olahraga selama satu semester dari pelatih. Sesuai dengan pendapat Eka (2011: 171) evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan evaluator untuk memperoleh informasi guna menentukan keputusan para siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar. Dinas Pendidikan telah melakukan evaluasi secara formatif maupun sumatif dalam pembinaan peserta didik kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo.

Sesuai dengan panduan pelaksanaan kelas olahraga Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 yang menyatakan bahwa evaluasi terhadap kelas olahraga dilakukan oleh kementerian pendidikan nasional. Unsur unsur yang dievaluasi meliputi pelaksanaan proses akademis, pelaksanaan proses pembinaan olahraga, sarana prasarana, pelaksanaan administrasi dan keuangan. Pada program kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo Dinas Pendidikan Kulon Progo merupakan satuan kerja pelaksana Kementerian Pendidikan Nasional di tingkat kabupaten. Dari empat unsur evaluasi hanya dua yang dapat dievaluasi yaitu proses akademis dan pembinaan olahraga. Sedangkan sarana prasarana dan keuangan administrasi masih menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Kulon Progo sehingga tidak perlu meminta pertanggungjawaban sekolah.

Dalam aspek mutasi peserta didik kelas olahraga hanya memungkinkan untuk dilakukan mutasi intern yaitu kenaikan kelas tidak bisa pindah kelas ke kelas reguler. Mutasi ektern yaitu perpindahan sekolah juga sulit untuk dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas olahraga telah menyetujui perjanjian menyelesaikan pendidikan kelas olahraga hingga lulus. Selain itu kelas olahraga hanya diselenggarakan di dua sekolah di Kabupaten Kulon Progo dan nilai akademik peserta didik yang relatif rendah akan kesulitan mencari sekolah yang dapat menampung. Sesuai dengan pendapat Tatang, dkk. (2011: 64) bahwa perpindahan peserta didik harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tua, serta sekolah yang akan ditempati. Berdasarkan pendapat tersebut sekolah penyelenggara kelas olahraga memang seharusnya melarang perpindahan peserta didik kelas olahraga. Dari beberapa faktor tersebut sekolah berupaya agar peserta didik kelas olahraga menyelesaikan pendidikan hingga lulus. Salah satunya dengan pemberian beasiswa dan pendampingan secara personal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA se-Kabupaten Kulon Progo ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu:

1. Data dari lapangan lebih dominan dikumpulkan dari salah satu informan penelitian. Sumber data mengenai manajemen kelas olahraga tingkat sekolah lebih banyak diketahui oleh Koordinator Kelas Olahraga. Sehingga sumber

data yang diterima sekunder dan uji keabsahan data lebih dominan dengan triangulasi metode yaitu wawancara, studi dokumen dan observasi.

2. Fokus penelitian hanya mengungkap pada aspek manajemen peserta didik kelas olahraga belum mengungkap pada aspek manajemen pembiayaan program kelas olahraga SMA di kabupaten Kulon Progo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan peserta didik kelas olahraga tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan sebelum penerimaan peserta didik kelas reguler. Perencanaan penerimaan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Sosialisasi dan pengumuman dilakukan oleh sekolah dibantu Dinas Pendidikan. Alur seleksi peserta didik baru kelas olahraga yaitu pendaftaran, seleksi nilai ujian nasional dan sertifikat keolahragaan oleh panitia penerimaan peserta didik baru, seleksi kemampuan fisik olahraga oleh FIK UNY, dan wawancara oleh guru BK dan guru wali kelas olahraga. Standar seleksi diubah untuk pemenuhan kuota kelas olahraga agar maksimal.
2. Pembinaan peserta didik kelas olahraga di Kabupaten Kulon Progo terdiri dari pembinaan bakat cabang olahraga dan pembinaan akademik. Pembinaan cabang olahraga dilakukan oleh pelatih dengan kegiatan latihan rutin sore hari. Guna memantau pelaksanaan pembinaan cabang olahraga ditunjuk guru pendamping setiap cabang olahraga. Sebagai pendukung pembinaan bakat cabang olahraga, peserta didik menerima tambahan nutrisi dari Dinas Pendidikan Kulon Progo yang sistem pemberian tergantung kebijakan sekolah dan pendampingan pembinaan mental dari

pihak sekolah. Dalam aspek pembinaan akademik tidak ada perlakuan khusus maupun program akademik khusus untuk pembinaan akademik peserta didik kelas olahraga.

3. Evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga dilakukan melalui rapat-rapat koordinasi sesuai tahapan penerimaan peserta didik. Evaluasi pembinaan peserta didik dilaksanakan setiap tiga bulan sekali di Dinas Pendidikan Kulon Progo dengan menghadirkan semua koordinator kelas olahraga dan pelatih cabang olahraga. Evaluasi untuk mengetahui perkembangan posisi akademik peserta didik pada ujian tengah semester, ujian akhir semester dan perkembangan pembinaan cabang olahraga.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka saran peneliti adalah:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan sekolah penyelenggara kelas olahraga perlu melakukan penelusuran bakat olahraga yang ada pada tingkat SMP melalui pendataan atlet-atlet lokal daerah dalam ajang kompetisi olahraga yang diikuti maupun diselenggarakan di tingkat kabupaten dan provinsi sehingga kuota daya tampung kelas olahraga bisa terpenuhi.
2. Sekolah perlu melakukan modifikasi kurikulum yang berbeda dengan peserta didik reguler dalam rangka pembinaan akademik untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik kelas olahraga yang memang berbeda latar belakang dengan peserta didik reguler.

3. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo perlu mengeluarkan peraturan ketetapan untuk pengelola kelas olahraga dan guru pendamping cabang olahraga sebagai tugas tambahan sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola kelas olahraga.
4. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo perlu memberi wewenang kepada sekolah untuk berkomunikasi dan berkoordinasi langsung secara kelembagaan maupun personal dengan pelatih cabang olahraga dalam rangka pengembangan dan peningkatan pembinaan cabang olahraga peserta didik sehingga pembinaan bakat dapat mencapai prestasi maksimal.
5. Diperlukan suatu pedoman khusus penyelenggaraan kelas olahraga yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo sehingga penyelenggaraan kelas olahraga menjadi lebih tertata, teratur dan seimbang kualitas pembinaannya pada kedua sekolah penyelenggara kelas olahraga.

Daftar Pustaka

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dadang Suhardan, et al. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dinas Pendidikan. (2013). *Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo nomor: 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan Kulon Progo
- Eka Prihatin. (2011). *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Engkoswara & Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hartani. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Kemendiknas (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2012/07/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf pada tanggal 20 Desember 2013 jam 20.17 WIB
- Kemendiknas (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa*. <http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2013/07/permendiknas-no-34-th-2006-ttg-pembinaan-anak-berprestasi.pdf> pada tanggal 20 Desember 2013 jam 20.20 WIB
- Meilina Bustari & Tina Rahmawati. (2005). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Kemenkumham. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/download_pdf.php?pdf=uu3_2005.pdf pada tanggal 20 Desember 2013 jam 20.22 WIB
- Kemenkumham. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> pada tanggal 20 Desember 2013 jam 20.25 WIB
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Kelas Olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta tahun 2011*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Renny Tri Rahayu. (2013). *Pembinaan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Skripsi. FIP UNY

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumaryanto. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Kelas Khusus Istimewa Olahraga Menuju Tercapainya Prestasi Olahraga*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-sumaryanto-mkes/5-pengelolaan-pendidikan-kelas-khusus-istimewa-olahraga-menuju-tercapainya-prestasi-olahraga.pdf> pada tanggal 24 Februari 2014 jam 12.30 WIB
- Tatang M. Amirin, et al. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tatang M. Amirin, Tina Rahmawati & Pandit Isbiyanti. (2011). *Penyelenggaraan Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sewon, Bantul*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Penyelenggaraan%20Pembinaan%20KKO%20di%20SMAN1%20Sewon.pdf> pada tanggal 20 Desember 2013 jam 20.15 WIB

LAMPIRAN 1

SURAT IJIN DAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 364 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 Januari 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mashud Syahrone
NIM : 10101241034
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Ngepreh, Jalan Wates km 3,5 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA N 1 Pengasih dan SMAN 1 Lendah, Kabupaten Kulon Progo
Subyek : Kepala Sekolah dan Koordinator Kelas Khusus Olahraga
Obyek : Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga
Waktu : Januari-Maret 2014
Judul : Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA se-Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan AP FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/455/1/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Tanggal : 22 JANUARI 2014
Nomor : 364/UN.34.11/PL/2014
Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat:
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

NIP/NIM : 10101241034

Nama : MASHUD SYAHRONI
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA SMA SE-KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 23 JANUARI 2014 s/d 23 APRIL 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 23 JANUARI 2014

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00061/I/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070./Reg/V/455/1/2014, Tanggal 23 Januari 2014, Perihal Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Dizinkan kepada : MASHUD SYAHRONI
SIM / NIP : 10101241034
T/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA SMA SE-KABUPATEN KULON PROGO

Lokasi : KABUPATEN KULON PROGO

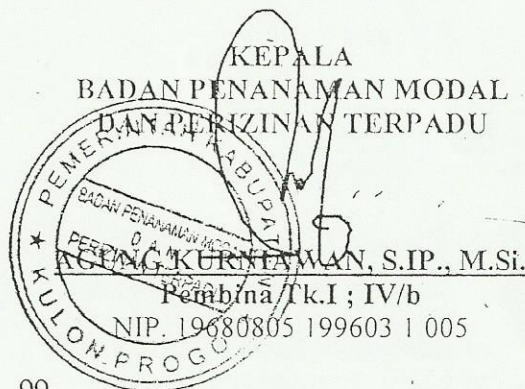
Waktu : 23 Januari 2014 s/d 23 April 2014

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperiukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 27 Januari 2014

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA.....
6. Yang Bersangkutan
7. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 LENDAH

Alamat: Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta 55663 Telp. (0274) 7102507

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 070/058

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Lendah menerangkan bahwa:

Nama : Mashud Syahroni
Status/NIM : Mahasiswa/10101241034
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

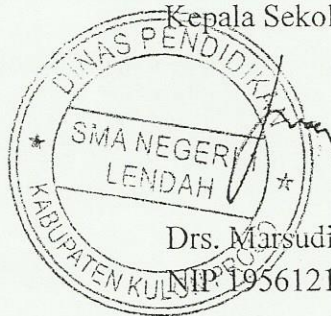
telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Lendah pada tanggal 23 Januari s.d. 24 Februari 2014 dengan judul:

“MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA
SMA SE-KABUPATEN KULON PROGO”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

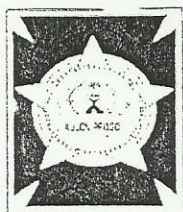
Kulon Progo, 24 Februari 2014

Kepala Sekolah,



Drs. Marsudi Raharjo

NIP. 19561210 198303 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PENGASIH

Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
E-mail : sma1pengasih@yahoo.com Website : smapta.wordpress.com ☎ (0274) 773123
KULON PROGO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070.1/091

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo menerangkan bahwa:

Nama : MASHUD SYAHRONI
NIM : 10101241034
Fakultas : FIP UNY
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Pengasih pada tanggal 23 Januari 2014 sampai dengan 24 Februari 2014 guna melengkapi penyelesaian penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul :

**“ MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA PADA
SMA SE- KABUPATEN KULON PROGO ”**

Demikian Surat Keterangan ini kami terbitkan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pengasih, 24 Februari 2014
Kepala Sekolah

DES. AMBAR GUNAWAN
Pengbina ; IV/a
NIP. 19611016 198501 1 001



LAMPIRAN 2
KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-Kisi Instrumen

Manajemen Peserta Didik Kelas Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA di Kabupaten Kulon Progo

No	Aspek	Komponen	Sumber Data	Metode
1	Penerimaan peserta didik	Analisis kebutuhan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Rekrutmen peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Seleksi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Penempatan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Pencatatan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
2	Pembinaan peserta didik	Orientasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Pembinaan kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO • Wali Kelas KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi
		Pembinaan bakat minat	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO • Wali Kelas KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi
		Pembinaan ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi
		Layanan kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

				<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi
3	Evaluasi Penerimaan dan Pembinaan Peserta Didik	Evaluasi penerimaan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Evaluasi pembinaan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Pengawasan pembinaan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Tindak lanjut evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Pelaporan Hasil evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi
		Mutasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Koord. KKO 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN STUDI

DOKUMENTASI

Pedoman Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Lengkap :
NIP :
Hari, tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Bagaimana analisis daya tampung sekolah untuk peserta didik KKO?
2. Bagaimana analisis sekolah mengenai pelatih dan guru untuk peserta didik KKO?
3. Bagaimana analisis sekolah mengenai kebutuhan sarana prasarana penunjang peserta didik KKO?
4. Bagaimana analisis sekolah mengenai anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO?
5. Bagaimana pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru KKO?
(syarat, cara pemilihan, struktur panitia)
6. Bagaimana struktur dan tupoksi panitia penerimaan peserta didik baru KKO?
7. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik program KKO?
8. Bagaimana sosialisasi penerimaan peserta didik program KKO?
9. Bagaimana tahapan penerimaan peserta didik program KKO?
10. Bagaimana seleksi peserta didik yang dilakukan?
(seleksi administratif, seleksi wawancara, seleksi praktek)
11. Bagaimana metode seleksi yang dipakai dalam penerimaan peserta didik KKO tersebut?
12. Bagaimana standar yang dipakai dalam setiap tahapan penerimaan peserta didik KKO tersebut?
13. Bagaimana proses penetapan (pengelompokan) peserta didik KKO?
14. Bagaimana pencatatan peserta didik baru program KKO dalam administrasi sekolah?
15. Bagaimana kegiatan orientasi peserta didik program KKO?
16. Apa saja komponen orientasi bagi peserta didik program KKO?

17. Bagaimana kegiatan pembinaan akademik peserta didik KKO?
(kegiatan belajar mengajar)
18. Bagaimana kegiatan pembinaan bakat minat peserta didik KKO?
(kegiatan kepelatihan peserta didik KKO)
19. Bagaimana pembinaan sikap dan mental peserta didik KKO?
(kegiatan kesiswaan oleh sekolah)
20. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler peserta didik KKO?
(organisasi kesiswaan, ekstrakurikuler non bakat minat KKO)
21. Bagaimana layanan bimbingan konseling bagi peserta didik KKO?
22. Bagaimana layanan perpustakaan bagi peserta didik KKO?
23. Bagaimana layanan kesehatan sekolah bagi peserta didik KKO?
24. Bagaimana layanan fasilitas sekolah bagi peserta didik KKO?
(kebutuhan alat olahraga)
25. Bagaimana pengawasan terhadap pembinaan peserta didik program KKO?
26. Bagaimana mutasi yang terjadi pada peserta didik program KKO?
(kenaikan kelas, pindah jalur dan pindah sekolah)
27. Bagaimana syarat dan ketentuan mutasi bagi peserta didik KKO?
28. Bagaimana evaluasi terhadap proses penerimaan peserta didik KKO?
29. Bagaimana evaluasi terhadap pembinaan peserta didik KKO?
(meliputi akademik, bakat minat, sikap mental, keterampilan)
30. Bagaimana pelaporan hasil evaluasi peserta didik KKO?
31. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi peserta didik KKO?

Pedoman Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Lengkap :
NIP :
Hari, tanggal :
Waktu :
Tempat :

1. Bagaimana analisis daya tampung sekolah untuk peserta didik KKO?
2. Bagaimana analisis sekolah mengenai pelatih dan guru untuk peserta didik KKO?
3. Bagaimana analisis sekolah mengenai kebutuhan sarana prasarana penunjang peserta didik KKO?
4. Bagaimana analisis sekolah mengenai anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO?
5. Bagaimana pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru KKO?
(syarat, cara pemilihan, struktur panitia)
6. Bagaimana struktur dan tupoksi panitia penerimaan peserta didik baru KKO?
7. Bagaimana pengawasan terhadap pembinaan peserta didik program KKO?
8. Bagaimana evaluasi terhadap proses penerimaan peserta didik KKO?
9. Bagaimana evaluasi terhadap pembinaan peserta didik KKO?
(meliputi akademik, bakat minat, sikap mental, keterampilan)
10. Bagaimana pelaporan hasil evaluasi pembinaan peserta didik KKO?
11. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi pembinaan peserta didik KKO?

Pedoman Observasi
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
Kepelatihan peserta didik KKO	
Kegiatan kurikuler peserta didik KKO	
Layanan kesiswaan peserta didik KKO	

Pedoman Dokumentasi
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Aspek yang akan diteliti	Ada	Tidak
1	Struktur panitia penerimaan peserta didik KKO		
2	Persyaratan penerimaan peserta didik baru KKO		
3	Dokumen seleksi peserta didik KKO		
4	Hasil penerimaan peserta didik baru KKO		
5	Buku induk peserta didik KKO		
6	Buku perkembangan peserta didik KKO		
7	Lembar penilaian peserta didik KKO		
8	Buku raport peserta didik KKO		
9	Laporan penyelenggaraan program KKO		

LAMPIRAN 4
ANALISIS DATA

Transkrip Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Lengkap : Drs. Kasir
NIP : 19650912 199203 1 006
Hari, tanggal : Senin, 3 Februari 2014
Waktu : 10.30 WIB
Tempat : Ruang Wakasek SMA N 1 Pengasih

MS: Peneliti (Mashud Syahroni)

KO: Informan

MS : untuk perencanaan peserta didik KKO, dari sekolah seperti apa pak?

KO : Kalo untuk planing ini nampaknya kita karena pertama banyak mengikuti dari Dinas. Termasuk berapa kelasnya itu dari Dinas, satu kelas jumlah 32.

MS : berarti untuk syarat dari Dinas pak?

KO : Untuk syarat syarat bersama menentukannya. Ya memang itu produk Dinas tetapi hak mengeluarkan adalah sekolah.

MS : Kalau dari sisi pelatih juga dari Dinas pak?

KO : Pelatih penentuannya dinas bersama KONI. Alurnya pelatih melamar ke KONI, kemudian Koni melegalisasi artinya KONI minta syarat berupa sertifikat keahlian kemudian masuk Dinas, sehingga yang membuat keputusan Dinas.

MS : untuk guru kelas olahraga bagaimana pak?

KO : Untuk guru kebetulan kita masih cukup 2 orang untuk mengajar kalo kita lihat jam mengajar. Di Dinas juga ditanyakan jam mengajar untuk gurunya. Ternyata masih memungkinkan untuk 2 guru.

MS : kalau untuk perencanaan sarana prasaranapertimbangan seperti apa pak untuk kelas olahraga?

KO : Untuk yang seperti itu nampaknya semacam penunjukan dari atas ke bawah, bukan permintaan dari kami. Kami tidak tahu atas memandang kami seperti apa, kalo sarana

standar standar saja tidak ada yang lebihnya. Jadi cenderung ada penunjukan SMA Pengasih dititipi kelas olahraga. Sehingga kawan kawan guru lain itu juga tanya teman teman pun juga tanya apa keunggulan fasilitas sekolah bapak begitu. Sekarang Dinas memberikan stimulan bantuan berupa alat alat yang khusus untuk ekstrakurikuler kelas olahraga. Itu adanya di tempat latihan, Alat dari Dinas atau KONI lewat sekolah kita berikan siswa dan akhirnya kembali ke sana lagi.

MS : jadi dari Dinas ada semacam dana stimulan?

KO : ada, baik untuk perbaikan atau semacam karena untuk kegiatan fisik ya semacam snack ada.

MS : Kalau dari segi anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO bagaimana pak misal dari siswa atau orang tua?

KO : Dari orangtua siswa tidak ada tambahan, belum ada sementara, masih sama dengan siswa yang lain. Mungkin kedepannya kita akan menggalang itu tapi karena kondisi tahun pertama ini. Kalo dari sekolah ada tambahan untuk kelas olahraga, itu sudah kita anggarkan tapi gak terlalu besar. Termasuk kita ada try out dengan semua kelas olahraga yang ada untuk kompetisi itu tapi belum.

MS : panitia penerimaan peserta didik baru KKO sama dengan reguler atau seperti apa pak?

KO : Untuk kepanitiaan sama dengan reguler, kan itu tidak terlalu sibuk kita ambil per seksi satu untuk bekerja lebih dulu. PPDB kelas olahraga kan awal jadi kita ambil satu per seksi dari pendaftaran satu orang dari yang lain satu orang.

MS : Untuk struktur dan tupoksi panitia penerimaan peserta didik baru KKO bagaimana pak?

KO : Untuk jobdes ada di SK Kepala sekolah.

MS : Kemudian kalau dari kelas olahraga ini ada sosialisasi ke sekolah tidak pak?

KO : Untuk tahun pertama diambil alih Dinas, jadi Dinas yang mensosialisasikan ke sekolah sekolah. Semua SMP disosialisasi, tapi pemberituannya di awal awal sehingga tidak efektif.

MS : Tahapan penerimaan peserta didik program KKO seperti apa pak?

- KO : Mulai pendaftaran kemudian seleksi NEM kemudian seleksi tes olahraga tes kecabangan kemudian yang terakhir wawancara. Untuk tes khusus olahraga kita bekerja sama dengan FIK UNY. UNY hanya menilai saja, kami mendapat poin poin skor akhir rangkingnya kita butuh berapa kita yang menentukan.
- MS : Kemudian dari berbagai tahapan tadi standar yang dipakai bagaimana pak?
- KO : Awalnya kita pakai standar karena kita bicara proses. Idealnya tetapi hari kehari kita masih kurang sehingga untuk NEM tidak kami pakai. Kemudian untuk sertifikatpun awalnya kabupaten jadi kecamatan juga kami terima. Ini saya setiap melakukan selalu koordinasi dengan Dinas. Ternyata karena kuota masih kurang ya kami terima, bahkan karena masih kurang pelatih SSB di suatu klub mengeluarkan keterangan bahwa anak itu pernah mengikuti pertandingan apa yang ditandatangani KONI.
- MS : kalau wawancara tadi itu untuk apa pak?
- KO : Untuk wawancara hanya pemantapan, kami yang butuh untuk penguatan penguatan.
- MS : Kalau evaluasi terhadap proses penerimaan peserta didik KKO ada laporan tidak pak?
- KO : Belum, belum ada untuk laporannya. Hanya laporan secara lisan ke Dinas saja.
- MS : Kemudian pencatatan administrasi sekolah seperti buku induk itu bagaimana pak?
- KO : Sama, untuk nomor induk untuk semuanya sama.
- MS : Untuk kegiatan orientasi atau MOS peserta didik program KKO bagaimana pak?
- KO : Kalau untuk MOS kami masih sama. Jadi dia menjadi bagian dari kelas reguler.
- MS : Pada saat MOS apa saja komponen orientasi bagi peserta didik program KKO?
- KO : Yang disampaikan antara lain 4 pilar kebangsaan, mengenal lingkungan sekolah, permainan olahraga, tata tertib siswa, kurikulum sekolah termasuk KKM, penilaian dll. Semua kegiatan di sekolah. Dan kemarin kita sudah terjadwal untuk bantuan penyaji, kita bekerjasama dengan Depkes untuk menyampaikan kesehatan dan untuk narkoba dengan kepolisian.
- MS : berarti kalau di sekolah ini ada kegiatan tonti saat MOS tidak pak?
- KO : tonti ada, ya berbeda dengan MOS. Saat MOS itu menyeleksi siswa. KKO masuk kemarin ikut. Namun demikian ada komplain dari siswa kalau latihan berbarengan dengan latihan kecabanagan karena kalau olahraga latihan kecabangan adalah

kewajiban. Kemudian kami meminta petunjuk dari Dinas lalu Dinas mengeluarkan surat untuk melarang kelas olahraga mengikuti kegiatan tonti. Namun demikian kembali ke sekolah larangan itu ada yang menggunakan ada yang tidak. Artinya surat dari Dinas membantu kita untuk tidak memaksakan, ada sebagian yang ikut ada yang tidak.

MS : kalau di KBM ada perlakuan khusus tidak pak?

KO : kebetulan saya tidak mengajar di kelas olahraga. Kalau sepiantas memang anaknya begitu aktif.

MS : Kalau kegiatan pembinaan bakat minat peserta didik KKO dilaksanakan seperti apa pak?

KO : Jadi pelatih berlisensi kan tidak banyak, seperti anggar. Jadi pelatihan dicampur, dari KKO ada, dari reguler ada, dan ada dari klub.

MS : jadi untuk KKO tidak ada perlakuan khusus pak?

KO : Perlakuan khusus hanya dari KONI, dia memberikan pelatih berlisensi. Kalo dari sekolah hanya memberi susu dan snack seminggu dua kali. Dan untuk kedepan, dari Bappeda mendapat perintah Bupati untuk kegiatan PORDA 2015, pemda juga memandang adanya kelas olahraga. Sehingga pada bulan februari ini akan diadakan tambahan latihan fisik. Tapi karena tidak terlepas dari KBM sehingga jadwalnya sebelum KBM.

MS : kalo yang snack dan susu tadi fasilitas sekolah atau seperti apa pak?

KO : Kalo snack tadi dari Dinas. Sebenarnya dari Dinas langsung uang tapi kami punya kebijakan saya takut kalo ada pemeriksaan BPKP uang ini dijadikan apa. Untuk pertama uang karena telat dan yang berikutnya mau datang, tapi kedepannya saya takut kalo uang tidak dibelikan makanan sehingga kami tidak bilang dengan anak kalo itu uang. Itu memberikannya hari selasa Kamis Sabtu. aslinya untuk latihan ekstra sore tapi kalo yang mengelola sekolah sulit memantau jadi diberikan pagi.

MS : selain akademik untuk pembinaan sikap dan mental dari sekolah ada tidak pak?

KO : Ada, dalam kepengurusan ada penanggung jawab khusus. Seperti humas, kesiswaan, bendahara, sekretaris. Kemudian ada tambahan BK, itu saya titipkan pada guru BK. Dan ada satu lagi mental, itu saya titipkan pada guru agama. Kebetulan untuk tahun

pertama kami belum bisa membagi tugas sesuai dengan struktur. Sehingga keefektifannya di lapangan kurang. Saya kebingungan membuat jobdes susunan pengelola ini karena minimnya petunjuk. Saya tanya ke Dinas juga belum ada petunjuk jelas. Kalo yang pemantau ini jelas, kalo harapan saya kalo dia memberikan pendidikan agama ketika di kelas dia akan juga membina mental anak anak.

MS : Untuk layanan bimbingan konseling bagi peserta didik KKO ada tersendiri gak pak?

KO : Saya kira tidak tersendiri, ikut juga dengan reguler sama, cuma kebetulan ada permasalahan permasalahan dengan anak olahraga yang hiperaktif, sehingga satu yang kami nilai nem-nem siswa yang rendah memang mempengaruhi perilaku. Hanya permasalahan yang sepele menjadi suatu masalah. Yang banyak itu tidak bisa menyesuaikan di sini. Seperti satu kelompok sepak takraw yang kompak mau pindah. Tetapi setelah diselidiki BK ternyata cuma tidak bisa menyesuaikan diri.

MS : kalau dari pembinaan mental tadi kegiatan seperti apa pak?

KO : kebetulan kami baru pertama, kami belum bisa membagi tugas. Keefektivannya di lapangan belum kemarin ini SK penugasan biasanya ada job descriptionnya tapi saya kebingungan. Terlalu minimnya petunjuk, kalau pendamping tadi jelas. Sementara masih terintegrasi masuk dengan pelajaran agama. Harapanya saat pelajaran agama sekalian diberikan tambahan pembinaan.

MS : Kemudian untuk layanan perpustakaan ada semacam bahan pustaka yang mendukung KKO tidak pak?

KO : Sementara belum khusus, masih sifatnya umum.

MS : Kan ada resiko cedera pak bagi siswa olahraga kalau layanan kesehatan sekolah bagi peserta didik KKO bagaimana pak?

KO : Hanya semacam alur kebijakan sekolah dalam hal ini kalau cedera terkait olahraga tentunya P3K dilakukan di sekolah, sehingga kalau terkilir ya guru olahraga atau bersifat umum ya guru pada umumnya, kalo itu berat ya dikirim ke rumah sakit. Untuk kelas olahraga sama dengan yang lain dan memang untuk hal ini kalo ditanya tentang catatan kalo cedera harus begini begitu tidak ada, itu melekat pada tim pengelola atau tugas kami.

- MS : Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler apakah siswa KKO mengikuti yang lain pak kan ada tonti dan pramuka?
- KO : Untuk tonti saya koreksi bukan ekstra hanya untuk event khusus, sebulan sebelum kegiatan kami adakan pelatihan seminggu tiga kali atau apa. Untuk pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang tiap jumat bagi kelas sepuluh itu wajib. Terakhir ini ada kendala yang kami belum bisa memutuskan bagaimana baiknya. Memang waktu di Dinas kami pernah berpesan kepada KONI dan pelatih untuk hari jumat khusus anak anak kami minta untuk latihan pramuka. Tapi pada kenyataannya orang banyak menggunakan hari jumat karena pada hari jumat ini pulanginya awal sehingga bisa latihan penuh sehingga ada beberapa cabor khususnya atletik yang latihannya jumat. Anak anak juga pada komplain, kami juga belum bisa memutuskan seperti apa. Kalo kita runut dari awal saya minta jumat untuk pramuka dan tidak ditanggapi trus akhirnya beresiko seperti ini sedangkan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib. Sehingga guru pramuka memberikan tugas sanksi sanksi saya biarkan saja. Mungkin nanti latihan latihan yang lain akan diatur.
- MS : kalau kegiatan ekstrakurikuler yang keorganisasian dan yang lain seperti apa pak?
- KO : Kebetulan kalau yang saya lihat hanya ada satu yang masuk osis di bagian ketaqwaan. Biasa biasa saja. Karena kita ambil dia dari pondok. KKO untuk ekstra lain, tampaknya ada yang ikut tetapi hanya sekedar hobi. Kami sementara sampaikan pada siswa yang penting wajib ekstrakurikuler kecabangan dahulu. Namun demikian kalau sekolah mengikuti pertandingan kalau kamu diajak ya kamu harus ikut.
- MS : Kalau untuk pengawasan terhadap pembinaan peserta didik program KKO kan tadi ada pemantau, nah itu seperti apa pak?
- KO : Pemantau membawa blanko seperti ini, jadi hari tanggal berapa, cabang apa, waktu latihan, peserta hadir berapa, tidak hadir berapa, tempat dimana, pelatih dan pemantau tanda tangan. Kemudian ini kami kumpulkan kemudian kita bisa mengevaluasi dari sini, berapa yang hadir kalo cabor ini banyak yang hadir. Dan ini karena tempatnya tidak sama jadi kami ambil sebelas pemantau ini. Seminggu sekali walaupun latihannya seminggu tiga kali. Kami harapkan untuk pemantauannya tidak ajeg misal hari senin aja, minggu ini senin, minggu berikutnya selasa.

- MS : untuk mutasi yang terjadi pada peserta didik program KKO itu ada aturan gak pak?
- KO : Kalo kami sekolah tidak ada aturan pindah. Cuma kami ada beasiswa mengikat, artinya saya gak hafal beasiswa apa , yang dia menuliskan bahwa anak diberikan beasiswa tapi sekolahnya gak boleh pindah, kira kira seperti itu.
- MS : syarat dan ketentuan mutasi bagi peserta didik KKO sendiri bagaimana pak?
- KO : Kita samakan, cuma untuk mengeluarkan siswa tidak mudah melalui point karena melalui proses. Batas 100 point masih kita bicarakan dengan kepala sekolah.
- MS : Bagaimana evaluasi terhadap pembinaan peserta didik KKO?
- KO : Satu semester 2 kali. Evaluasi 3 bulan sekali. Evaluasi terkait dengan cabor dan Dinas meminta laporan dari kami tentang pelaksanaan KBM. Kalau tiga bulan awal menanyakan posisi siswa dengan nilai UTS gimana, kemudian yang 6 bulan itu nilai UAS, ujian akhirnya seperti apa, perlukah ada formula khusus untuk kelas olahraga kalau memang nilainya jauh kan ada kekhususan. Kekhususan nilai kelas olahraga. Jadi tiga bulan sekali. Itu termasuk mengevaluasi pelatih. Kalau di sekolah enam bulan sekali, rapat dinas itu ada evaluasi.
- MS : Kalau evaluasi dengan pelatih seperti apa pak?
- KO : Sementara yang kami pikirkan kemarin, ketika pelatih pelatih ini melatih anak kita karena gak ada bedanya dengan guru. Namun demikian pelatih pelatih ini punya Dinas bukan punya sekolah, sementara katakanlah anak kita titipkan ke Dinas. Jadi dalam posisi melatih itu posisi Dinas, tapi kenyataannya komunikasinya banyak dengan sekolah khususnya dengan pengelola program. Sehingga kami kemarin tercetus bagaimana kalau pelatih pelatih kita ini kalau sekolah ada rapat ada kegiatan kami undang. Walaupun secara personal kami sudah komunikasi tapi secara dinas lembaga belum. Selama ini komunikasi masih secara personal belum lembaga.
- MS : Kalau tindak lanjut atau solusi evaluasi hasil evaluasi peserta didik KKO ada pak?
- KO : Solusi belum ada. Dinas itu seperti ini, yang punya program itu Dikmenum tapi yang melaksanakan itu orang yang biasa di olahraga namun sebenarnya bukan di bidang itu. Kadang kadang saya menyampaikan sesuatu kurang ada penyelesaian. Pak Indri sarpras tapi memegang kelas olahraga, sedangkan pak Bardi hanya menyuruh. Seperti rapot, rapot itu ada dua versi, versi simple dan versi rinci. Nah kami ambil

yang simple ternyata Lendah sana pake yang rinci. Sehingga itu mau disamakan, terus saya menunggu kalau disamakan seperti apa. Mestinya Dinas memfasilitasi atau moderator katakanlah. Sampai sekarang juga belum, nanti kalau sudah mau rapat grubyukan itu juga belum memberikan solusi apa. Seperti kemarin juga seperti itu, oh akan ada rapat khusus kata pak bardi seperti itu. Sudah mepet akhirnya ambil keputusan sendiri sendiri. Kalau evaluasi Dinas biasanya ditampung, intinya begini dia mau memberikan honor untuk pelatih, kalau istilahnya evaluasi kurang efektif kalau hanya tanda tangan honor itu, maksud saya hanya kepentingan Dinas. Kami sendiri belum merasa terlindungi terayomi oleh Dinas.

MS : Kalau bantuan fasilitas sekolah seperti apa pak?

KO : Kami mendapat titipan alat, tapi itu sistemnyanya titipan. Jadi Dinas memanggil pelatih pelatih itu, kamu butuh apa jatahmu sekian, trus Dinas beli. Nah sekarang dititipkan sekolah, pelatih ambil alat alat itu kemari, nah kami memegang bon nya, cuma nanti bon itu tidak harus dikembalikan kesini bisa masuk di klubnya. Suatu seketika ada yang tanya alat bisa ditunjukkan. Sehingga kita hanya transit. Masing masing kalo gak salah 10 juta untuk 11 cabor, ya sekitar 1 juta per cabor.

MS : kemudian setelah penerimaan itu dari Dinas ada evaluasi tidak pak?

KO : sepertinya tidak ada. Cuma kemarin saya keluhkan kan waktu itu dulu saya usulkan untuk seleksi NEM, Dinas mau tercukupi kuotanya. Sehingga yang saya keluhkan nilai nilai dari anak itu, tampaknya juga tidak ada ya paling Dinas evaluasinya hanya menanyakan seperti tadi evaluasi tiga bulanan. Emang sekolah juga ada kebijakan melalui kepala sekolah juga kami mohon ada penilaian khusus untuk siswa olahraga. Artinya kalau belum tuntas ya diremidi terus, kalau belum tuntas ya kami mohon ada standar khusus untuk anak olahraga.

Transkrip Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Informan : Drs. Ambar Gunawan
NIP : 19611016 198501 1 001
Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA N 1 Pengasih

MS = Peneliti (Mashud Syahroni)

KS = Informan

MS : Yang pertama untuk perencanaan peserta didik dan pelatih program kelas khusus olahraga di SMA N 1 Pengasih bagaimana pak?

KS : Kalo untuk jumlah siswa hanya satu rombel 32 siswa, untuk tahun pertama tidak terpenuhi hanya 30 siswa. Kemarin memang hanya 30 siswa pendaftarannya. Untuk pelatih kita koordinasi kerjasama dengan Dinas Pendidikan kemudian juga kerjasama dengan KONI Kulonprogo. Nanti dari masing masing cabor yang mengkoordinir siapa pelatih adalah Dinas Pendidikan. dan yang menghubungi KONI adalah Dinas Pendidikan. Untuk pelatih juga tidak sembarangan ada persyaratan diantaranya harus punya sertifikat kepelatihan. Sementara kegiatan anak anak KKO tidak sepenuhnya ditangani sekolah tetapi ada kerjasama dengan Dinas Pendidikan terus dengan KONI. Karena kalau dilepas kita terbentur pada dana, pelatih pelatih kan biayanya tinggi. Jadi pengaturan jumlah siswa adalah Dinas Pendidikan. Sekolah ini hanya dijatah satu rombel. Termasuk penunjukan sekolah adalah Dinas Pendidikan bukan sekolah yang mengajukan walaupun masyarakat mengusulkan adanya SMA KKO.

MS : untuk kebutuhan sarana prasarana penunjang peserta didik KKO bagaimana pak?

KS : Kalo dari segi sarana dari beberapa cabor kita gak punya contohnya gulat, panahan, sepak takraw sebelumnya kita kan gak ada ekstrakurikuler itu. jadi untuk sarana untuk memenuhi dari sekolah ada, dari Dinas Pendidikan termasuk dari pihak ketiga

atau pelatih sendiri. Kelas olahraga ini nambah kelas, dari sebelumnya lima kelas menjadi enam kelas.

MS : Kalau dari sisi anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO bagaimana pak?

KS : Dari segi pembiayaan kelas KKO sama dengan kelas reguler, kita belum beda. Kalau mungkin di sekolah lain seperti di Bantul atau Kota itu beda. Karena yang olahraga lebih tinggi terutama tidak lepas dari biaya pelatih. Kita gak berani mau narik beda karena kami masih berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan.

MS : kalau dari dinas ada semavam bantuan tidak pak?

KS : Dalam pelaksanaannya tambahan dana secara langsung dari Dinas tidak ada tetapi kalo secara tidak langsung ada seperti pembayaran pelatih dilakukan oleh Dinas, pemberian alat olahraga dan juga bantuan ke anak anak setiap bulan semacam nambah gizi, dalam bentuk barang.

MS : Kalau pengelola KKO sama dengan panitia PPDB atau seperti apa pak?

KS : Program KKO ada pengelola tersendiri, ada koordinator penanggung jawab semacam susunan kepengurusan ada. Karena diantaranya ada semacam pendampingan untuk anak anak yang latihan. Nanti dari guru ada yang memantau, kalau dari pelatih kan ada sendiri. gampangnya guru memantau anak hadir latihan termasuk dalam kegiatan keluar event event tertentu seperti mungkin POPDA, PORDA, tingkat kabupaten provinsi bahkan nasional.

MS : Jadi kalau koordinator ini tugasnya dari PPDB atau seperti apa pak?

KS : kalau PPDB emang beda, bedanya mendahului sebelum PPDB reguler. Termasuk nanti teman teman dari koordinatornya itu. Panitia beda dengan koordinator. Termasuk karena di Kulon Progo animonya belum. Kita kemarin daftarnya 32, persis 32 tapi ada 2 pindah ke reguler.

MS : kalau dari pihak sekolah sendiri ada sosialisasi ke SMP gak pak?

KS : ada, sebelumnya kami nyebar semacam brosur ke SMP SMP se Kulon Progo, terus kalau ada pertemuan di dinas ketemu teman teman SMP itu kita sampaikan termasuk Dinas juga menyampaikan. Seleksinya pun beda mas, seleksi tidak hanya berdasarkan NEM tapi ada tes fisik. Itu yang ngetes UNY.

MS : Kemudian tadi ada monitoring dari guru pendamping, tugasnya itu seperti apa pak?

- KS : Guru pendamping prinsipnya hanya 'ngaruhke', memastikan anak datang dan untuk mensupport kemantapan anak untuk latihan. Karena guru pendamping bukan bidangnya jadi tidak tahu tentang olahraga.
- MS : Jadi tidak semua guru pendamping itu guru olahraga pak?
- KS : tidak, kita guru olahraganya hanya dua, satu ya koordinatornya itu kebetulan wakil urusan kesiswaan, kemudian yang satu nanti sebagai wali kelas.
- MS : Untuk mengenai evaluasi terhadap pembinaan peserta didik KKO seperti apa pak?
- KS : Untuk evaluasi akademik sama dengan reguler, termasuk KBM pagi sama. Pokoknya yang menyangkut kegiatan akademik itu sama. Terus nanti semester ini mulai ditambah kegiatan khusus olahraga itu jam ke 0 itu kebugaran. Supaya menjaga secara fisik sehat.
- MS : kalau evaluasi penyelenggaraan keseluruhan ada tidak pak?
- KS : Untuk evaluasi penyelenggaraan ada, dari beberapa cabor mungkin ada yang aktif ada yang kendala.
- MS : evaluasi itu dilakukan berapa kali pak?
- KS : Evaluasi dilakukan sambil jalan karena gak mungkin dalam forum. Mungkin pelatih langsung dengan koordinator. Misal dari pelatih minta peralatan seperti ini walaupun itu kita belum bisa memenuhi.
- MS : kalau pertemuan dengan pelatih itu ada pak?
- KS : Untuk pertemuan bukan disini tetapi ada di Dinas. Termasuk belum lama ini pertemuan dengan pelatih dan pihak Dinas.
- MS : kalau pertemuannya itu sering pak?
- KS : kalau sering tidak. termasuk kalo ada event event saja. Ya termasuk karena masih baru terus juga yang masuk belum bersaing ketat prestasinya pun belum menonjol sekali bahkan juga bisa kalah dengan reguler.
- MS : kalau untuk KKO sendiri ada target tidak pak?
- KS : kalau target setiap ada kegiatan kita ngirim, kalau dari pelatih ya ada kita target seperti ini pak.
- MS : kalau dari pertemuan wali kelas sendiri ada tidak pak?

KS : itu ada, dulu di awal. Kalau diperjalanan ini mungkin belum perlu. Hanya kami kendalanya kelas olahraga itu grade nya itu dibawah.

MS : berarti waktu masuk itu NEM itu tidak diperhatikan pak?

KS : ya kalau menolak diperhitungkan. Tapi masalahnya kita tidak menolak. Secara fisik bagus ya NEM tidak kita perhatikan. Jadi ada NEM 17, 20 bahkan yang 15 pun ada. Termasuk KBM dari segi sikapnya pun beda. Karena anak olahraga punya energi yang besar jadi uyik, ramai, enerjik ngomong terus. Kemudian NEM rendah.

MS : kalau dari sekolah ada pembinaan akademik pak?

KS : kalau itu ya sama dengan reguler. Kita memang untuk kegiatan kerja sama dengan KONI. sehingga sekolah tidak melatih khusus. Jadi nanti disana pun ikutnya pun bisa umum. Jadi tidak anak olahraga dibina khusus oleh pelatih khusus itu tidak. Jadi ini nanti menginduk, pelatihnya itu dimana nah itu nanti ikut masuk pelatihnya.

MS : kalau laporan ke Dinas sendiri itu ada pak dari sekolah?

KS : itu laporan penyelenggaraan itu dalam rapat koordinasi biasanya sering ditanyakan kendala kendala.

MS : kalau di sekolah sendiri ada pak untuk evaluasi?

KS : di sekolah tidak ada.

MS : kalau dari SMP sendiri untuk anak anak KKO ada yang tidak masuk ke SMA KKO pak?

KS : memang tidak ada keharusan yang SMP olahraga masuk ke SMA olahraga, termasuk dari reguler SMP masuk kesini pun boleh. Dan itu malah banyak dari anak anak bukan olahraga yang masuk kesini. Tapi kan dia harus punya sertifikat, itu pertimbangannya. Dari olahraga itu hanya beberapa, tidak sampai separuh.

Transkrip Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Informan : Kumijan, S.Pd.
NIP : 19670421 200801 1 005
Hari, tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014
Waktu : 12.30 WIB
Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Pengasih

MS = Peneliti (Mashud Syahroni)

WK = Informan

MS : Pembinaan akademik sama dengan reguler atau ada tambahan pak?

WK : kalau hubungannya akademik sama mas, tapi kalau hubungannya dengan olahraga ada tambahan.

MS : kalau latihan sore itu ada standar kompetensi yang harus dipenuhi tidak pak?

WK : ada, jadi hubungannya dengan masing masing kecabangan yang diikuti kompetensi terakhir adalah prestasi semaksimal mungkin. Nanti prestasinya tingkat kabupaten dulu. Kemarin sudah ada yang mewakili provisnsi antar pelajar. Kemarin gulat sama anggar yang mewakili provinsi. Kalau yang lain sudah ada yang mewakili kabupaten untuk PORDA dan PORPROV

MS : kalau yang sore latihan digabung atau tersendiri pak?

WK : ada yang digabung ada yang sekolah ini. jadi penggabungan bukan hanya dengan sekolah lain tapi juga ada yang dengan klub. Misal sepak bola, kan pelatih menangani klub nah sini bergabung dengan klub pelatih tersebut.

MS : untuk pembinaan sikap dan mental kalau kelas olahraga seperti apa pak?

WK : kalau untuk pembinaan sikap mental itu jadi tanggung jawab saya selaku wali kelas mas. Saya mengusahakan setiap minimal satu semester sekali anak anak datang kerumah saya kemudian saya datangkan psikolog atau agamawan. Selain itu juga ada pembinaan agama melalui kegiatan agama, ada jumatatan secara bergilir kalau disini. Tapi saya gak tau jadwalnya mas.

Transkrip Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Informan : Dwi Nurani, S.Pd.
 NIP : 19620505 198602 2 006
 Hari, tanggal : Rabu, 4 Februari 2014
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Ruang BK SMA N 1 Pengasih

MS = Peneliti (Mashud Syahroni)

BK = Informan

MS : kalau dari BK sendiri untuk pendampingan khusus seperti apa bu?

BK : kalo dirunut dari inputnya memang beda dengan reguler, ya terus terang dari akademiknya untuk seleksinya nomor 3, bahkan ada yang tidak layak seperti NEM 15 masuk tapi kita harus menerima, itu masalah pertama. Yang kedua mereka kan anak lapangan jadi biasa teriak teriak, berbicara seenaknya sendiri jadi situasi di lapangan itu berat dan itu dikeluhkan semua guru. Ketika masuk 15 menit tenang tetapi kemudian setelah itu harus ekstra. Juga tentang sikap, contohnya baru saja ini saya berkoordinasi dengan orang tua siswa tentang ketidakhadiran siswa, walaupun sakitnya gak parah banget. Terus banyak juga dari anak anak itu ada beda latar belakang artinya beda kondisi seperti perasaan sehingga awal awal ada yang mau pindah, empat anak itu tidak tahan dengan ucapan temannya.

MS : kalau dari BK sendiri intensitas pendampingan seperti apa bu?

BK : kalau sekarang kita masuk kelas, tapi mulai semester ini. Dan kebetulan sudah dua sabtu ini hilang karena pertama maulid kedua rapat. Semester pertama itu yang kita kejar pelayanan responsifnya yang benar benar mendesak, anak yang hilang HP, anak yang mau pindah, anak yang gak punya semangat.

MS : untuk pengikat biar tidak pindah itu ada beasiswa, nah itu seperti apa bu?

BK : memang beasiswa di SMA ini ada beberapa, empat bahkan. Ada yang istilahnya kontrak ditulis disitu sanggup menyelesaikan sampai selesai itu namanya RAPUS. Jadi untuk anak anak yang mau pindah itu kita sediakan beasiswa, minimal tiga macem per anak, BOS, BOSDA, BSM.

MS : kalau siswa sendiri sering tidak bu untuk konsultasi

BK : ya sering, atas inisiatif sendiri.

MS : untuk sikap dari anak KKO dengan reguler seperti apa bu?

BK : waktu belum dipisahkan itu benar benar kayak gak begitu baik. Tapi sekarang sudah disatukan dan dampaknya positif berkurang ramainya. Tapi memang ada kecenderungan ada gap diantara mereka. Kalau yang lima kelas angkatan ini bener bener enak.

MS : kalau dari sekolah sendiri ada pembinaan khusus tidak bu?

BK : ada, awal masuk MOS itu digabungkan dengan pembekalan spiritual. Biasanya MOS senin sampai rabu nah malem minggunya itu spiritual.

MS : Kalau yang secara rutin pembinaan mental bu?

BK : ada pengajian dan jumatan bergilir.

MS : kalau untu kesulitan belajar dari pihak sekolah seperti apa bu?

BK : sementara ini mereka mengikuti remidi yang diprogramkan. Termasuk dari rapot semester satu belum tuntas kita memberikan waktu sampai akhir bulan untuk siswa memperbaiki, karena itu merupakan tugas saya untuk mengingatkan kelas olahraga ini satu persatu siswanya.

MS : kalau dari sis kepelatihan itu ada hambatan tidak bu?

BK : ada komunikasi dengan pelatih, kadang kadang dengan pak kasir atau pak kumijan kemudian saya menindaklanjuti.

Hasil Observasi
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Hari, tanggal : Senin-Sabtu, 4-15 Februari 2014

Waktu : 09.00-17.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Pengasih

Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
Kepelatihan peserta didik KKO	Kegiatan kepelatihan dijadikan satu dengan anggota klub olahraga tempat berlatih dan atau dijadikan satu dengan siswa reguler yang berminat mengikuti latihan kecabangan olahraga. Tidak ada perlakuan khusus untuk siswa kelas olahraga.
Kegiatan kurikuler peserta didik KKO	Kegiatan kurikuler sama dengan kelas reguler. Siswa sangat aktif, ketika jam kosong siswa selalu keluar kelas atau bermain.
Layanan kesiswaan peserta didik KKO	Bimbingan konseling, perpustakaan dan kesehatan sekolah masih sama dengan peserta didik reguler. Layanan khusus berupa tambahan nutrisi kepada siswa berupa makanan dan minuman diberikan setiap hari selasa dan sabtu pada waktu jam istirahat sekolah pertama.

Studi Dokumentasi
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Hari, tanggal : Senin, 3 Februari 2014

Waktu : 12.00-13.00

Tempat : SMA N 1 Pengasih

No	Aspek yang akan diteliti	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Struktur panitia penerimaan peserta didik KKO	✓		Terdiri dari 3 panitia yaitu pelayanan formulir pendaftaran, verifikasi berkas pendaftaran, dan pelayanan pendaftaran peserta.
2	Persyaratan penerimaan peserta didik baru KKO	✓		Terdapat dalam pedoman penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Pengasih yang berisi syarat umum, tata cara pendaftaran dan komponen seleksi.
3	Dokumen seleksi peserta didik KKO	✓		Hasil secara lengkap dikumpulkan dalam laporan penerimaan peserta didik mulai dari pendaftaran, pelaksanaan dan evaluasi. Isi laporan adalah pelaksanaan pendaftaran, seleksi dan hasil seleksi.

4	Hasil penerimaan peserta didik baru KKO	✓		Seleksi administratif digunakan lembar cheklist kelengkapan berkas sebanyak tujuh poin, seleksi fisik berupa nilai badan, berat badan, cabor, VO2 max dan kemampuan fisik. Hasil seleksi dari UNY memuat nama peserta, asal sekolah, minat cabor, rata UN, skor piagam, skor tes fisik, total nilai dan rangking.
5	Buku induk peserta didik KKO	✓		Buku induk sama dengan kelas reguler dan digabung menjadi satu bendel.
6	Buku perkembangan peserta didik KKO	✓		Perkembangan pelatihan dipantau dengan lembar pemantauan oleh guru pendamping. Berisi kehadiran siswa dan materi latihan.
7	Lembar penilaian peserta didik KKO	✓		Berupa lembar panduan pemantauan yang dilakukan oleh guru pendamping. Terdiri dari nama, cabor, jumlah pertemuan, kehadiran, ketidakhadiran, nilai, keterangan kompetensi dan prestasi.

8	Buku raport peserta didik KKO	✓		Buku raport sama dengan siswa reguler. Nilai kemampuan kecabangan olahraga dicantumkan dalam kolom nilai ekstrakurikuler dan lembar catatan prestasi yang telah dicapai.
9	Laporan penyelenggaraan program KKO		✓	Laporan secara lisan saat rapat koordinasi.

Kumpulan Hasil Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Lokasi : SMA N 1 Pengasih
Informan : Koordinator Program Kelas Olahraga = KO (informan utama)
Kepala sekolah = KS
Wali Kelas Program Kelas Olahraga = WK
Guru Bimbingan Konseling = BK

1. Bagaimana analisis daya tampung sekolah untuk peserta didik KKO?
KS : Kalo untuk jumlah siswa hanya satu rombel 32 siswa, untuk tahun pertama tidak terpenuhi hanya 30 siswa
KO : Kalo untuk planing ini nampaknya kita karena pertama banyak mengikuti dari Dinas. Termasuk berapa kelasnya itu dari Dinas, satu kelas jumlah 32
2. Bagaimana analisis sekolah mengenai pelatih dan guru untuk peserta didik KKO?
KS : Untuk pelatih kita koordinasi kerjasama dengan Dinas Pendidikan kemudian juga kerjasama dengan KONI Kulonprogo. Nanti dari masing masing cabor yang mengkoordinir siapa pelatih adalah Dinas Pendidikan. dan yang menghubungi KONI adalah Dinas Pendidikan. Untuk pelatih juga tidak sembarangan ada persyaratan diantaranya harus punya sertifikat kepelatihan
KO : Pelatih penentuannya dinas bersama KONI. Alurnya pelatih melamar ke KONI, kemudian Koni melegalisasi artinya KONI minta syarat berupa sertifikat keahlian kemudian masuk Dinas, sehingga yang membuat keputusan Dinas. Untuk guru kebetulan kita masih cukup 2 orang untuk mengajar kalo kita lihat jam mengajar. Di Dinas juga ditanyakan jam mengajar untuk gurunya. Ternyata masih memungkinkan untuk 2 guru.
3. Bagaimana analisis sekolah mengenai kebutuhan sarana prasarana penunjang peserta didik KKO?

KS : Kalo dari segi sarana dari beberapa cabor kita gak punya contohnya gulat, panahan, sepak takraw sebelumnya kita kan gak ada ekstrakurikuler itu. jadi untuk sarana untuk memenuhi dari sekolah ada, dari Dinas Pendidikan termasuk dari pihak ketiga atau pelatih sendiri. Kelas olahraga ini nambah kelas, dari sebelumnya lima kelas menjadi enam kelas.

KO : Untuk yang seperti itu nampaknya semacam penunjukan dari atas ke bawah, bukan permintaan dari kami. Kami tidak tahu atas memandang kami seperti apa, kalo sarana standar standar saja tidak ada yang lebihnya. Jadi cenderung ada penunjukan SMA Pengasih dititipi kelas olahraga. Sehingga kawan kawan guru lain itu juga tanya teman teman pun juga tanya apa keunggulan fasilitas sekolah bapak begitu. Sekarang Dinas memberikan stimulan bantuan berupa alat alat yang khusus untuk ekstrakurikuler kelas olahraga. Itu adanya di tempat latihan, Alat dari Dinas atau KONI lewat sekolah kita berikan siswa dan akhirnya kembali ke sana lagi.

4. Bagaimana analisis sekolah mengenai anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO?

KS : Dari segi pembiayaan kelas KKO sama dengan kelas reguler, kita belum beda. Kalau mungkin di sekolah lain seperti di Bantul atau Kota itu beda. Karena yang olahraga lebih tinggi terutama tidak lepas dari biaya pelatih. Kita gak berani mau narik beda karena kami masih berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan. Dalam pelaksanaannya tambahan dana secara langsung dari Dinas tidak ada tetapi kalo secara tidak langsung ada seperti pembayaran pelatih dilakukan oleh Dinas, pemberian alat olahraga dan juga bantuan ke anak anak setiap bulan semacam nambah gizi, dalam bentuk barang.

KO : Dari orangtua siswa tidak ada tambahan, belum ada sementara, masih sama dengan siswa yang lain. Mungkin kedepannya kita akan menggalang itu tapi karena kondisi tahun pertama ini. Kalo dari sekolah ada tambahan untuk kelas olahraga, itu sudah kita anggarkan tapi gak terlalu besar. Termasuk kita ada try out dengan semua kelas olahraga yang ada untuk kompetisi itu tapi belum.

5. Bagaimana pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru KKO?
- KS : kalau PPDB emang beda, bedanya mendahului sebelum PPDB reguler. Termasuk nanti teman teman dari koordinatornya itu. Panitia beda dengan koordinator. Termasuk karena di Kulon Progo animonya belum. Kita kemarin daftarnya 32, persis 32 tapi ada 2 pindah ke reguler.
- KO : Untuk kepanitiaan sama dengan reguler, kan itu tidak terlalu sibuk kita ambil per seksi satu untuk bekerja lebih dulu. PPDB kelas olahraga kan awal jadi kita ambil satu per seksi dari pendaftaran satu orang dari yang lain satu orang.
6. Bagaimana struktur dan tupoksi panitia penerimaan peserta didik baru KKO?
- KO : Untuk jobdes ada di SK Kepala sekolah.
7. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik program KKO?
- KS : kalau PPDB emang beda, bedanya mendahului sebelum PPDB reguler.
8. Bagaimana sosialisasi penerimaan peserta didik program KKO?
- KS : sebelumnya kami nyebar semacam brosur ke SMP SMP se Kulon Progo, terus kalau ada pertemuan di dinas ketemu teman teman SMP itu kita sampaikan termasuk Dinas juga menyampaikan
- KO : Untuk tahun pertama diambil alih Dinas, jadi Dinas yang mensosialisasikan ke sekolah sekolah. Semua SMP disosialisasi, tapi pemberituannya di awal awal sehingga tidak efektif.
9. Bagaimana tahapan penerimaan peserta didik program KKO?
- KS : Seleksinya pun beda mas, seleksi tidak hanya berdasarkan NEM tapi ada tes fisik. Itu yang ngetes UNY.
- KO : Mulai pendaftaran kemudian seleksi NEM kemudian seleksi tes olahraga tes kecabangan kemudian yang terakhir wawancara. Untuk tes khusus olahraga kita bekerja sama dengan FIK UNY. UNY hanya menilai saja, kami mendapat poin poin skor akhir rangkingnya kita butuh berapa kita yang menentukan.
10. Bagaimana standar yang dipakai dalam setiap tahapan penerimaan peserta didik KKO tersebut?
- KO : Awalnya kita pakai standar karena kita bicara proses. Idealnya tetapi hari kehari kita masih kurang sehingga untuk NEM tidak kami pakai. Kemudian

untuk sertifikatpun awalnya kabupaten jadi kecamatan juga kami terima. Ini saya setiap melakukan selalu koordinasi dengan Dinas. Ternyata karena kuota masih kurang ya kami terima, bahkan karena masih kurang pelatih SSB di suatu klub mengeluarkan keterangan bahwa anak itu pernah mengikuti pertandingan apa yang ditandatangani KONI. Untuk wawancara hanya pemantapan, kami yang butuh untuk penguatan penguatan.

11. Bagaimana pencatatan peserta didik baru program KKO dalam administrasi sekolah?

KO : Sama, untuk nomor induk untuk semuanya sama.

12. Bagaimana kegiatan orientasi peserta didik program KKO?

KO : Kalau untuk MOS kami masih sama. Jadi dia menjadi bagian dari kelas reguler.

13. Apa saja komponen orientasi bagi peserta didik program KKO?

KO : Yang disampaikan antara lain 4 pilar kebangsaan, mengenal lingkungan sekolah, permainan olahraga, tata tertib siswa, kurikulum sekolah termasuk KKM, penilaian dll. Semua kegiatan di sekolah. Dan kemarin kita sudah terjadwal untuk bantuan penyaji, kita bekerjasama dengan Depkes untuk menyampaikan kesehatan dan untuk narkoba dengan kepolisian.

BK : ada, awal masuk MOS itu digabungkan dengan pembekalan spiritual. Biasanya MOS senin sampai rabu nah malem minggunya itu spiritual.

14. Bagaimana kegiatan pembinaan akademik peserta didik KKO?

KS : Untuk evaluasi akademik sama dengan reguler, termasuk KBM pagi sama. Pokoknya yang menyangkut kegiatan akademik itu sama.

KO : kebetulan saya tidak mengajar di kelas olahraga. Kalau sepiantas memang anaknya begitu aktif.

WK : kalau hubungannya akademik sama mas, tapi kalau hubungannya dengan olahraga ada tambahan.

BK : sementara ini mereka mengikuti remidi yang diprogramkan. Termasuk dari rapot semester satu belum tuntas kita memberikan waktu sampai akhir bulan untuk siswa memperbaiki, karena itu merupakan tugas saya untuk mengingatkan kelas olahraga ini satu persatu siswanya.

15. Bagaimana kegiatan pembinaan bakat minat peserta didik KKO?

KO : Jadi pelatih berlisensi kan tidak banyak, seperti anggar. Jadi pelatihan dicampur, dari KKO ada, dari reguler ada, dan ada dari klub. Perlakuan khusus hanya dari KONI, dia memberikan pelatih berlisensi.

WK : ada, jadi hubungannya dengan masing masing kecabangan yang diikuti kompetensi terakhir adalah prestasi semaksimal mungkin. Nanti prestasinya tingkat kabupaten dulu. Kemarin sudah ada yang mewakili provinsni antar pelajar. Kemarin gulat sama anggar yang mewakili provinsi. Kalau yang lain sudah ada yang mewakili kabupaten untuk PORDA dan PORPROV ada yang digabung ada yang sekolah ini. jadi penggabungan bukan hanya dengan sekolah lain tapi juga ada yang dengan klub. Misal sepak bola, kan pelatih menangani klub nah sini bergabung dengan klub pelatih tersebut.

16. Bagaimana pembinaan sikap dan mental peserta didik KKO?

KO : Ada, dalam kepengurusan ada penanggung jawab khusus. Seperti humas, kesiswaan, bendahara, sekretaris. Kemudian ada tambahan BK, itu saya titipkan pada guru BK. Dan ada satu lagi mental, itu saya titipkan pada guru agama. Kebetulan untuk tahun pertama kami belum bisa membagi tugas sesuai dengan struktur. Sehingga keefektifannya di lapangan kurang. Saya kebingungan membuat jobdes susunan pengelola ini karena minimnya petunjuk. Saya tanya ke Dinas juga belum ada petunjuk jelas. Kalo yang pemantau ini jelas, kalo harapan saya kalo dia memberikan pendidikan agama ketika di kelas dia akan juga membina mental anak anak. kebetulan kami baru pertama, kami belum bisa membagi tugas. Keefektivannya di lapangan belum kemarin ini SK penugasan biasanya ada job descriptionnya tapi saya kebingungan. Terlalu minimnya petunjuk, kalau pendamping tadi jelas. Sementara masih terintegrasi masuk dengan pelajaran agama. Harapanya saat pelajaran agama sekalian diberikan tambahan pembinaan.

WK : kalau untuk pembinaan sikap mental itu jadi tanggung jawab saya selaku wali kelas mas. Saya mengusahakan setiap minimal satu semester sekali anak anak datang kerumah saya kemudian saya datangkan psikolog atau agamawan.

Selain itu juga ada pembinaan agama melalui kegiatan agama, ada jumaton secara bergilir kalau disini. Tapi saya gak tau jadwalnya mas.

BK : kalo dirunut dari inputnya memang beda dengan reguler, ya terus terang dari akademiknya untuk seleksinya nomor 3, bahkan ada yang tidak layak seperti NEM 15 masuk tapi kita harus menerima, itu masalah pertama. Yang kedua mereka kan anak lapangan jadi biasa teriak teriak, berbicara seenaknya sendiri jadi situasi di lapangan itu berat dan itu dikeluhkan semua guru. Ketika masuk 15 menit tenang tetapi kemudian setelah itu harus ekstra. Juga tentang sikap, contohnya baru saja ini saya berkoordinasi dengan orang tua siswa tentang ketidakhadiran siswa, walaupun sakitnya gak parah banget. Terus banyak juga dari anak anak itu ada beda latar belakang artinya beda kondisi seperti perasaan sehingga awal awal ada yang mau pindah, empat anak itu tidak tahan dengan ucapan temannya.
ada pengajian dan jumaton bergilir.

17. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler peserta didik KKO?

KO : Untuk tontinya saya koreksi bukan ekstra hanya untuk event khusus, sebulan sebelum kegiatan kami adakan pelatihan seminggu tiga kali atau apa. Untuk pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang tiap jumat bagi kelas sepuluh itu wajib. Terakhir ini ada kendala yang kami belum bisa memutuskan bagaimana baiknya. Memang waktu di Dinas kami pernah berpesan kepada KONI dan pelatih untuk hari jumat khusus anak anak kami minta untuk latihan pramuka. Tapi pada kenyataannya orang banyak menggunakan hari jumat karena pada hari jumat ini pulangannya awal sehingga bisa latihan penuh sehingga ada beberapa cabang khususnya atletik yang latihannya jumat. Anak anak juga pada komplain, kami juga belum bisa memutuskan seperti apa. Kalo kita runut dari awal saya minta jumat untuk pramuka dan tidak ditanggapi terus akhirnya beresiko seperti ini sedangkan pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib. Sehingga guru pramuka memberikan tugas sanksi sanksi saya biarkan saja. Mungkin nanti latihan latihan yang lain akan diatur. Kebetulan kalau yang saya lihat hanya ada satu yang masuk osis di bagian ketatausahaan. Biasa

biasa saja. Karena kita ambil dia dari pondok. KKO untuk ekstra lain, tampaknya ada yang ikut tetapi hanya sekedar hobi. Kami sementara sampaikan pada siswa yang penting wajib ekstrakurikuler kecabangan dahulu. Namun demikian kalau sekolah mengikuti pertandingan kalau kamu diajak ya kamu harus ikut.

18. Bagaimana layanan bimbingan konseling bagi peserta didik KKO?

KO : Saya kira tidak tersendiri, ikut juga dengan reguler sama, cuma kebetulan ada permasalahan permasalahan dengan anak olahraga yang hiperaktif, sehingga satu yang kami nilai nem-nem siswa yang rendah memang mempengaruhi perilaku. Hanya permasalahan yang sepele menjadi suatu masalah. Yang banyak itu tidak bisa menyesuaikan di sini. Seperti satu kelompok sepak takraw yang kompak mau pindah. Tetapi setelah diselidiki BK ternyata cuma tidak bisa menyesuaikan diri.

BK : kalau sekarang kita masuk kelas, tapi mulai semester ini. Dan kebetulan sudah dua sabtu ini hilang karena pertama maulid kedua rapat. Semester pertama itu yang kita kejar pelayanan responsifnya yang benar benar mendesak, anak yang hilang HP, anak yang mau pindah, anak yang gak punya semangat. ya sering, atas inisiatif sendiri.

19. Bagaimana layanan perpustakaan bagi peserta didik KKO?

KO : Sementara belum khusus, masih sifatnya umum.

20. Bagaimana layanan kesehatan sekolah bagi peserta didik KKO?

KO : Hanya semacam alur kebijakan sekolah dalam hal ini kalau cidera terkait olahraga tentunya P3K dilakukan di sekolah, sehingga kalau terkilir ya guru olahraga atau bersifat umum ya guru pada umumnya, kalo itu berat ya dikirim ke rumah sakit. Untuk kelas olahraga sama dengan yang lain dan memang untuk hal ini kalo ditanya tentang catatan kalo cidera harus begini begitu tidak ada, itu melekat pada tim pengelola atau tugas kami.

21. Bagaimana layanan fasilitas sekolah bagi peserta didik KKO?

KO : Kami mendapat titipan alat, tapi itu sistemnyanya titipan. Jadi Dinas memanggil pelatih pelatih itu, kamu butuh apa jatahmu sekian, trus Dinas beli.

Nah sekarang dititipkan sekolah, pelatih ambil alat alat itu kemari, nah kami memegang bon nya, cuma nanti bon itu tidak harus dikembalikan kesini bisa masuk di klubnya. Suatu seketika ada yang tanya alat bisa ditunjukkan. Sehingga kita hanya transit. Masing masing kalo gak salah 10 juta untuk 11 cabor, ya sekitar 1 juta per cabor. Kalo dari sekolah hanya memberi susu dan snack seminggu dua kali. Dan untuk kedepan, dari Bappeda mendapat perintah Bupati untuk kegiatan PORDA 2015, pemda juga memandang adanya kelas olahraga. Sehingga pada bulan februari ini akan diadakan tambahan latihan fisik. Tapi karena tidak terlepas dari KBM sehingga jadwalnya sebelum KBM. Kalo snack tadi dari Dinas. Sebenarnya dari Dinas langsung uang tapi kami punya kebijakan saya takut kalo ada pemeriksaan BPKP uang ini dijadikan apa. Untuk pertama uang karena telat dan yang berikutnya mau datang, tapi kedepannya saya takut kalo uang tidak dibelikan makanan sehingga kami tidak bilang dengan anak kalo itu uang. Itu memberikannya hari selasa kamis sabtu. aslinya untuk latihan ekstra sore tapi kalo yang mengelola sekolah sulit memantau jadi diberikan pagi.

22. Bagaimana pengawasan terhadap pembinaan peserta didik program KKO?

KS : Program KKO ada pengelola tersendiri, ada koordinator penanggung jawab semacam susunan kepengurusan ada. Karena diantaranya ada semacam pendampingan untuk anak anak yang latihan. Nanti dari guru ada yang memantau, kalau dari pelatih kan ada sendiri. gampangnya guru memantau anak hadir latihan termasuk dalam kegiatan keluar event event tertentu seperti mungkin PORDA, tingkat kabupaten provinsi bahkan nasional. Guru pendamping prinsipnya hanya 'ngaruhke', memastikan anak datang dan untuk mensupport kemandirian anak untuk latihan. Karena guru pendamping bukan bidangnya jadi tidak tahu tentang olahraga.

KO : Pemantau membawa blanko seperti ini, jadi hari tanggal berapa, cabang apa, waktu latihan, peserta hadir berapa, tidak hadir berapa, tempat dimana, pelatih dan pemantau tanda tangan. Kemudian ini kami kumpulkan kemudian kita bisa mengevaluasi dari sini, berapa yang hadir kalo cabor ini banyak yang

hadir. Dan ini karena tempatnya tidak sama jadi kami ambil sebelas pemantau ini. Seminggu sekali walaupun latihannya seminggu tiga kali. Kami harapkan untuk pemantauannya tidak ajeg misal hari senin aja, minggu ini senin, minggu berikutnya Selasa.

23. Bagaimana mutasi yang terjadi pada peserta didik program KKO?

KO : Kalo kami sekolah tidak ada aturan pindah. Cuma kami ada beasiswa mengikat, artinya saya gak hafal beasiswa apa, yang dia menuliskan bahwa anak diberikan beasiswa tapi sekolahnya gak boleh pindah, kira kira seperti itu.

BK : memang beasiswa di SMA ini ada beberapa, empat bahkan. Ada yang istilahnya kontrak ditulis disitu sanggup menyelesaikan sampai selesai itu namanya RAPUS. Jadi untuk anak-anak yang mau pindah itu kita sediakan beasiswa, minimal tiga macam per anak, BOS, BOSDA, BSM.

24. Bagaimana syarat dan ketentuan mutasi bagi peserta didik KKO?

KO : Kita samakan, cuma untuk mengeluarkan siswa tidak mudah melalui point karena melalui proses. Batas 100 point masih kita bicarakan dengan kepala sekolah.

25. Bagaimana evaluasi terhadap proses penerimaan peserta didik KKO?

KO : sepertinya tidak ada. Cuma kemarin saya keluhkan kan waktu itu dulu saya usulkan untuk seleksi NEM, Dinas mau tercukupi kuotanya. Sehingga yang saya keluhkan nilai-nilai dari anak itu, tampaknya juga tidak ada ya paling Dinas evaluasinya hanya menanyakan seperti tadi evaluasi tiga bulanan. Emang sekolah juga ada kebijakan melalui kepala sekolah juga kami mohon ada penilaian khusus untuk siswa olahraga. Artinya kalau belum tuntas ya diremidi terus, kalau belum tuntas ya kami mohon ada standar khusus untuk anak olahraga.

26. Bagaimana evaluasi terhadap pembinaan peserta didik KKO?

KS : Untuk evaluasi akademik sama dengan reguler, termasuk KBM pagi sama. Pokoknya yang menyangkut kegiatan akademik itu sama. Terus nanti

semester ini mulai ditambah kegiatan khusus olahraga itu jam ke 0 itu kebugaran. Supaya menjaga secara fisik sehat.

Untuk evaluasi penyelenggaraan ada, dari beberapa cabor mungkin ada yang aktif ada yang kendala. Evaluasi dilakukan sambil jalan karena gak mungkin dalam forum. Mungkin pelatih langsung dengan koordinator. Misal dari pelatih minta peralatan seperti ini walaupun itu kita belum bisa memenuhi.

KO : Satu semester 2 kali. Evaluasi 3 bulan sekali. Evaluasi terkait dengan cabor dan Dinas meminta laporan dari kami tentang pelaksanaan KBM. Kalau tiga bulan awal menanyakan posisi siswa dengan nilai UTS gimana, kemudian yang 6 bulan itu nilai UAS, ujian akhirnya seperti apa, perlukah ada formula khusus untuk kelas olahraga kalau memang nilainya jauh kan ada kekhususan. Kekhususan nilai kelas olahraga. Jadi tiga bulan sekali. Itu termasuk mengevaluasi pelatih. Kalau di sekolah enam bulan sekali, rapat dinas itu ada evaluasi.

Sementara yang kami pikirkan kemarin, ketika pelatih pelatih ini melatih anak kita karena gak ada bedanya dengan guru. Namun demikian pelatih pelatih ini punya Dinas bukan punya sekolah, sementara katakanlah anak kita titipkan ke Dinas. Jadi dalam posisi melatih itu posisi Dinas, tapi kenyataannya komunikasinya banyak dengan sekolah khususnya dengan pengelola program. Sehingga kami kemarin tercetus bagaimana kalau pelatih pelatih kita ini kalau sekolah ada rapat ada kegiatan kami undang. Walaupun secara personal kami sudah komunikasi tapi secara dinas lembaga belum. Selama ini komunikasi masih secara personal belum lembaga.

BK : ada komunikasi dengan pelatih, kadang kadang dengan pak kasir atau pak kumijan kemudian saya menindaklanjuti.

27. Bagaimana pelaporan hasil evaluasi peserta didik KKO?

KS : itu laporan penyelenggaraan itu dalam rapat koordinasi biasanya sering ditanyakan kendala kendala. di sekolah tidak ada.

KO : Belum, belum ada untuk laporannya. Hanya laporan secara lisan ke Dinas saja.

28. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi peserta didik KKO?

KO : Solusi belum ada. Dinas itu seperti ini, yang punya program itu Dikmenum tapi yang melaksanakan itu orang yang biasa di olahraga namun sebenarnya bukan di bidang itu. Kadang kadang saya menyampaikan sesuatu kurang ada penyelesaian. Pak Indri sarpras tapi memegang kelas olahraga, sedangkan pak Bardi hanya menyuruh. Seperti rapot, rapot itu ada dua versi, versi simple dan versi rinci. Nah kami ambil yang simple ternyata Lendah sana pake yang rinci. Sehingga itu mau disamakan, terus saya menunggu kalau disamakan seperti apa. Mestinya Dinas memfasilitasi atau moderator katakanlah. Sampai sekarang juga belum, nanti kalau sudah mau rapot grubyukan itu juga belum memberikan solusi apa. Seperti kemarin juga seperti itu, oh akan ada rapot khusus kata pak bardi seperti itu. Sudah mepet akhirnya ambil keputusan sendiri sendiri. Kalau evaluasi Dinas biasanya ditampung, intinya begini dia mau memberikan honor untuk pelatih, kalau istilahnya evaluasi kurang efektif kalau hanya tanda tangan honor itu, maksud saya hanya kepentingan Dinas. Kami sendiri belum merasa terlindungi terayomi oleh Dinas.

Kumpulan Hasil Wawancara, Studi Dokumen dan Observasi Non Partisipan
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga
SMA N 1 Pengasih

a. Aspek penerimaan peserta didik

a. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Analisis kebutuhan peserta didik program kelas khusus olahraga di SMA N 1 Pengasih dirumuskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Analisis daya tampung program kelas olahraga adalah satu rombongan belajar 32 siswa dan hanya terpenuhi 30 siswa. Analisis kebutuhan pelatih dilakukan oleh Dinas dan KONI sebagai pihak yang menyeleksi pelatih. Sedangkan kebutuhan guru sudah terpenuhi dengan dua guru olahraga yang telah ada. Analisis kebutuhan sarana prasarana dilakukan sekolah dan Dinas Pendidikan serta pihak ketiga yaitu KONI sebagai penyedia peralatan latihan. Analisis pembiayaan honor pelatih ditanggung Dinas Pendidikan, sedangkan sekolah memberlakukan pembiayaan kelas olahraga sama dengan kelas reguler.

Studi Dokumentasi:

Hasil analisis kebutuhan peserta didik kelas olahraga dituangkan dalam Pedoman penerimaan peserta didik baru memuat Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

b. Bagaimana rekrutmen peserta didik program KKO?

Wawancara:

Proses rekrutmen peserta didik kelas olahraga diselenggarakan mendahului rekrutmen peserta didik reguler. Kepanitiaan penerimaan peserta didik kelas olahraga menjadi satu dengan kepanitiaan penerimaan peserta didik reguler tetapi ada penunjukan spesifik tiga orang panitia sebagai petugas pokok penerimaan peserta didik kelas olahraga. Sosialisasi penerimaan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan ke seluruh SMP yang ada di kabupaten Kulon Progo melalui pertemuan pertemuan di Dinas Pendidikan. Sedangkan sekolah sosialisasi dengan menyebar brosur ke SMP.

Studi Dokumentasi:

Terdiri dari 3 panitia yaitu pelayanan formulir pendaftaran, verifikasi berkas pendaftaran, dan pelayanan pendaftaran peserta. Terdapat dalam pedoman penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Pengasih yang berisi syarat umum, tata cara pendaftaran dan komponen seleksi.

c. Bagaimana seleksi peserta didik program KKO?

Wawancara:

Seleksi kelas olahraga meliputi seleksi NEM dan sertifikat, seleksi kecabangan olahraga, dan wawancara. Seleksi NEM tidak dipakai karena pendaftar kurang. Sedangkan seleksi sertifikat diturunkan standarnya dari minimal tingkat kabupaten menjadi tingkat kecamatan bahkan bisa menggunakan surat keterangan cabang olahraga. Seleksi kecabangan dilaksanakan oleh UNY cabang kampus wates dengan hasil berupa rangking nilai kemampuan calon siswa. Seleksi wawancara hanya digunakan sebagai pemantapan calon peserta didik kelas olahraga dalam memilih program kelas olahraga.

Studi Dokumentasi:

Seleksi administratif digunakan lembar checklist kelengkapan berkas sebanyak tujuh poin, seleksi fisik berupa nilai badan, berat badan, cabor, VO2 max dan kemampuan fisik. Hasil seleksi memuat nama peserta, asal sekolah, minat cabor, rata UN, skor piagam, skor tes fisik, total nilai dan rangking. Hasil secara lengkap dikumpulkan dalam laporan penerimaan peserta didik mulai dari pendaftaran, pelaksanaan dan evaluasi.

d. Bagaimana penempatan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Peserta didik kelas olahraga dijadikan satu kelas pada kelas tambahan yaitu X6.

Studi Dokumentasi:

Diatur dalam Pedoman penerimaan peserta didik baru memuat Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

e. Bagaimana pencatatan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Pencatatan peserta didik kelas olahraga masih diberlakukan sama dengan kelas reguler. Termasuk nomor induk siswa kelas olahraga format masih sama dengan nomor induk kelas reguler. Untuk administratif lainnya masih sama dikarenakan masih dalam tahun pertama penyelenggaraan.

Studi Dokumentasi:

Buku induk sama dengan kelas reguler dan digabung menjadi satu bendel. Buku rapot format sama dengan siswa reguler.

b. Aspek pembinaan peserta didik

a. Bagaimana orientasi peserta didik program KKO?

Wawancara:

Kegiatan orientasi peserta didik kelas olahraga menjadi bagian dari peserta didik reguler. Materi yang disampaikan antara lain 4 pilar kebangsaan, lingkungan sekolah, olahraga, tata tertib dan kurikulum.

Studi Dokumentasi:

Dalam laporan penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Pengasih menyatakan orientasi peserta didik baru dilakukan bersama oleh semua siswa.

b. Bagaimana pembinaan kurikuler peserta didik program KKO?

Wawancara:

Pembinaan kurikuler kelas olahraga sama dengan kelas reguler tidak ada tambahan khusus yang diberikan kepada peserta didik kelas olahraga. Struktur kurikulum yang digunakan sama dengan kelas reguler.

Observasi:

Kegiatan kurikuler sama dengan kelas reguler. Jadwal pelajaran dan materi yang diberikan sama. Kondisi siswa sangat aktif sehingga selalu mengerjakan hal hal lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti bermain HP, menggambar atau corat coret, dan mengobrol dengan teman sebelah.

c. Bagaimana pembinaan bakat peserta didik program KKO?

Wawancara:

Pembinaan bakat peserta didik kelas olahraga dilaksanakan oleh pelatih. Kegiatan pembinaan berupa latihan sore hari yang jadwal dan kegiatan latihan dibuat oleh pelatih. Kegiatan latihan digabung dengan sekolah penyelenggara kelas olahraga lain, klub induk olahraga, atau dengan peserta didik kelas reguler yang berminat mengikuti latihan kecabangan olahraga tersebut.

Pembinaan bakat juga dipantau oleh guru pendamping pada setiap cabang olahraga yang ditunjuk oleh sekolah. Tugas utama guru pendamping ini adalah memastikan siswa mengikuti program latihan kecabangan olahraga yang dipilih.

Observasi:

Kegiatan kepelatihan dijadikan satu dengan anggota klub olahraga tempat berlatih dan atau dijadikan satu dengan siswa reguler yang berminat mengikuti latihan kecabangan olahraga. Tidak ada perlakuan khusus untuk siswa kelas olahraga.

Studi Dokumentasi:

Perkembangan pelatihan dipantau dengan lembar pemantauan oleh guru pendamping. Berisi kehadiran siswa dan materi latihan.

d. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler peserta didik program KKO?

Wawancara:

Peserta didik kelas olahraga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler yaitu pramuka dan kecabangan olahraga yang dipilih. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut, siswa kelas olahraga dianjurkan untuk tidak mengikuti, hal ini terkait pengaturan jadwal latihan dan kondisi siswa yang bersangkutan. Meskipun demikian ada siswa kelas olahraga yang mengikuti ekstrakurikuler lain sebagai penyaluran hobi diluar olahraga.

Observasi:

Siswa kelas olahraga hanya mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kecabangan olahraga yang dipilih. Justru siswa reguler ada yang mengikuti kegiatan latihan kelas olahraga di sore hari. Perlakuan peserta didik kelas reguler sama dengan kelas olahraga.

e. Bagaimana layanan kesiswaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas olahraga dilakukan oleh guru BK dengan pendampingan secara intensif dan dengan dimasukkannya BK dalam jadwal pelajaran pada

hari sabtu sebanyak satu jam pelajaran. Layanan perpustakaan masih bersifat umum belum tersedia buku penunjang untuk siswa kelas olahraga. Layanan kesehatan diberlakukan sama dengan siswa reguler. Selama masih di lingkup sekolah maka guru bertanggung jawab pada kesehatan siswa. Layanan fasilitas khusus dari sekolah berupa alat olahraga yang dipinjamkan Dinas Pendidikan bagi siswa kelas olahraga. Alat alat olahraga tersebut dapat dipakai ketika latihan dilaksanakan sore hari. Layanan lain adalah pemberian nutrisi bagi siswa kelas olahraga. Pemberian nutrisi dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu hari selasa, Kamis dan sabtu pada jam istirahat pertama. Nutrisi ini merupakan program Dinas Pendidikan untuk menunjang gizi siswa kelas olahraga. Dinas Pendidikan memberikan jatah per siswa Rp 4000 sekali latihan. Kemudian oleh sekolah dibelanjakan dalam bentuk barang misalnya roti, susu, telur dan lain-lain.

Observasi:

Bimbingan konseling, perpustakaan dan kesehatan sekolah masih sama dengan peserta didik reguler. Layanan khusus berupa tambahan nutrisi kepada siswa berupa makanan dan minuman diberikan setiap hari selasa, Kamis dan sabtu pada waktu jam istirahat sekolah pertama.

c. Aspek evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik

a. Bagaimana evaluasi penerimaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Evaluasi penerimaan dilakukan di Dinas Pendidikan melalui rapat koordinasi. Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru tahun pertama yang menjadi bahan evaluasi adalah seleksi NEM yang tidak dipakai karena untuk pemenuhan kuota peserta didik kelas olahraga.

Studi Dokumentasi:

Hasil secara lengkap penerimaan peserta didik kelas olahraga dikumpulkan dalam laporan penerimaan peserta didik mulai dari pendaftaran, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Evaluasi pembinaan peserta didik kelas olahraga dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Evaluasi ini diselenggarakan di Dinas Pendidikan dengan mengumpulkan sekolah penyelenggara kelas olahraga, pelatih dan KONI. dalam tiga bulan pertama yang dievaluasi

adalah perkembangan akademik siswa dalam UTS dan perkembangan kecabangan olahraga. Pada tiga bulan kedua yang dievaluasi adalah perkembangan akademik siswa dalam UAS dan perkembangan kepelatihan olahraga. Sedangkan evaluasi di sekolah dilaksanakan satu kali dalam satu semester melalui rapat koordinasi internal sekolah. Evaluasi dari pelatih dilakukan secara langsung ke koordinator kelas olahraga tanpa melalui pertemuan formal. Laporan pembinaan kelas olahraga hanya secara lisan dalam rapat koordinasi tidak dalam laporan tertulis.

Studi Dokumentasi:

Buku rapot sama dengan siswa reguler. Nilai kemampuan kecabangan olahraga dicantumkan dalam kolom nilai ekstrakurikuler dan lembar catatan prestasi yang telah dicapai.

c. Bagaimana tindak lanjut evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Tindak lanjut dari evaluasi yang selama ini dilakukan tidak ada. Hal ini karena tumpang tindih penanggungjawab di Dinas Pendidikan. program kelas olahraga seharusnya dibawah bagian kurikulum tetapi dipegang tanggung jawabnya oleh bagian sarana prasarana walaupun kepala sarana prasarana merupakan orang di bidang olahraga. Segala sesuatu yang disampaikan oleh sekolah kepada Dinas Pendidikan kurang ada penyelesaian. Tindak lanjut dari evaluasi yang selama ini dilakukan tidak ada. Hal ini karena tumpang tindih penanggungjawab di Dinas Pendidikan. program kelas olahraga seharusnya dibawah bagian kurikulum tetapi dipegang tanggung jawabnya oleh bagian sarana prasarana walaupun kepala sarana prasarana merupakan orang di bidang olahraga. Segala sesuatu yang disampaikan oleh sekolah kepada Dinas Pendidikan kurang ada penyelesaian.

d. Bagaimana mutasi peserta didik program KKO?

Wawancara:

Tidak ada aturan pindah khusus bagi peserta didik kelas olahraga. Aturan mutasi masih sama dengan kelas reguler. Tetapi untuk mencegah mutasi siswa kelas olahraga diberikan beasiswa agar tidak pindah ke sekolah lain atau ke program reguler. Beasiswa yang diberikan antara lain BOS, BOSDA, RAPUS.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 PENGASIH

NO	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	<p>Bagaimana penerimaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?</p> <p>a. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik program KKO?</p> <p>b. Bagaimana rekrutmen peserta didik program KKO?</p>	<p>Analisis kebutuhan peserta didik program kelas khusus olahraga di SMA N 1 Pengasih dirumuskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dalam peraturan kepala dinas pendidikan nomor 136/KPTS/2013. Analisis daya tampung program kelas olahraga adalah satu rombongan belajar 32 siswa dan hanya terpenuhi 30 siswa. Analisis kebutuhan pelatih dilakukan oleh Dinas dan KONI sebagai pihak yang menyeleksi pelatih. Sedangkan kebutuhan guru sudah terpenuhi dengan dua guru olahraga yang telah ada. Analisis kebutuhan sarana prasarana dilakukan sekolah dan Dinas Pendidikan serta pihak ketiga yaitu KONI sebagai penyedia peralatan latihan. Analisis pembiayaan honor pelatih ditanggung Dinas Pendidikan, sedangkan sekolah memberlakukan pembiayaan kelas olahraga sama dengan kelas reguler.</p> <p>Proses rekrutmen peserta didik kelas olahraga diselenggarakan mendahului rekrutmen peserta didik reguler. Kepanitiaan penerimaan peserta didik kelas olahraga menjadi satu dengan kepanitiaan penerimaan peserta didik reguler tetapi ada</p>

		<p>penunjukan spesifik tiga orang panitia sebagai petugas pokok penerimaan peserta didik kelas olahraga. Sosialisasi penerimaan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan ke seluruh SMP yang ada di kabupaten Kulon Progo melalui pertemuan pertemuan di Dinas Pendidikan. Sedangkan sekolah sosialisasi dengan menyebar brosur ke SMP.</p>
c.	Bagaimana seleksi peserta didik program KKO?	<p>Seleksi kelas olahraga meliputi seleksi NEM dan sertifikat, seleksi cabang olahraga, dan wawancara. Seleksi NEM tidak dipakai karena pendaftar kurang. Sedangkan seleksi sertifikat diturunkan standarnya dari minimal tingkat kabupaten menjadi tingkat kecamatan bahkan bisa menggunakan surat keterangan cabang olahraga. Seleksi cabang olahraga dilaksanakan oleh UNY cabang kampus wates dengan hasil berupa ranking nilai kemampuan calon siswa. Seleksi wawancara hanya digunakan sebagai pemantapan calon peserta didik kelas olahraga dalam memilih program kelas olahraga.</p>
d.	Bagaimana penempatan peserta didik program KKO?	<p>Peserta didik kelas olahraga dijadikan satu kelas pada kelas tambahan yaitu X6.</p>
e.	Bagaimana pencatatan peserta didik program KKO?	<p>Pencatatan peserta didik kelas olahraga masih diberlakukan sama dengan kelas reguler. Termasuk nomor induk siswa kelas olahraga format masih sama dengan nomor induk kelas reguler. Untuk administratif lainnya masih sama dikarenakan masih</p>

		dalam tahun pertama penyelenggaraan.
2	<p>Bagaimana pembinaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?</p> <p>a. Bagaimana orientasi peserta didik program KKO?</p> <p>b. Bagaimana pembinaan kurikuler peserta didik program KKO?</p> <p>c. Bagaimana pembinaan bakat peserta didik program KKO?</p> <p>d. Bagaimana pembinaan</p>	<p>Kegiatan orientasi peserta didik kelas olahraga menjadi bagian dari peserta didik reguler. Materi yang disampaikan antara lain 4 pilar kebangsaan, lingkungan sekolah, olahraga, tata tertib dan kurikulum.</p> <p>Pembinaan kurikuler kelas olahraga sama dengan kelas reguler tidak ada tambahan khusus yang diberikan kepada peserta didik kelas olahraga. Struktur kurikulum yang digunakan sama dengan kelas reguler.</p> <p>Pembinaan bakat peserta didik kelas olahraga dilaksanakan oleh pelatih. Kegiatan pembinaan berupa latihan sore hari yang jadwal dan kegiatan latihan dibuat oleh pelatih. Kegiatan latihan digabung dengan sekolah penyelenggara kelas olahraga lain, klub induk olahraga, atau dengan peserta didik kelas reguler yang berminat mengikuti latihan kecabangan olahraga tersebut.</p> <p>Pembinaan bakat juga dipantau oleh guru pendamping pada setiap cabang olahraga yang ditunjuk oleh sekolah. Tugas utama guru pendamping ini adalah memastikan siswa mengikuti program latihan kecabangan olahraga yang dipilih.</p> <p>Peserta didik kelas olahraga diwajibkan mengikuti</p>

	<p>ekstrakurikuler peserta didik program KKO?</p> <p>e. Bagaimana layanan kesiswaan peserta didik program KKO?</p>	<p>ekstrakurikuler yaitu pramuka dan kecabangan olahraga yang dipilih. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut, siswa kelas olahraga dianjurkan untuk tidak mengikuti, hal ini terkait pengaturan jadwal latihan dan kondisi siswa yang bersangkutan. Meskipun demikian ada siswa kelas olahraga yang mengikuti ekstrakurikuler lain sebagai penyaluran hobi diluar olahraga.</p> <p>Layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas olahraga dilakukan oleh guru BK dengan pendampingan secara intensif dan dengan dimasukkannya BK dalam jadwal pelajaran pada hari sabtu sebanyak satu jam pelajaran.</p> <p>Layanan perpustakaan masih bersifat umum belum tersedia buku penunjang untuk siswa kelas olahraga.</p> <p>Layanan kesehatan diberlakukan sama dengan siswa reguler. Selama masih di lingkup sekolah maka guru bertanggung jawab pada kesehatan siswa.</p> <p>Layanan fasilitas khusus dari sekolah berupa alat olahraga yang dipinjamkan Dinas Pendidikan bagi siswa kelas olahraga. Alat alat olahraga tersebut dapat dipakai ketika latihan dilaksanakan sore hari.</p> <p>Layanan lain adalah pemberian nutrisi bagi siswa kelas olahraga. Pemberian nutrisi dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu hari selasa, Kamis dan sabtu pada jam istirahat pertama. Nutrisi ini merupakan program Dinas Pendidikan untuk menunjang gizi siswa kelas olahraga. Dinas Pendidikan memberikan jatah per siswa Rp 4000 sekali latihan. Kemudian</p>
--	--	---

		oleh sekolah dibelanjakan dalam bentuk barang misalnya roti, susu, telur dan lain-lain.
3	<p>Bagaimana evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?</p> <p>a. Bagaimana evaluasi penerimaan peserta didik program KKO?</p> <p>b. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik program KKO?</p> <p>c. Bagaimana tindak lanjut</p>	<p>Evaluasi penerimaan dilakukan di Dinas Pendidikan melalui rapat koordinasi. Dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru tahun pertama yang menjadi bahan evaluasi adalah seleksi NEM yang tidak dipakai karena untuk pemenuhan kuota peserta didik kelas olahraga.</p> <p>Evaluasi pembinaan peserta didik kelas olahraga dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Evaluasi ini diselenggarakan di Dinas Pendidikan dengan mengumpulkan sekolah penyelenggara kelas olahraga, pelatih dan KONI. dalam tiga bulan pertama yang dievaluasi adalah perkembangan akademik siswa dalam UTS dan perkembangan kecabangan olahraga. Pada tiga bulan kedua yang dievaluasi adalah perkembangan akademik siswa dalam UAS dan perkembangan kepelatihan olahraga. Sedangkan evaluasi di sekolah dilaksanakan satu kali dalam satu semester melalui rapat koordinasi internal sekolah. Evaluasi dari pelatih dilakukan secara langsung ke koordinator kelas olahraga tanpa melalui pertemuan formal.</p> <p>Tindak lanjut dari evaluasi yang selama ini</p>

	<p>evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik program KKO?</p> <p>d. Bagaimana mutasi peserta didik program KKO?</p>	<p>dilakukan tidak ada. Hal ini karena tumpang tindih penanggungjawab di Dinas Pendidikan. program kelas olahraga seharusnya dibawah bagian kurikulum tetapi dipegang tanggung jawabnya oleh bagian sarana prasarana walaupun kepala sarana prasarana merupakan orang di bidang olahraga. Segala sesuatu yang disampaikan oleh sekolah kepada Dinas Pendidikan kurang ada penyelesaian.</p> <p>Tidak ada aturan pindah khusus bagi peserta didik kelas olahraga. Aturan mutasi masih sama dengan kelas reguler. Tetapi untuk mencegah mutasi siswa kelas olahraga diberikan beasiswa agar tidak pindah ke sekolah lain atau ke program reguler. Beasiswa yang diberikan antara lain BOS, BOSDA, RAPUS.</p>
--	---	--

DISPLAY DATA
MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA SMA N
1 PENGASIH

A. Penerimaan Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Program KKO

Analisis kebutuhan peserta didik kelas khusus olahraga di SMA N 1 Pengasih dirumuskan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. Analisis daya tampung program kelas olahraga ditetapkan satu rombongan belajar 32 siswa. Hal ini didasarkan pada Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo nomor 143 tahun 2013. Analisis kebutuhan pelatih dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan KONI. Pelatih wajib memiliki sertifikat kepelatihan dan surat tugas dari induk cabang olahraga atau KONI. Sedangkan analisis kebutuhan guru menetapkan kebutuhan guru kelas khusus olahraga sudah terpenuhi dengan dua guru olahraga yang telah ada. Analisis kebutuhan sarana prasarana dilakukan pihak sekolah, Dinas Pendidikan dan KONI. Hasil analisis sarana prasarana menetapkan apabila sekolah tidak mempunyai sarana prasarana olahraga maka kepelatihan menginduk pada klub olahraga dibawah KONI. Analisis pembiayaan peserta didik kelas olahraga menetapkan honor pelatih ditanggung Dinas Pendidikan, sedangkan sekolah memberlakukan pembiayaan kelas olahraga sama dengan kelas reguler.

2. Rekrutmen peserta didik program KKO

Proses rekrutmen peserta didik kelas olahraga diselenggarakan mendahului rekrutmen peserta didik reguler dalam pelaksanaannya. Kepanitiaan penerimaan peserta didik kelas olahraga menjadi satu dengan kepanitiaan penerimaan peserta didik reguler, tetapi sebagai panitia pokok kelas khusus olahraga ditunjuk tiga orang personil sebagai pelayanan formulir, verifikasi berkas, dan pelayanan pendaftaran. Penunjukan kepanitiaan penerimaan peserta didik baru kelas olahraga melalui surat keputusan kepala sekolah. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi penerimaan peserta didik kelas olahraga. Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pendidikan ke seluruh SMP yang ada di kabupaten Kulon Progo melalui pertemuan pertemuan di Dinas Pendidikan, sedangkan sekolah melaksanakan sosialisasi dengan menyebar brosur ke SMP-SMP di kabupaten Kulon Progo.

3. Seleksi peserta didik program KKO

Seleksi kelas olahraga meliputi seleksi NEM dan sertifikat, seleksi cabang olahraga, dan wawancara. Seleksi NEM pada pelaksanaan tidak dipakai untuk seleksi karena pendaftar kurang. Sedangkan seleksi sertifikat diturunkan standar yang dipakai dari minimal tingkat kabupaten menjadi tingkat kecamatan. Selain itu juga dapat menggunakan surat keterangan dari induk cabang olahraga. Seleksi cabang olahraga dilaksanakan oleh FIK UNY cabang kampus wates. Hasil seleksi tes fisik cabang olahraga tersebut berupa rangking nilai kemampuan peserta didik. Untuk Nilai sendiri terdiri dari 15 komponen penilaian. Seleksi wawancara digunakan sebagai pemantapan calon peserta didik kelas olahraga dalam memilih program kelas olahraga. Dalam seleksi wawancara dilakukan oleh guru BK atau guru senior untuk mengungkap 5 poin penilaian peserta didik.

4. Penempatan peserta didik program KKO

Setelah seleksi hal yang dilakukan adalah penempatan peserta didik. Peserta didik kelas khusus olahraga dijadikan dalam satu kelas untuk memudahkan dalam pembinaan peserta didik. Peserta didik kelas olahraga dijadikan satu kelas pada kelas tambahan yaitu X6.

5. Pencatatan peserta didik program KKO

Pencatatan peserta didik kelas olahraga masih diberlakukan sama dengan kelas reguler. Nomor induk siswa kelas olahraga tidak ada format khusus atau identitas khusus. Untuk administratif lainnya masih sama dikarenakan masih dalam tahun pertama penyelenggaraan. Dalam buku induk cabang olahraga peserta didik kelas khusus olahraga belum terdapat format khusus yang secara spesifik mencantumkan cabang olahraga.

B. Pembinaan Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga

1. Orientasi peserta didik program KKO

Kegiatan orientasi peserta didik kelas olahraga menjadi bagian dari peserta didik reguler. Materi yang disampaikan antara lain 4 pilar kebangsaan, lingkungan sekolah, olahraga, tata tertib dan kurikulum. Selain materi dari sekolah juga diberikan materi penyuluhan dari Dinas Kesehatan dan Kepolisian. Materi khusus mengenai kelas khusus olahraga tidak ada dalam pelaksanaan masa orientasi siswa baru di SMA N 1 Pengasih.

2. Pembinaan kurikuler peserta didik program KKO

Pembinaan kurikuler kelas olahraga sama dengan kelas reguler tidak ada tambahan khusus yang diberikan kepada peserta didik kelas olahraga. Struktur kurikulum yang digunakan sama dengan kelas reguler yaitu mengacu pada KTSP. Peserta didik kelas khusus olahraga menerima program remidi yang lebih intensif dari kelas lainnya. Hal ini karena secara input kemampuan akademik peserta didik kelas khusus olahraga berada di bawah kelas reguler. Sehingga pihak sekolah meminta kepada Dinas Pendidikan apabila dalam proses remidi tidak tercapai standar kompetensi maka ada penggunaan standar nilai khusus bagi peserta didik kelas olahraga.

3. Pembinaan bakat peserta didik program KKO

Pembinaan bakat peserta didik kelas olahraga dilaksanakan oleh pelatih cabang masing masing. Kegiatan pembinaan berupa latihan sore hari yang jadwal dan kegiatan latihan dibuat dan mengikuti pelatih. Kegiatan latihan digabung dengan sekolah penyelenggara kelas olahraga lain, klub induk olahraga, atau dengan peserta didik kelas reguler yang berminat mengikuti latihan cabang olahraga tersebut. Hal ini dikarenakan jumlah masing masing cabang olahraga tidak mencukupi untuk menyelenggarakan pelatihan secara mandiri. Pembinaan bakat juga dipantau oleh guru pendamping pada setiap cabang olahraga yang ditunjuk oleh sekolah. Tugas utama guru pendamping ini adalah memastikan siswa mengikuti program latihan cabang olahraga yang dipilih. Pemantauan tidak dilakuakn setiap latihan melainkan hanya seminggu sekali. Waktu pemantauan pun tidak tetap setiap harinya dalam seminggu tersebut.

4. Pembinaan ekstrakurikuler peserta didik program KKO

Peserta didik kelas olahraga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler yaitu parmuka dan cabang olahraga yang dipilih. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut, siswa kelas olahraga dianjurkan untuk tidak mengikuti, hal ini terkait pengaturan jadwal latihan dan kondisi siswa yang bersangkutan. Meskipun demikian ada siswa kelas olahraga yang mengikuti ekstrakurikuler lain sebagai penyaluran hobi diluar olahraga.

5. Layanan kesiswaan peserta didik program KKO

Layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas olahraga dilakukan oleh guru BK. Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berupa pendampingan secara

intensif. Selain itu juga melalui adanya tatap muka di kelas pada hari sabtu sebanyak satu jam pelajaran. Layanan perpustakaan masih bersifat umum belum tersedia buku penunjang untuk siswa kelas olahraga. Layanan kesehatan diberlakukan sama dengan siswa reguler. Selama masih di lingkup sekolah maka guru bertanggung jawab pada kesehatan siswa. Apabila sekolah tidak dapat menangani maka sekolah wajib memberikan rujukan ke rumah sakit. Layanan fasilitas khusus dari sekolah berupa alat olahraga yang dipinjamkan Dinas Pendidikan bagi peserta didik kelas olahraga. Alat alat olahraga tersebut dapat dipakai ketika latihan sore hari.

Layanan lain adalah pemberian nutrisi bagi siswa kelas olahraga. Pemberian nutrisi dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu hari selasa, Kamis dan Sabtu pada jam istirahat pertama. Nutrisi ini merupakan program Dinas Pendidikan untuk menunjang fisik peserta didik kelas khusus olahraga. Dinas Pendidikan memberikan jatah per siswa Rp 4000 per sekali latihan. Kemudian oleh sekolah dibelanjakan dalam bentuk barang misalnya roti, susu, telur dan lain-lain.

C. Evaluasi Penerimaan dan Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga

1. Evaluasi penerimaan peserta didik program KKO

Evaluasi penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga dilakukan di Dinas Pendidikan melalui rapat koordinasi dengan sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga. Evaluasi penerimaan ini dilakukan setelah proses seleksi selesai dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam evaluasi penerimaan siswa baru yang menjadi bahan evaluasi adalah penggunaan NEM untuk seleksi dan kuota yang tidak terpenuhi. Secara intern sekolah evaluasi dilakukan dalam tim panitia penerimaan peserta didik baru. Kemudian tim panitia membuat laporan tertulis penerimaan peserta didik baru.

2. Evaluasi pembinaan peserta didik program KKO

Evaluasi pembinaan peserta didik kelas olahraga dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan sekali. Evaluasi ini diselenggarakan di Dinas Pendidikan dengan mengumpulkan sekolah penyelenggara kelas olahraga, pelatih dan KONI. Tahap tiga bulan pertama yang dievaluasi adalah perkembangan akademik siswa dalam UTS dan perkembangan kecabangan

olahraga. Pada tiga bulan kedua yang dievaluasi adalah perkembangan akademik siswa dalam UAS dan perkembangan kepelatihan olahraga. Sedangkan evaluasi di sekolah dilaksanakan satu kali dalam satu semester melalui rapat koordinasi internal sekolah. Evaluasi dari pelatih dilakukan secara langsung ke koordinator kelas olahraga tanpa melalui pertemuan formal. Laporan pembinaan kelas olahraga hanya secara lisan dalam rapat koordinasi tidak dalam laporan tertulis ke Dinas Pendidikan.

3. Mutasi peserta didik program KKO

Tidak ada aturan mutasi secara khusus bagi peserta didik kelas olahraga. Aturan mutasi masih sama dengan kelas reguler. Tetapi sekolah secara khusus melarang peserta didik kelas khusus olahraga untuk pindah. Baik itu pindah sekolah maupun pindah ke reguler. Untuk mencegah mutasi peserta didik kelas khusus olahraga diberikan beasiswa. Beasiswa yang diberikan antara lain BOS, BOSDA, RAPUS.

Transkrip Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Lengkap : Drs. ST. Suryanto
NIP : 19690625 199412 1 001
Hari, tanggal : Jumat, 7 Februari 2014
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah SMA N 1 Lendah

MS = Peneliti (Mashud Syahroni)

KO = Informan

MS : Dari perencanaan, untuk daya tampung sekolah untuk peserta didik KKO seperti apa pak?

KO : Itu dulu dari Dinas SMA Lendah suruh nambah 1 kelas, kelas olahraga dengan jumlah siswa 32. Tapi setelah melalui penerimaan beserta reguler ternyata anak anak yang minat kelas olahraga yang masuk hanya 25

MS : kemudian kalo dari sisi pelatih dan guru untuk peserta didik KKO seperti apa pak?

KO : Untuk pelatih semua dari KONI yang menunjuk Dinas, sekolah hanya sebagai pendamping. Setiap cabang misal voli itu ada pelatih khusus berlisensi dan ada pendampingnya guru Lendah. Semua begitu.

MS : Kalo untuk guru kelas olahraga sendiri itu bagaimana pak?

KO : Untuk di kelas olahraga itu KBM persis dengan reguler. Jadi kalo ada guru dari luar itu hanya sebagai pelatih cabor.

MR: Untuk sarana prasarana penunjang peserta didik KKO di awal itu bagaimana pak?

KO : Untuk sarpras karena itu dulu pemula, sarpras masih bergabung dengan reguler. Untuk yang cabang cabang yang jelas disini gak ada contoh panahan itu memakai sarpras KONI. untuk sarpras yang ada di sekolah ini kita menginduk kelas reguler, tapi untuk yang belum punya kita ikut pelatihnya. Tapi Dinas sudah mulai dropping alat berupa ada bola, plat blok dan lain lain itu.

MS : Untuk anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO bagaimana pak?

KO : Dari sekolah ada, disisihkan untuk kelas olahraga. Sepertinya 10 juta kayaknya per semester. Pokoknya ada dana khusus untuk dialokasikan kelas olahraga

MS : Kalo dari siswa narik beda atau sama?

KO : Yang kelas olahraga sementara sama reguler, belum ada uang alat, uang pelatih. Itu baru dipikirkan.

MS : Bagaimana pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru KKO?

KO : Itu ada di arsip, nanti saya copikan SKnya.

MS : Untuk sosialisasi penerimaan peserta didik program KKO bagaimana pak?

KO : Dulu awal awalnya karena masih tahun pertama begitu ada informasi dari Dinas untuk membuka kelas olahraga, sekolah langsung masang spanduk di jalan jalan sana. Dan PPDB kelas olahraga itu mendahului karena itu ada tes fisik tes wawancara. Dan sosialisasi ke sekolah sekolah yang sudah punya kelas olahraga, disini ada SMP 1 Panjatan dan SMP 2 Galur. Dua sekolah itu yang kami masuki karena mereka kan juga ada kelas olahraga.

MS : Untuk tahapan PPDB tadi gimana pak?

KO : Formulir jelas, kemudian ada tes medis, trus ada lagi seleksi piagam atau sertifikat, trus ada lagi kecabangan di UNY yang di wates, wawancara terakhir.

MS : kalo tes piagam itu ada minimalnya gak pak?

KO : Kalo disini minimal kabupaten, tapi kalo masih sulit kami minta surat rekomendasi dari klub anak itu, minimal itu.

MS : kalo wawancara itu penentu masuk atau tidak?

KO : Sebetulnya wawancara itu juga menentukan tapi karena yang minat masih belum memenuhi ya itu hanya untuk pemantapan. Kalo seperti sewon SMA 4 yang peminta bludak ya ikut menentukan. Kalo kami belum hanya memantapkan kalau kamu mantap dengan segala resiko kelas olahraga.

MS : Untuk pencatatan peserta didik baru program KKO dalam administrasi sekolah seperti buku induk dan rapot seperti apa pak?

KO : Untuk sementara buku induk masih sama gabung dengan reguler. Kalo rapot ada khusus.

MS : untuk kegiatan orientasi, kalau kelas olahraga bagaimana pak?

KO : untuk MOS tetep ikuti yang reguler. Cuma pas permainan olahraga ya mereka masuk ke kecabangan biar mereka ketahui. Paling tidak seperti bulutangkis yang seperti apa bulutangkis itu. Paling tidak biar pembimbing memang dia betul betul minat disitu.

MS : kalo untuk materinya apa saja pak?

KO : ada mas, itu di arsip.

MS : dari kegiatan pembinaan akademik, dilihat dari input yang berbeda ada tambahan khusus gak pak?

KO : kalo untuk tambahan khusus itu tidak ada, kalau remidi pembelajaran ada. Kalau klasikal semua buruk semua diulang, tapi kalau dalam sekelas 25 yang dapat buruk 5 ya cuma 5 itu yang diremidi.

MS : untuk kegiatan pembinaan bakat seperti apa?

KO : untuk kecabangan tetep sendiri, dia malah bergabung dengan sekolah lain SMA Pengasih. Karena itu memang agak khusus. Sebagian besar koordinasi dengan pengasih cuma sebagian tidak seperti tenis karena disana gak ada, sepak bola karena banyak ya sendiri sendiri.

MS : untuk pembinaan sisi sikap dan mental itu ada tidak pak?

KO : untuk kita tim olahraga itu ada, mental itu tetep iya. Tapi dilihat dari perkembangan masih ndak masalah kok Cuma kadang kadang kelelahan. Kalau dari sisi kenakalan dan sebagainya ndak masalah.

MS : kalau dari kelas olahraga apakah masih ada ekstrakurikuler lain?

KO : yang anak olahraga harus tetep ikut ekstra wajib pramuka. Itu wajib hari sabtu, jadi sabtu tidak boleh latihan kecabangan. Selain pramuka ya wajib di kecabangannya, kalau dia mau ikut ke cabang lain ya boleh.

MS : kalau seperti organisasi OSIS bagaimana pak?

KO : kalau untuk OSIS ada yang terlibat, malah harus ikut terlibat. Sosialnya bagus kok, gak pa pa.

MS : Kalau untuk bimbingan konseling itu ada khusus tidak pak?

KO : sama dengan yang lain.

MS : termasuk untuk perpustakaan ada bahan pustaka khusus tidak pak?

KO : belum pokoknya tetep satu itu, karena baru awal jadi belum.

MS : untuk layanan kesehatan seperti cidera itu bagaimana pak?

KO : yang pasti kalau sekolah bisa mengatasi ya diatasi tapi kalau tidak ya dirujuk ke poliklinik. Selama itu terjadi selama latihan di sekolah.

MS : kalau penerimaan itu ada evaluasi tidak pak?

KO : ada, gini pas koordinasi dinas yang ngurusi kan pak Indri itu bahwa ternyata kita untuk sosialisasinya dianggap kurang. Jadi nanti untuk bulan bulan Maret April kita sudah masuk ke sekolah panjatan dan galur tadi. Dan juga yang direguler banyak anak anak yang berprestasi tetapi tidak masuk ke kelas olahraga sehingga pembinaannya tidak maksimal. Kemarin dari pak indri minta ke pelatih kalau punya anak anak SMP prestasinya bagus nanti akan disurati langsung untuk diarahkan ke lendah atau pengasih belum lama baru beberapa bulan lalu.

MS : berarti itu tidak langsung pak?

KO : belum, karena bingungnya dulu gini yang daftar hanya pas bahkan kurang jadi ya gimana lagi. Terus terang kalo kelas olahraga ini dari pelatih levelnya masih kurang.

MS : untuk terhadap pembinaan tadi ada pendamping, itu tugasnya seperti apa pak?

KO : yang jelas pendamping kami guru guru paling tidak menemani anak jelas mantap di kecabangannya. Juga mengecek apakah anak berangkat dan pelatih ada. Dan pendamping tidak perlu ditunggu sampai selesai, yang penting anak siap pelatih siap lalu ditinggal karena kalau ditunggu nanti ndak seperti apa dipantau.

MS : untuk mutasi, kelas satu masih umum terus untuk kelas dua rencananya seperti apa pak?

KO : Sebetulnya itu kerjaan kurikulum dibawah pak kepala sekolah, tetapi yang saya tahu untuk anak anak kami arahnya ke IPS. Saya itu hanya koordinator kelas olahraga jauh dibawah kepala sekolah jauh dibawah kurikulum tapi saya tahu kayaknya anak anak kami diarahkan ke IPS dan saya sebagai guru ekonimi sepertinya anak anak kami kemampuannya di IPS gak ada yang lebih.

MS : kalau selama ini ada yang berkeinginan pindah sekolah atau pindah kelas?

KO : kayaknya gak ada, enjoy aja dia.

- MS : kalau pindah itu diperbolehkan tidak pak?
- KO : jelas ya mas secara aturan dulu karena pilihnya kecabangan itu gak boleh. Karena biar bagaimanapun dia itu bukan karena NEM, kalau dia pindah ke reguler kan dia kecil dia gak masuk. Dia masuk ke Lendah kan karena dia kecabangan, kita gak melihat NEMnya. Tapi kalau anak itu hanya untuk loncatan ke Lendah itu ya nakal, karena bijine elek tapi biar bisa ke Lendah ikut kecabangan, yo tidak bisa itu. Pokoknya kalau milih kecabangan yo harus diselesaikan sampai selesai.
- MS : untuk evaluasi terhadap pembinaan seperti apa pak?
- KO : yang pasti di kelas olahraga ada wali kelas, perkembangan yang tahu pasti wali kelas. Dan untuk bimbingan karena anak anak olahraga sama dengan reguler otomatis guru BP sama. Kami tetep sama dulu pokoknya ada guru BP dan wali kelasnya.
- MS : kalau evaluasi dengan pelatih ada tidak pak?
- KO : ada, karena pelatih itu kan yang nyuruh Dinas otomatis setiap koordinasi apapun yang punya kuasa Dinas. Setiap 3 bulan atau satu semester kita dikumpulkan sekalian evaluasi penyelenggaraan. Kita belum pernah kumpul
- MS : kalau dari pelatih ke sekolah itu belum ada pak?
- KO : belum, Cuma pas kemarin koordinasi terakhir kami dari kurikulum bagaimanapun dari sekolah harus ada komunikasi dengan pelatih. Tapi selama ini kami masih takut yang punya gawe Dinas ternyata dari pelatih condongnya juga seperti itu.
- MS : kalau dari sekolah ada laporan penyelenggaraan ke Dinas?
- KO : Koordinasi iya kemudian yang selalu diminta otentik itu jadwal latihan, ada tanda tangan, jadwal pelatih, kehadiran anak.
- MS : Kalau dari Dinas sendiri ada tindak lanjut tidak pak untuk evaluasinya?
- KO : kalau selama ini yang saya rasakan, tindak lanjut Dinas hanya memberi honor itu kemudian sarpras, yang lain lain tidak ada. Yang penting honor pelatih oke, sarpras nambahi terus, dan blangko rapot. Dan kalau ada apa apa kita koordinasi terus.
- MS : mengenai pembinaan mental itu kegiatan seperti apa pak?
- KO : ohh itu kalau pas anak anak kita bertanding ya mungkin harapannya menang tapi kan sportifitasnya harus dijaga. Soalnya kalau anak anak muda ini arahnya Cuma

pada gelut apalagi dengan lawan yang dianggap bebuyutan kan sering berakhir gelut. Nah itu ada pendampingan kamu harus sportif gitu ndak nanti jadi masalah.

MS : Nah pembinaan itu terintegrasi dalam pembelajaran atau gimana pak?

KO : yang pasti guru guru olahraga juga pelatih mesti pembinaan dimasukkan terus. Juga guru guru yang masuk kelas F itu tahu jadi pasti kalo bertanding harus sportif, gitu gitu.

MS : pemberian nutrisi itu dilakukan setiap apa pak?

KO : nutrisi dari dinas setiap latihan ada, tapi dananya cuma empat ribu. Kalau hanya empat ribu kan belum cukup beli nutrisi jadi dikumpulkan dalam beberapa minggu baru dibelikan nutrisi. Kadang telur, roti, vitamin vitamin anak olahraga. Nanti di Februari maret ini ada tambahan dari Bappeda tapi dananya belum tahu. Untuk pemberian sebulan sekali. Pemberiannya karena kelas olahraga kita masih pemula, apa apa serba baru kalau diberikan pas pelajaran nanti yang reguler tanya itu apa. Jadi diberikan habis pelajaran kalau anak reguler sudah pulang, karena anak anak sini belum biasa. karena juga anak anak bayar SPPnya sama to, kok olahraga diberi nutrisi yang reguler tidak. Tapi kalau nanti sudah terbiasa ya gak pa pa.

MS : kalau dari tes UNY itu hasil tes dipakai pertimbangan atau menentukan?

KO : kalau hasil tes itu jelas itu secara tes menentukan tapi secara kuota ndak mencukupi ya itu masuk. Secara tujuan menentukan kalau kuotanya melebihi ya pasti ada yang dibuang dari tes itu.

MS : pas pendampingan itu guru dikasih panduan tidak pak?

KO : ada panduannya, kartu kendali ada.

MS : kalau dari pelatih penilaian apa aja pak?

KO : nilainya komplit, kalau misal dari sepakbola ya kemampuan kemampuan sepakbola, kehadiran ada. Pokoknya komplit itu.

MS : kalau penerimaan itu ada laporannya gak pak?

KO : ada tapi masih barengan dengan reguler.

MS : kalau untuk koordinasi dengan SMA N 1 Pengasih gimana pak?

KO : kami biasanya dikumpulkan, SMA Lendah SMA pengasih dipanggil kesana, bagaimana pelatihan , bagaimana kondisi dipandu oleh Dinas dan KONI juga hadir.

Transkrip Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Lengkap : Drs. Marsudi Raharjo
NIP : 19651210 198303 1 011
Hari, tanggal : Rabu, 5 februari 2014
Waktu : 10.10 WIB
Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah SMA N 1 Lendah

MS = Peneliti (Mashud Syahroni)

KS = Informan

MS : Kalau dari sekolah penentuan daya tampung sekolah untuk kelas olahraga seperti apa?

KS : Penentuan daya tampung sudah ditentukan. 32 siswa, tapi itu gak penuh kemarin, gak terpenuhi baru 25.

MS : untuk kelas seperti apa pak?

KS : Kemarin nambah kelas, biasanya sini kuota 5 kelas karena ada kelas olahraga jadi 6 kelas. Ini yang kemarin lho mas, kalo anda biasanya sini baru setahun, kalo sekolah lain sudah bertahun tahun kalo sini baru kemarin untuk besok kedepan kami juga belum tau.

MS : Untuk guru untuk peserta didik KKO seperti apa pak?

KS : Untuk guru mencukupi, karena kebetulan guru olahraga kelebihan dengan 2 guru, yang pertama. Yang kedua karena intrakurikuler nya sama dengan reguler. Jadi kelas olahraga yang berbeda besar pada olahraganya.

MS : kalo pelatih bagaimana pak?

KS : Pelatih yang menentukan Dinas Pendidikan, karena ini bekerja sama dengan KONI.

MS : Kalau kebutuhan sarana prasarana penunjang peserta didik KKO di sekolah ini seperti apa, lebih atau tidak?

- KS : Sebenarnya kalo lebihnya belum, kalau untuk tahun pertama kemarin masih ada kelas untuk tahun kedua nanti kami juga belum tahu harusnya ada ruang kelas baru. Kemarin itu pertimbangan kenapa ditentukan lendah, itu yang pertama karena lahannya luas. Artinya kalau kedepannya ada lapangan indor itu lahannya masih ada. Yang kedua mungkin mempertimbangkan smp yang punya lulusan olahraga itu lokasinya dekat Lendah. Kalau sarana prasarana lain sebenarnya tidak lebih.
- MS : kalau dari Dinas ada bantuan tidak pak?
- KS : Ada bantuan dari Dinas, hanya yang pertama itu lupa tapi kami menerimanya alat. Karena pengadaanya Dinas saya gak tau nominalnya. Kemudian ada lagi dalam bentuk honor pelatihnya, kan pelatih yang nyari Dinas mereka juga yang memberi honor sehingga sekolah honoranya berapa juga gak tahu.
- MS : Kalau dari sekolah mengenai anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO seperti apa?
- KS : Nariknya dari anak, sama. Maka bagi dari kami merupakan persoalan sendiri kalau tidak ada bantuan dari Dinas. Karena mungkin nanti lama kelamaan kan pelayanannya berbeda, kan mungkin nanti yang kelas reguler itu beda. Sehingga ini masih menjadi persoalan tersendiri.
- MS : kalo dari Dinas ada tidak pak?
- KS : Kalo untuk operasional saat ini belum ada bantuan, jadi kami mengalokasikan dari komite, istilahnya untuk pengelolaan kelas olahraga.
- MS : Untuk panitia penerimaan peserta didik baru KKO seperti apa pak?
- KS : Kalau panitia di sekolah sama, hanya kan seleksinya itu tidak hanya di sekolah, bekerja sama dengan UNY.
- MS : untuk panitia jadi pengelola tidak pak?
- KS : Pengelola ndak sama, meskipun ya orang orangnya ada. Karena kan timnya tim lain. Timnya kan tim PPDB dan kelas olahraga ada tim sendiri. Malah bukan guru olahraga, tapi lebih pada teman yang kami anggap mampu sedangkan guru olahraga itu masuk dalam tim. Jadi pengelola kelas olahraga ada koordinatornya, nah guru olahraga itu anggota anggotanya. Karena kami pandang guru olahraga itu diperlukan di lapangan bukan pada manajemennya.

- MS : Kalau dari sisi evaluasi terhadap proses penerimaan peserta didik KKO ada tidak pak dari Dinas?
- KS : Dikatakan ada yo ada dikatakan tidak yo tidak. Artinya begini dalam kasus kemarin itu kami hanya melaporkan dapatnya kelas olahraga sekian, tetapi kok tidak misalnya lapor ke Dinas trus Dinas melakukan apa kok tidak. Karena memang ketika dibuka dua pengasih yang sini Cuma 25 dan yang pengasih dapat 30 kan kalo diplot pun tidak penuh itu.
- MS : kalo pembinaan peserta didik KKO dari sekolah gimana pak?
- KS : Kalo untuk itu kami hanya memilih wali kelas yang kami anggap mampu cocok untuk wali kelas olahraga. Untuk pendampingan itu secara khusus belum ada. Karena kami masih ada kekhawatiran begini, kami menariknya sama dari anak kalo nanti pelayanannya berbeda nanti ada kecemburuan.
- MS : kalau evaluasi terhadap penyelenggaraan peserta didik KKO ada pak?
- KS : Kalau ini kelas olahraga dalam tanda petik itu adalah kami masih punya anggapan itu program Dinas. Karena dari awal yang punya ide itu Dinas sehingga yang cari pelatih membiayai pelatih itu Dinas itu sesungguhnya kami mengharapkan ada evaluasi yang apa ya, apakah sebulan sekali atau dua bulan sekali dari Dinas. Tapi kok sampai sekarang belum ada rutin ya. Boleh dikatakan ada evaluasi per semester padahal kalau kami maunya lebih sering lagi. Sedangkan kalau sekolah sendiri itu ya kalau evaluasi hanya dalam bentuk rapat koordinasi tim olahraga, hanya sebatas dalam tim. Sebenarnya sesuai dengan rencana dua bulan sekali tapi kemarin kami membentuk dari bulan apa itu.
- MS : untuk pelaporan hasil evaluasi pembinaan peserta didik KKO seperti apa pak?
- KS : Kalau laporan tertulis sampai saat ini kita belum, laporan tertulis yang untuk kelas olahraga.

Transkrip Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Nama Lengkap : Dra. Isti Budi Wahyuni
NIP : 19660904 199303 2 005
Hari, tanggal : Jumat, 7 Februari 2014
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Kepala Sekolah SMA N 1 Lendah

MS = Peneliti (Mashud Syahroni)

WK = Informan

MS : kalau pembinaan sikap dan mental untuk siswa kelas olahraga seperti apa?

WK : Pada prinsipnya anak anak kelas olahraga tidak ada kenakalan berarti. Kalau dibandingkan kelas reguler malah nakal nakal anak reguler kok. Jadi saya aman aman saja.

MS : Untuk memonitor perkembangan fisik dari sekolah ada monitor tidak?

WK : Kalo fisik kita ada laporan nilai dari masing masing pelatih, kita latihan seminggu tiga kali pelatihnya dari KONI. Sehingga nanti melaporkan peningkatan, kalau dia tidak melaporkan ya nanti kan ada pendamping. Pendamping itu fungsinya ngecek pelatihnya ada tidak, anaknya ada tidak. Jadi selalu terpantau perkembangannya.

MS : Untuk siswa kelas olahraga ada rapot khusus tidak ?

WK : Jelas ada rapot khusus, jadi kalau mapel yang lain sama persis Cuma ada di kolom nilai ada kecabangan masing masing. Jadi bentuk rapotnya pasti berbeda.

MS : Sekolah menerapkan standar khusus penilaian?

WK : Kalo standar nilai sama kelas reguler, remedial ya sama haknya. Cuma bedanya jam olahraga, kecabangannya.

MS : Untuk sekolah olahraga ada layanan khusus misal penambahan gizi dll?

WK : Ada, hanya karena itu perminggu dijatah tiga kali tetapi jumlah kuotanya sedikit maka kebijakan kami untuk penambahan seperti susu, makanan gizi itu kami berikan

sebulan sekali. Kalo seminggu tiga kali kan Cuma 4000 belum dipotong pajak nanti dapat apa. Jadi kami kumpulkan sebulan lalu kami berikan ke siswa berupa penambahan gizi seperti susu, makanan.

Hasil Observasi
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Hari, tanggal : Senin-Sabtu, 4-15 Februari 2014

Waktu : 09.00-17.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Lendah

Aspek atau unsur yang akan diteliti	Deskripsi
Kepelatihan peserta didik KKO	Kegiatan kepelatihan dijadikan satu dengan anggota klub olahraga tempat berlatih dan atau dijadikan satu dengan siswa reguler yang berminat mengikuti latihan kecabangan olahraga. Tidak ada perlakuan khusus untuk siswa kelas olahraga.
Kegiatan kurikuler peserta didik KKO	Kegiatan kurikuler sama dengan kelas reguler. Kondisi siswa tertib mengikuti kegiatan belajar mengajar.
Layanan kesiswaan peserta didik KKO	Layanan bimbingan konseling, perpustakaan, dan kesehatan diperlakukan sama dengan kelas reguler. Tambahan nutrisi kepada siswa berupa makanan dan minuman diberikan sebulan sekali.

Studi Dokumentasi
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Hari, tanggal : Jumat, 7 Februari 2014

Waktu : 09.00-11.00

Tempat : SMA N 1 Lendah

No	Aspek yang akan diteliti	Ada	Tidak	Deskripsi
1	Struktur panitia penerimaan peserta didik KKO	✓		Tidak ada panitia khusus PPDB kelas olahraga. Kepanitiaan tergabung menjadi tim PPDB SMA N 1 Lendah yang menangani PPDB reguler dan PPDB kelas olahraga.
2	Persyaratan penerimaan peserta didik baru KKO	✓		Terdapat syarat umum, tata cara pendaftaran dan komponen seleksi. Secara lengkap diatur dalam pedoman penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Lendah yang memuat Peraturan peraturan Bupati Kulon Progo dan Dinas Pendidikan tentang penerimaan peserta didik baru baik kelas reguler maupun kelas olahraga.
3	Dokumen seleksi peserta didik KKO	✓		Berupa lembar hasil tes postur tubuh dan kemampuan verbal, dan kartu kendali seleksi masuk.
4	Hasil penerimaan peserta didik	✓		Laporan penerimaan peserta didik

	baru KKO			kelas olahraga yang memuat nama peserta, asal sekolah, rata UN, nilai prestasi, nilai tes praktek, total nilai, dan minat cabor. Selain itu juga memuat tahapan tahapan dari pendaftaran, seleksi, daftar ulang dan kegiatan orientasi siswa baru.
5	Buku induk peserta didik KKO	✓		Buku induk sama dengan kelas reguler dan digabung menjadi satu bendel.
6	Buku perkembangan peserta didik KKO	✓		Perkembangan peserta didik kelas olahraga dalam mengikuti latihan dilihat melalui lembar panduan pemantauan guru pendamping.
7	Lembar penilaian peserta didik KKO	✓		Lembar penilaian dari pelatih memuat jumlah pertemuan, kehadiran, nilai keterangan kompetensi dan prestasi.
8	Buku raport peserta didik KKO	✓		Format buku rapot sama dengan reguler hanya ditambah poin kecabangan setelah poin mata pelajaran dan muatan lokal. Terdapat lembar ketercapaian kompetensi peserta didik.
9	Laporan penyelenggaraan program KKO		✓	Laporan secara lisan saat rapat koordinasi.

Kumpulan Hasil Wawancara
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga Pada SMA
di Kabupaten Kulon Progo

Lokasi : SMA N 1 Lendah

Informan : Koordinator Program Kelas Olahraga = KO (informan utama)

Kepala sekolah = KS

Wali Kelas Program Kelas Olahraga = WK

1. Bagaimana analisis daya tampung sekolah untuk peserta didik KKO?

KO : Itu dulu dari Dinas SMA Lendah suruh nambah 1 kelas, kelas olahraga dengan jumlah siswa 32. Tapi setelah melalui penerimaan beserta reguler ternyata anak-anak yang minat kelas olahraga yang masuk hanya 25

KS : Penentuan daya tampung sudah ditentukan. 32 siswa, tapi itu gak penuh kemarin, gak terpenuhi baru 25

2. Bagaimana analisis sekolah mengenai pelatih dan guru untuk peserta didik KKO?

KO : Untuk pelatih semua dari KONI yang menunjuk Dinas, sekolah hanya sebagai pendamping. Setiap cabang misal voli itu ada pelatih khusus berlisensi dan ada pendampingnya guru Lendah. Semua begitu. Untuk di kelas olahraga itu KBM persis dengan reguler. Jadi kalo ada guru dari luar itu hanya sebagai pelatih cabor.

KS : Untuk guru mencukupi, karena kebetulan guru olahraga kelebihan dengan 2 guru, yang pertama. Yang kedua karena intrakurikuler sama dengan reguler. Jadi kelas olahraga yang berbeda besar pada olahraganya. Pelatih yang menentukan Dinas Pendidikan, karena ini bekerja sama dengan KONI.

3. Bagaimana analisis sekolah mengenai kebutuhan sarana prasarana penunjang peserta didik KKO?

KO : Untuk sarpras karena itu dulu pemula, sarpras masih bergabung dengan reguler. Untuk yang cabang cabang yang jelas disini gak ada contoh panahan itu memakai sarpras KONI. untuk sarpras yang ada di sekolah ini kita menginduk kelas reguler,

tapi untuk yang belum punya kita ikut pelatihnya. Tapi Dinas sudah mulai dropping alat berupa ada bola, plat blok dan lain lain itu.

KS : Sebenarnya kalo lebihnya belum, kalau untuk tahun pertama kemarin masih ada kelas untuk tahun kedua nanti kami juga belum tahu harusnya ada ruang kelas baru. Kemarin itu pertimbangan kenapa ditentukan lendah, itu yang pertama karena lahannya luas. Artinya kalau kedepannya ada lapangan indor itu lahannya masih ada. Yang kedua mungkin mempertimbangkan smp yang punya lulusan olahraga itu lokasinya dekat Lendah. Kalau sarana prasarana lain sebenarnya tidak lebih. Ada bantuan dari Dinas, hanya yang pertama itu lupa tapi kami menerimanya alat. Karena pengadaanya Dinas saya gak tau nominalnya. Kemudian ada lagi dalam bentuk honor pelatihnya, kan pelatih yang nyari Dinas mereka juga yang memberi honor sehingga sekolah honoranya berapa juga gak tahu.

4. Bagaimana analisis sekolah mengenai anggaran pendukung kegiatan peserta didik KKO?

KO : Dari sekolah ada, disisihkan untuk kelas olahraga. Sepertinya 10 juta kayaknya per semester. Pokoknya ada dana khusus untuk dialokasikan kelas olahraga. Yang kelas olahraga sementara sama reguler, belum ada uang alat, uang pelatih. Itu baru dipikirkan.

KS : Nariknya dari anak, sama. Maka bagi dari kami merupakan persoalan sendiri kalau tidak ada bantuan dari Dinas. Karena mungkin nanti lama kelamaan kan pelayanannya berbeda, kan mungkin nanti yang kelas reguler itu beda. Sehingga ini masih menjadi persoalan tersendiri. Kalo untuk operasional saat ini belum ada bantuan, jadi kami mengalokasikan dari komite, istilahnya untuk pengelolaan kelas olahraga.

5. Bagaimana pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru KKO?

KO : Itu ada di arsip, nanti saya copikan SKnya.

KS : Kalau panitia di sekolah sama, hanya kan seleksinya itu tidak hanya di sekolah, bekerja sama dengan UNY. Pengelola ndak sama, meskipun ya orang orangnya ada. Karena kan timnya tim lain. Timnya kan tim PPDB dan kelas olahraga ada tim sendiri. Malah bukan guru olahraga, tapi lebih pada teman yang kami anggap mampu sedangkan guru olahraga itu masuk dalam tim. Jadi pengelola kelas

olahraga ada koordinatonya, nah guru olahraga itu anggota anggotanya. Karena kami pandang guru olahraga itu diperlukan di lapangan bukan pada manajemennya.

6. Bagaimana sosialisasi penerimaan peserta didik program KKO?

KO : Dulu awal awalnya karena masih tahun pertama begitu ada informasi dari Dinas untuk membuka kelas olahraga, sekolah langsung masang spanduk di jalan jalan sana. Dan PPDB kelas olahraga itu mendahului karena itu ada tes fisik tes wawancara. Dan sosialisasi ke sekolah sekolah yang sudah punya kelas olahraga, disini ada SMP 1 Panjatan dan SMP 2 Galur. Dua sekolah itu yang kami masuki karena mereka kan juga ada kelas olahraga.

7. Bagaimana tahapan penerimaan peserta didik program KKO?

KO : Formulir jelas, kemudian ada tes medis, trus ada lagi seleksi piagam atau sertifikat, trus ada lagi kecabangan di UNY yang di wates, wawancara terakhir.

8. Bagaimana standar yang dipakai dalam setiap tahapan penerimaan peserta didik KKO tersebut?

KO : Kalo disini minimal kabupaten, tapi kalo masih sulit kami minta surat rekomendasi dari klub anak itu, minimal itu. kalau hasil tes itu jelas itu secara tes menentukan tapi secara kuota ndak mencukupi ya itu masuk. Secara tujuan menentukan kalau kuotanya melebihi ya pasti ada yang dibuang dari tes itu. Sebetulnya wawancara itu juga menentukan tapi karena yang minat masih belum memenuhi ya itu hanya untuk pemantapan. Kalo seperti sewon SMA 4 yang peminta bludak ya ikut menentukan. Kalo kami belum hanya memantapkan kalau kamu mantap dengan segala resiko kelas olahraga.

9. Bagaimana pencatatan peserta didik baru program KKO dalam administrasi sekolah?

KO : Untuk sementara buku induk masih sama gabung dengan reguler. Kalo rapot ada khusus.

10. Bagaimana kegiatan orientasi peserta didik program KKO?

KO : untuk MOS tetep ikuti yang reguler. Cuma pas permainan olahraga ya mereka masuk ke kecabangan biar mereka ketahui. Paling tidak seperti bulutangkis yang seperti apa bulutangkis itu. Paling tidak biar pembimbing memang dia betul betul minat disitu.

11. Apa saja komponen orientasi bagi peserta didik program KKO?

KO : ada mas, itu di arsip.

12. Bagaimana kegiatan pembinaan akademik peserta didik KKO?

KO : kalo untuk tambahan khusus itu tidak ada, kalau remidi pembelajaran ada. Kalau klasikal semua buruk semua diulang, tapi kalau dalam sekelas 25 yang dapat buruk 5 ya cuma 5 itu yang diremidi.

KS : Kalo untuk itu kami hanya memilih wali kelas yang kami anggap mampu cocok untuk wali kelas olahraga. Untuk pendampingan itu secara khusus belum ada. Karena kami masih ada kekhawatiran begini, kami menariknya sama dari anak kalo nanti pelayanannya berbeda nanti ada kecemburuan.

13. Bagaimana kegiatan pembinaan bakat minat peserta didik KKO?

KO : untuk kecabangan tetep sendiri, dia malah bergabung dengan sekolah lain SMA Pengasih. Karena itu memang agak khusus. Sebagian besar koordinasi dengan pengasih cuma sebagian tidak seperti tenis karena disana gak ada, sepak bola karena banyak ya sendiri sendiri.

14. Bagaimana pembinaan sikap dan mental peserta didik KKO?

KO : untuk kita tim olahraga itu ada, mental itu tetep iya. Tapi dilihat dari perkembangan masih ndak masalah kok Cuma kadang kadang kelelahan. Kalau dari sisi kenakalan dan sebagainya ndak masalah. ohh itu kalau pas anak anak kita bertanding ya mungkin harapannya menang tapi kan sportifitasnya harus dijaga. Soalnya kalau anak anak muda ini arahnya Cuma pada gelut apalagi dengan lawan yang dianggan bebuyutan kan sering berakhir gelut. Nah itu ada pendampingan kamu harus sportif gitu ndak nanti jadi masalah. yang pasti guru guru olahraga juga pelatih mesti pembinaan dimasukkan terus. Juga guru guru yang masuk kelas F itu tahu jadi pasti kalo bertanding harus sportig, gitu gitu.

WK : Pada prinsipnya anak anak kelas olahraga tidak ada kenakalan berarti. Kalau dibandingkan kelas reguler malah nakal nakal anak reguler kok. Jadi saya aman aman saja.

15. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler peserta didik KKO?

KO : yang anak olahraga harus tetep ikut ekstra wajib pramuka. Itu wajib hari sabtu, jadi sabtu tidak boleh latihan kecabangan. Selain pramuka ya wajib di kecabangannya, kalau dia mau ikut ke cabang lain ya boleh. kalau untuk OSIS ada yang terlibat, malah harus ikut terlibat. Sosialnya bagus kok, gak pa pa.

16. Bagaimana layanan bimbingan konseling bagi peserta didik KKO?

KO : sama dengan yang lain.

17. Bagaimana layanan perpustakaan bagi peserta didik KKO?

KO : belum pokoknya tetep satu itu, karena baru awal jadi belum.

18. Bagaimana layanan kesehatan sekolah bagi peserta didik KKO?

KO : yang pasti kalau sekolah bisa mengatasi ya diatasi tapi kalau tidak ya dirujuk ke poliklinik. Selama itu terjadi selama latihan di sekolah.

19. Bagaimana layanan fasilitas sekolah bagi peserta didik KKO?

KO : nutrisi dari dinas setiap latihan ada, tapi dananya cuma empat ribu. Kalau hanya empat ribu kan belum cukup beli nutrisi jadi dikumpulkan dalam beberapa minggu baru dibelikan nutrisi. Kadang telur, roti, vitamin vitamin anak olahraga. Nanti di Februari maret ini ada tambahan dari Bappeda tapi dananya belum tahu. Untuk pemberian sebulan sekali. Pemberiannya karena kelas olahraga kita masih pemula, apa apa serba baru kalau diberikan pas pelajaran nanti yang reguler tanya itu apa. Jadi diberikan habis pelajaran kalau anak reguler sudah pulang, karena anak anak sini belum biasa. karena juga anak anak bayar SPPnya sama to, kok olahraga diberi nutrisi yang reguler tidak. Tapi kalau nanti sudah terbiasa ya tidak apa apa.

WK : Ada, hanya karena itu perminggu dijatah tiga kali tetapi jumlah kuotanya sedikit maka kebijakan kami untuk penambahan seperti susu, makanan gizi itu kami berikan sebulan sekali. Kalo seminggu tiga kali kan Cuma 4000 belum dipotong pajak nanti dapat apa. Jadi kami kumpulkan sebulan lalu kami berikan ke siswa berupa penambahan gizi seperti susu, makanan.

20. Bagaimana pengawasan terhadap pembinaan peserta didik program KKO?

KO : yang jelas pendamping kami guru guru paling tidak menemani anak jelas mantap di kecabangannya. Juga mengecek apakah anak berangkat dan pelatih ada. Dan

pendamping tidak perlu ditunggu sampai selesai, yang penting anak siap pelatih siap lalu ditinggal karena kalau ditunggu nanti ndak seperti apa dipantau.

WK : Kalo fisik kita ada laporan nilai dari masing masing pelatih, kita latihan seminggu tiga kali pelatihnya dari KONI. Sehingga nanti melaporkan peningkatan, kalau dia tidak melaporkan ya nanti kan ada pendamping. Pendamping itu fungsinya ngecek pelatihnya ada tidak, anaknya ada tidak. Jadi selalu terpantau perkembangannya.

21. Bagaimana mutasi yang terjadi pada peserta didik program KKO?

KO : Sebetulnya itu kerjaan kurikulum dibawah pak kepala sekolah, tetapi yang saya tahu untuk anak anak kami arahnya ke IPS. Saya itu hanya koordinator kelas olahraga jauh dibawah kepala sekolah jauh dibawah kurikulum tapi saya tahu kayaknya anak anak kami diarahkan ke IPS dan saya sebagai guru ekonomi sepertinya anak anak kami kemampuannya di IPS gak ada yang lebih. jelas ya mas secara aturan dulu karena pilihnya kecabangan itu gak boleh. Karena biar bagaimanapun dia itu bukan karena NEM, kalau dia pindah ke reguler kan dia kecil dia gak masuk. Dia masuk ke Lendah kan karena dia kecabangan, kita gak melihat NEMnya. Tapi kalau anak itu hanya untuk loncatan ke Lendah itu ya nakal, karena bijine elek tapi biar bisa ke Lendah ikut kecabangan, yo tidak bisa itu. Pokoknya kalau milih kecabangan yo harus diselesaikan sampai selesai.

22. Bagaimana evaluasi terhadap proses penerimaan peserta didik KKO?

KO : ada, gini pas koordinasi dinas yang ngurusi kan pak Indri itu bahwa ternyata kita untuk sosialisasinya dianggap kurang. Jadi nanti untuk bulan bulan Maret April kita sudah masuk ke sekolah panjatan dan galur tadi. Dan juga yang direguler banyak anak anak yang berprestasi tetapi tidak masuk ke kelas olahraga sehingga pembinaannya tidak maksimal. Kemarin dari pak indri minta ke pelatih kalau punya anak anak SMP prestasinya bagus nanti akan disurati langsung untuk diarahkan ke lendah atau pengasih belum lama baru beberapa bulan lalu. belum, karena bingungnya dulu gini yang daftar hanya pas bahkan kurang jadi ya gimana lagi. Terus terang kalo kelas olahraga ini dari pelatih levelnya masih kurang. Laporan ada tapi masih barengan dengan reguler.

KS : Dikatakan ada yo ada dikatakan tidak yo tidak. Artinya begini dalam kasus kemarin itu kami hanya melaporkan dapatnya kelas olahraga sekian, tetapi kok tidak misalnya lapor ke Dinas trus Dinas melakukan apa kok tidak. Karena memang ketika dibuka dua pengasih yang sini Cuma 25 dan yang pengasih dapat 30 kan kalo diplot pun tidak penuh itu.

23. Bagaimana evaluasi terhadap pembinaan peserta didik KKO?

KO : yang pasti di kelas olahraga ada wali kelas, perkembangan yang tahu pasti wali kelas. Dan untuk bimbingan karena anak anak olahraga sama dengan reguler otomatis guru BP sama. Kami tetep sama dulu pokoknya ada guru BP dan wali kelasnya. Dari pelatih nilainya komplit, kalau misal dari sepakbola ya kemampuan kemampuan sepakbola, kehadiran ada. Pokoknya komplit itu.

KS : Kalau ini kelas olahraga dalam tanda petik itu adalah kami masih punya anggapan itu program Dinas. Karena dari awal yang punya ide itu Dinas sehingga yang cari pelatih membiayai pelatih itu Dinas itu sesungguhnya kami mengharapkan ada evaluasi yang apa ya, apakah sebulan sekali atau dua bulan sekali dari Dinas. Tapi kok sampai sekarang belum ada rutin ya. Boleh dikatakan ada evaluasi per semester padahal kalau kami maunya lebih sering lagi. Sedangkan kalau sekolah sendiri itu ya kalau evaluasi hanya dalam bentuk rapat koordinasi tim olahraga, hanya sebatas dalam tim. Sebenarnya sesuai dengan rencana dua bulan sekali tapi kemarin kami membentuk dari bulan apa itu.

WK : Jelas ada rapot khusus, jadi kalau mapel yang lain sama persis Cuma ada di kolom nilai ada kecabangan masing masing. Jadi bentuk rapotnya pasti berbeda. Kalo standar nilai sama kelas reguler, remedial ya sama haknya. Cuma bedanya jam olahraga, kecabangannya.

24. Bagaimana pelaporan hasil evaluasi peserta didik KKO?

KO : Koordinasi iya kemudian yang selalu diminta otentik itu jadwal latihan, ada tanda tangan, jadwal pelatih, kehadiran anak.

KS : Kalau laporan tertulis sampai saat ini kita belum, laporan tertulis yang untuk kelas olahraga.

25. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi peserta didik KKO?

KO : kalau selama ini yang saya rasakan, tindak lanjut Dinas hanya memberi honor itu kemudian sarpras, yang lain lain tidak ada. Yang penting honor pelatih oke, sarpras nambahi terus, dan blangko rapot. Dan kalau ada apa apa kita koordinasi terus.

Kumpulan Hasil Wawancara, Studi Dokumen dan Observasi Non Partisipan
Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga
SMA N 1 Lendah

A. Aspek penerimaan peserta didik

1. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Analisis kebutuhan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan. analisis daya tampung ditentukan satu rombongan belajar 32 siswa. Pelatih ditunjuk oleh Dinas Pendidikan bersama KONI. sedangkan guru kelas olahraga mencukupi dengan dua guru olahraga. Untuk sarana prasarana mengikuti pelatih cabang olahraga dan ditambah bantuan dari Dinas Pendidikan. pembiayaan kelas olahraga diambil dari dana komite, sedangkan penarikan dana kepada siswa kelas olahraga masih sama dengan kelas reguler.

Studi Dokumentasi:

Hasil analisis kebutuhan peserta didik kelas olahraga dituangkan dalam Pedoman penerimaan peserta didik baru memuat Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

2. Bagaimana rekrutmen peserta didik program KKO?

Wawancara:

Rekrutmen peserta didik kelas olahraga SMA N 1 Lendah dilaksanakan mendahului PPDB reguler. Rekrutmen dimulai dengan sosialisasi menggunakan media spanduk di lingkungan sekitar sekolah dan sosialisasi ke SMP yang menyelenggarakan kelas olahraga di kabupaten Kulon Progo. Kepanitiaan penerimaan peserta didik baru kelas olahraga menjadi satu kesatuan dengan penerimaan peserta didik reguler yang tergabung dalam kepanitiaan penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Lendah.

Studi Dokumentasi:

Tidak ada panitia khusus PPDB kelas olahraga. Kepanitiaan tergabung menjadi tim PPDB SMA N 1 Lendah yang menangani PPDB reguler dan PPDB kelas olahraga.

3. Bagaimana seleksi peserta didik program KKO?

Wawancara:

Seleksi peserta didik baru kelas olahraga terdiri dari seleksi formulir, tes medis, seleksi piagam atau sertifikat, tes kecabangan di UNY dan tes wawancara. Seleksi sertifikat minimal kabupaten atau menggunakan surat rekomendasi klub olahraga. Seleksi wawancara dilakukan hanya untuk pemantapan anak akan resiko mengikuti kelas olahraga.

Studi Dokumentasi:

Terdapat syarat umum, tata cara pendaftaran dan komponen seleksi. Berupa lembar hasil tes postur tubuh dan kemampuan verbal, dan kartu kendali seleksi masuk.

4. Bagaimana penempatan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Peserta didik kelas olahraga ditempatkan pada satu kelas rombel tambahan. Sebelumnya ada 5 kelas menjadi 6 kelas ditambah kelas olahraga yaitu kelas XF.

Studi Dokumentasi:

Diatur dalam Pedoman penerimaan peserta didik baru memuat Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor 136/KPTS/2013 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

5. Bagaimana pencatatan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Buku induk dan catatan administratif sekolah lainnya sementara masih digabung dengan reguler. Hal ini dikarenakan sekolah masih memberlakukan perlakuan yang sama antara reguler dengan kelas olahraga.

Studi Dokumentasi:

Buku induk sama dengan kelas reguler dan digabung menjadi satu bendel. Format buku rapot sama dengan reguler hanya ditambah poin kecabangan setelah poin mata pelajaran dan muatan lokal.

B. Aspek pembinaan peserta didik

1. Bagaimana orientasi peserta didik program KKO?

Wawancara:

Orientasi peserta didik kelas olahraga mengikuti orientasi kelas reguler. Tetapi ketika materi permainan olahraga peserta didik kelas olahraga masuk ke cabang masing masing untuk pendalaman dan pementasan oleh pendamping.

Studi Dokumentasi:

Dalam laporan penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Lendah menyatakan orientasi peserta didik baru dilakukan bersama oleh semua siswa.

2. Bagaimana pembinaan kurikuler peserta didik program KKO?

Wawancara:

Pembinaan akademik dilakukan dengan memilih wali kelas yang cocok dianggap mampu menjadi wali kelas olahraga. Tidak ada tambahan khusus pembinaan akademik hanya remidi pembelajaran seperti kelas reguler biasa untuk para siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal.

Observasi:

Kegiatan kurikuler sama dengan kelas reguler. Kondisi siswa tertib mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Bagaimana pembinaan bakat peserta didik program KKO?

Wawancara:

Pembinaan bakat cabang olahraga ada yang dilaksanakan bergabung dengan SMA N 1 Pengasih ataupun dengan klub olahraga, ada pula yang dilaksanakan oleh SMA N 1 Lendah sendiri.

Pembinaan sikap dan mental dilakukan oleh tim pengelola kelas olahraga urusan pembinaan mental. Pembinaan mental untuk menjaga sikap sportifitas sebagai atlet muda. Selain itu juga dilakukan oleh guru guru yang mengampu di kelas olahraga maupun guru pendamping cabang olahraga.

Observasi:

Kegiatan kepelatihan dijadikan satu dengan anggota klub olahraga tempat berlatih dan atau dijadikan satu dengan siswa reguler yang berminat mengikuti latihan cabang olahraga. Tidak ada perlakuan khusus untuk siswa kelas olahraga selama mengikuti latihan sore hari.

Studi Dokumentasi:

Daftar nama yang mengikuti ekstrakurikuler kecabangan olahraga terdapat peserta didik reguler yang mengikuti latihan.

4. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler peserta didik program KKO?

Wawancara:

Peserta didik kelas olahraga diwajibkan mengikuti pramuka dan kecabangan yang dipilih. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut diperbolehkan bahkan sekolah mendorong untuk aktif pada ekstrakurikuler keorganisasian seperti OSIS agar jiwa sosial peserta didik kelas olahraga berkembang baik.

Observasi:

Siswa kelas olahraga hanya mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kecabangan olahraga yang dipilih.

5. Bagaimana layanan kesiswaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Layanan kesiswaan meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan masih diberlakukan sama di SMA N 1 Lendah. Sedangkan layanan kesehatan apabila kecelakaan cidera di sekolah tidak bisa diatasi sekolah maka dirujuk ke rumah sakit.

Layanan khusus untuk peserta didik kelas olahraga adalah pemberian nutrisi setiap sebulan sekali. Hal ini dilakukan karena dana dari Dinas Pendidikan sebesar Rp. 4000 setiap sekali latihan tidak mencukupi bila dibelanjakan setiap pencairan maka dana dirapel dan dibelanjakan setiap satu bulan sekali. Pemberian dilakukan setelah jam pelajaran sekolah usai. Selain itu, khusus kelas olahraga terdapat guru pendamping pada setiap cabang olahraga. Tugas guru pendamping ini adalah memberi semangat dan pemantapan serta pemantauan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan kelas khusus olahraga.

Observasi:

Layanan bimbingan konseling, perpustakaan, dan kesehatan diperlakukan sama dengan kelas reguler. Tambahan nutrisi kepada siswa berupa makanan dan minuman diberikan sebulan sekali.

C. Aspek evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik

1. Bagaimana evaluasi penerimaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Evaluasi dilakukan di Dinas Pendidikan bersamaan dengan rapat koordinasi. Hasil evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga tahun pertama adalah sosialisasi yang kurang efektif sehingga kuota tidak terpenuhi. Laporan evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga digabung dengan kelas reguler.

Studi Dokumentasi:

Laporan penerimaan peserta didik kelas olahraga yang memuat nama peserta, asal sekolah, rata UN, nilai prestasi, nilai tes praktek, total nilai, dan minat cabor.

2. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Evaluasi pembinaan dilakukan oleh wali kelas dan guru BK sebagai pembimbing. Evaluasi dari pelatih evaluasi dilakukan dengan memberikan nilai hasil pembinaan selama satu semester. Evaluasi dari Dinas Pendidikan dilakukan selama tiga bulan sekali dengan menunjukkan jadwal latihan, pelatih dan kehadiran anak, sedangkan evaluasi di sekolah hanya sebatas dalam tim pengelola kelas olahraga.

Studi Dokumentasi:

Format buku rapot sama dengan reguler hanya ditambah poin kecabangan setelah poin mata pelajaran dan muatan lokal. Terdapat lembar ketercapaian kompetensi peserta didik.

3. Bagaimana tindak lanjut evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik program KKO?

Wawancara:

Tindak lanjut dari Dinas Pendidikan selama semester pertama penyelenggaraan program kelas khusus olahraga adalah pemberian honor pelatih dan pemberian bantuan alat olahraga.

4. Bagaimana mutasi peserta didik program KKO?

Wawancara:

Peserta didik kelas olahraga di SMA N 1 Lendah tidak diperbolehkan pindah sekolah maupun pindah kelas hal ini dikarenakan peserta didik kelas olahraga masuk tidak menggunakan nilai NEM sehingga akan sulit jika melakukan mutasi.

RANGKUMAN DATA HASIL PENELITIAN SMA NEGERI 1 LENDAH

NO	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	<p>Bagaimana penerimaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?</p> <p>a. Bagaimana analisis kebutuhan peserta didik program KKO?</p> <p>b. Bagaimana rekrutmen peserta didik program KKO?</p> <p>c. Bagaimana seleksi peserta didik program KKO?</p>	<p>Analisis kebutuhan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Analisis daya tampung ditentukan satu rombongan belajar 32 siswa. Pelatih ditunjuk oleh Dinas Pendidikan bersama KONI. sedangkan guru kelas olahraga mencukupi dengan dua guru olahraga. Untuk sarana prasarana mengikuti pelatih cabang olahraga dan ditambah bantuan dari Dinas Pendidikan. Pembiayaan kelas olahraga diambil dari dana komite, sedangkan penarikan dana kepada siswa kelas olahraga masih sama dengan kelas reguler.</p> <p>Rekrutmen peserta didik kelas olahraga SMA N 1 Lendah dilaksanakan mendahului PPDB reguler. Rekrutmen dimulai dengan sosialisasi menggunakan media spanduk di lingkungan sekitar sekolah dan sosialisasi ke SMP yang menyelenggarakan kelas olahraga di kabupaten Kulon Progo.</p> <p>Seleksi peserta didik baru kelas olahraga terdiri dari seleksi formulir, tes medis, seleksi piagam atau sertifikat, tes kecabangan di UNY dan tes</p>

	<p>d. Bagaimana penempatan peserta didik program KKO?</p> <p>e. Bagaimana pencatatan peserta didik program KKO?</p>	<p>wawancara. Seleksi sertifikat minimal kabupaten atau menggunakan surat rekomendasi klub olahraga. Seleksi wawancara dilakukan hanya untuk pemantapan anak akan resiko mengikuti kelas olahraga.</p> <p>Peserta didik kelas olahraga ditempatkan pada satu kelas rombel tambahan. Sebelumnya ada 5 kelas menjadi 6 kelas ditambah kelas olahraga yaitu kelas XF.</p> <p>Buku induk dan catatan administratif sekolah lainnya sementara masih digabung dengan reguler. Hal ini dikarenakan sekolah masih memberlakukan perlakuan yang sama antara reguler dengan kelas olahraga.</p>
2	<p>Bagaimana pembinaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?</p> <p>a. Bagaimana orientasi peserta didik program KKO?</p> <p>b. Bagaimana pembinaan kurikuler peserta didik program KKO?</p>	<p>Orientasi peserta didik kelas olahraga mengikuti orientasi kelas reguler. Tetapi ketika materi permainan olahraga peserta didik kelas olahraga masuk ke cabang masing masing untuk pendalaman dan pemantapan oleh pendamping.</p> <p>Pembinaan akademik dilakukan dengan memilih wali kelas yang cocok dianggap mampu menjadi wali kelas olahraga. Tidak ada tambahan khusus pembinaan akademik hanya remidi pembelajaran seperti kelas reguler biasa untuk para siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal.</p>

	<p>c. Bagaimana pembinaan bakat peserta didik program KKO?</p> <p>d. Bagaimana pembinaan ekstrakurikuler peserta didik program KKO?</p> <p>e. Bagaimana layanan kesiswaan peserta didik program KKO?</p>	<p>Pembinaan bakat cabang olahraga ada yang dilaksanakan bergabung dengan SMA N 1 Pengasih ataupun dengan klub olahraga, ada pula yang dilaksanakan oleh SMA N 1 Lendah sendiri. Pembinaan sikap dan mental dilakukan oleh tim pengelola kelas olahraga urusan pembinaan mental. Pembinaan mental untuk menjaga sikap sportifitas sebagai atlet muda. Selain itu juga dilakukan oleh guru guru yang mengampu di kelas olahraga dan guru pendamping cabang olahraga.</p> <p>Peserta didik kelas olahraga diwajibkan mengikuti pramuka dan cabang yang dipilih. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut diperbolehkan bahkan sekolah mendorong untuk aktif pada ekstrakurikuler keorganisasian seperti OSIS agar jiwa sosial peserta didik kelas olahraga berkembang baik.</p> <p>Layanan kesiswaan meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan masih diberlakukan sama di SMA N 1 Lendah. Sedangkan layanan kesehatan apabila kecelakaan cidera di sekolah tidak bisa diatasi sekolah maka dirujuk ke rumah sakit.</p> <p>Layanan khusus untuk peserta didik kelas olahraga adalah pemberian nutrisi setiap sebulan sekali. Hal ini dilakukan karena dana dari Dinas Pendidikan sebesar Rp. 4000 setiap sekali latihan tidak mencukupi bila dibelanjakan setiap</p>
--	--	---

		<p>pencairan maka dana dirapel dan dibelanjakan setiap satu bulan sekali. Pemberian dilakukan setelah jam pelajaran sekolah usai.</p> <p>Selain itu, khusus kelas olahraga terdapat guru pendamping pada setiap cabang olahraga. Tugas guru pendamping ini adalah memberi semangat dan pemantapan serta pemantauan peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan kelas khusus olahraga.</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi penerimaan dan pembinaan peserta didik program KKO tingkat SMA di Kabupaten Kulon Progo?</p> <p>a. Bagaimana evaluasi penerimaan peserta didik program KKO?</p> <p>b. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik program KKO?</p> <p>c. Bagaimana tindak lanjut evaluasi penerimaan dan</p>	<p>Evaluasi dilakukan di Dinas Pendidikan bersamaan dengan rapat koordinasi. Laporan evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga digabung dengan kelas reguler.</p> <p>Evaluasi pembinaan dilakukan oleh wali kelas dan guru BK sebagai pembimbing. Evaluasi dari pelatih evaluasi dilakukan dengan memberikan nilai hasil pembinaan selama satu semester. Evaluasi dari Dinas Pendidikan dilakukan selama tiga bulan sekali dengan menunjukkan jadwal latihan, pelatih dan kehadiran anak, sedangkan evaluasi di sekolah hanya sebatas dalam tim pengelola kelas olahraga.</p> <p>Tindak lanjut dari Dinas Pendidikan selama semester pertama penyelenggaraan program kelas</p>

	<p>pembinaan peserta didik program KKO?</p> <p>d. Bagaimana mutasi peserta didik program KKO?</p>	<p>husus olahraga adalah pemberian honor pelatih dan pemberian bantuan alat olahraga.</p> <p>Peserta didik kelas olahraga di SMA N 1 Lendah tidak diperbolehkan pindah sekolah maupun pindah kelas hal ini dikarenakan peserta didik kelas olahraga masuk tidak menggunakan nilai NEM sehingga akan sulit jika melakukan mutasi.</p>
--	---	--

DISPLAY DATA PENELITIAN
MANAJEMEN PESERTA DIDIK PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA SMA N
1 LENDAH

A. Penerimaan Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga

1. Analisis kebutuhan peserta didik program KKO

Analisis kebutuhan peserta didik kelas olahraga dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kulon Progo. Analisis daya tampung ditentukan satu rombongan belajar 32 siswa. Hal ini sesuai dengan keputusan kepala Dinas Pendidikan mengenai penentuan daya tampung rombel SMA. Analisis kebutuhan pelatih ditentukan Dinas Pendidikan bersama KONI. Syarat sebagai pelatih yaitu sertifikat dan surat tugas dari induk cabang olahraga atau KONI. Sedangkan analisis kebutuhan guru kelas olahraga ditentukan telah mencukupi dengan dua guru olahraga yang dimiliki SMA N 1 Lendah. Analisis sarana prasarana ditentukan bersama oleh Dinas Pendidikan, sekolah dan KONI. Hasil analisis adalah sarana prasarana latihan kecabangan mengikuti pelatih cabang olahraga dan ditambah bantuan peralatan dari Dinas Pendidikan. Analisis anggaran menetapkan pembiayaan kelas olahraga oleh sekolah diambil dari dana komite, sedangkan penarikan dana kepada siswa kelas olahraga masih sama dengan kelas reguler. Sedangkan bantuan dari Dinas Pendidikan sebesar satu juta per cabang olahraga.

2. Rekrutmen peserta didik program KKO

Rekrutmen peserta didik kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah dilaksanakan mendahului penerimaan peserta didik kelas reguler. Panitia penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga tergabung menjadi tim panitia penerimaan peserta didik baru SMA N 1 Lendah, tidak ada tim khusus. Sosialisasi penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga menggunakan media cetak berupa spanduk yang ditempatkan di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu sekolah melakukan sosialisasi ke SMP-SMP yang menyelenggarakan kelas khusus olahraga di kabupaten Kulon Progo. Dinas Pendidikan juga membantu dalam sosialisasi melalui pertemuan pertemuan yang diselenggarakan di Dinas Pendidikan.

3. Seleksi peserta didik program KKO

Seleksi peserta didik baru kelas khusus olahraga terdiri dari seleksi formulir, seleksi piagam atau sertifikat, tes kecabangan di FIK UNY dan tes wawancara. Pada seleksi formulir juga termasuk seleksi NEM. Tetapi karena pendaftar yang sangat sedikit seleksi NEM tidak diperhatikan. Selanjutnya seleksi sertifikat olahraga dengan standar minimal sertifikat tingkat kabupaten atau seandainya tidak mempunyai sertifikat untuk memenuhi daya tampung maka diperbolehkan menggunakan surat rekomendasi dari induk klub olahraga. Seleksi fisik dan kemampuan kecabangan dilakukan di FIK UNY. Item yang dites sejumlah 14 poin tes. Seleksi wawancara dilakukan hanya untuk pemantapan anak sehingga dapat menerima semua resiko dalam mengikuti kelas khusus olahraga di SMA N 1 Lendah.

4. Penempatan peserta didik program KKO

Setelah seleksi hal yang dilakukan adalah penempatan peserta didik. Peserta didik kelas khusus olahraga dijadikan dalam satu kelas untuk memudahkan dalam pembinaan peserta didik. Peserta didik kelas olahraga dijadikan satu kelas pada kelas tambahan yaitu XF.

5. Pencatatan peserta didik program KKO

Pencatatan peserta didik kelas khusus olahraga dalam buku induk dan catatan administratif sekolah lainnya sementara masih digabung dengan reguler. Tidak ada hal khusus mengenai administratif yang diberlakukan kepada peserta didik kelas khusus olahraga. Hal ini dikarenakan sekolah masih memberlakukan perlakuan yang sama antara reguler dengan kelas olahraga agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial di antara peserta didik.

B. Pembinaan Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga

1. Orientasi peserta didik program KKO

Orientasi peserta didik kelas olahraga dilaksanakan mengikuti orientasi kelas reguler. Materi yang disampaikan saat masa orientasi peserta didik baru atau MOS SMA N 1 Lendah yaitu terdiri dari tujuh materi yaitu bela negara dan empat pilar, kenakalan remaja tata tertib lalin dan napza, kespro HIV AIDS, pemilos siswa, tata tertib sekolah, sopan santun dan ESQ. Bagi peserta didik kelas khusus olahraga terdapat materi permainan olahraga. Peserta didik kelas olahraga masuk ke kecabangan olahraga masing masing untuk pendalaman dan pemantapan oleh guru pendamping.

2. Pembinaan kurikuler peserta didik program KKO

Pembinaan akademik kepada peserta didik kelas khusus olahraga secara garis besar sama dengan kelas reguler. Sekolah melakukan pembinaan akademik dengan memilih wali kelas yang cocok dianggap mampu menjadi wali kelas olahraga yaitu guru olahraga. Tidak ada tambahan khusus pembinaan akademik seperti tambahan jam pelajaran atau pendalaman materi tetapi hanya remidi untuk para siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal.

3. Pembinaan bakat peserta didik program KKO

Pembinaan bakat cabang olahraga untuk peserta didik kelas khusus olahraga dilaksanakan pada sore hari. Pembinaan bakat berupa latihan di masing masing cabang olahraga dilaksanakan melalui tiga cara. Pertama bergabung dengan SMA N 1 Pengasih pada cabor yang jumlah peserta sedikit dan pelatih sama. Kedua latihan dengan klub olahraga, dan ketiga dilaksanakan di SMA N 1 Lendah pada cabor yang sarana prasarana dipunyai oleh SMA N 1 Lendah. Pada pembinaan bakat ini ditunjuk guru pendamping yang fungsinya mendampingi peserta didik kelas khusus olahraga dalam menjalani kegiatan pelatihan olahraga kecabangannya. Guru pendamping juga bertugas memantau kepelatihan setiap kali latihan. Tetapi pemantauan ini hanya dilakukan sebelum latihan dimulai untuk memastikan peserta didik dan pelatih hadir, ketika latihan sudah berjalan maka guru pendamping harus meninggalkan tempat latihan agar tidak mengganggu jalannya latihan.

Dalam pembinaan bakat disisipkan pula pembinaan sikap dan mental dilakukan oleh tim pengelola kelas olahraga yang secara khusus diurus bagian pembinaan mental. Pembinaan mental untuk menjaga sikap sportifitas dan mental peserta didik kelas khusus olahraga sebagai atlet muda yang masih labil dalam emosi dan mentalnya. Selain itu pembinaan mental dan sikap juga dilakukan oleh guru guru yang mengampu di kelas olahraga.

4. Pembinaan ekstrakurikuler peserta didik program KKO

Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik kelas khusus olahraga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kecabangan yang dipilih. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut peserta didik kelas khusus olahraga diperbolehkan mengikuti tetapi tetap harus memperhatikan jadwal latihan kecabangan olahraga yang diikuti. Sekolah mendorong dan menganjurkan peserta didik kelas khusus olahraga untuk aktif pada

ekstrakurikuler keorganisasian seperti OSIS agar jiwa sosial peserta didik kelas olahraga berkembang baik. Hal ini juga sebagai cara untuk menghilangkan kesan eksklusif bagi peserta didik kelas khusus olahraga.

5. Layanan kesiswaan peserta didik program KKO

Layanan kesiswaan yang diterima peserta didik kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah secara garis besar sama dengan kelas reguler. Layanan kesiswaan bimbingan koseling diberlakukan sama karena pada peserta didik kelas khusus olahraga SMA N 1 Lendah secara umum kondisi peserta didiknya baik dan tidak terdapat hambatan yang mengganggu baik internal maupun eksternal peserta didik. Layanan perpustakaan tidak ada bahan pustaka khusus yang sebagai pendukung kelas khusus olahraga. Sedangkan layanan kesehatan menjadi tanggung jawab sekolah apabila kecelakaan ataupun cedera terjadi di sekolah. Kemudian apabila tidak bisa diatasi sekolah maka dirujuk ke rumah sakit.

Layanan khusus untuk peserta didik kelas olahraga adalah pemberian nutrisi setiap sebulan sekali. Hal ini dilakukan karena dana dari Dinas Pendidikan sebesar Rp. 4000 setiap sekali latihan dianggap tidak mencukupi bila dibelanjakan setiap pencairan. Maka dana tersebut dirapel kemudian dibelanjakan menjadi barang berupa makanan, susu, telur dan vitamin olahraga. Layanan pemberian nutrisi dilaksanakan setiap satu bulan sekali di akhir bulan. Pemberian dilakukan setelah jam pelajaran sekolah selesai ketika peserta didik reguler sudah tidak berada di sekolah. Hal ini dilakukan sekolah agar tidak menimbulkan kecemburuan peserta didik atas perlakuan dari sekolah.

C. Evaluasi Penerimaan dan Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga

1. Evaluasi penerimaan peserta didik program KKO

Evaluasi penerimaan peserta didik kelas khusus olahraga dilakukan di Dinas Pendidikan bersamaan rapat koordinasi dengan sekolah penyelenggara kelas khusus olahraga lain yaitu SMA N 1 Pengasih. Hasil evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga pada tahun pertama adalah sosialisasi penerimaan yang kurang efektif sehingga kuota tidak terpenuhi. Evaluasi di sekolah dilaksanakan setelah penerimaan siswa reguler selesai. Laporan tertulis sebagai evaluasi penerimaan peserta didik kelas olahraga digabung dengan kelas reguler.

2. Evaluasi pembinaan peserta didik program KKO

Evaluasi pembinaan peserta didik terdiri dua pembinaan. Evaluasi pembinaan akademik dilakukan oleh wali kelas dan guru BK sebagai pembimbing. Evaluasi ini dilakukan sama dengan peserta didik reguler. Kedua, evaluasi pembinaan bakat oleh pelatih. Evaluasi pembinaan bakat dilakukan dengan memberikan nilai hasil pembinaan cabang olahraga selama satu semester. Sedangkan evaluasi penyelenggaraan dilakukan oleh Dinas Pendidikan selama tiga bulan sekali. Evaluasi oleh Dinas Pendidikan juga meliputi akademik peserta didik yaitu hasil UTS dan UAS serta evaluasi pembinaan bakat dengan bukti jadwal latihan, pelatih dan kehadiran peserta didik. Evaluasi di sekolah dilakukan hanya sebatas dalam tim pengelola kelas olahraga.

3. Mutasi peserta didik program KKO

Peserta didik kelas khusus olahraga di SMA N 1 Lendah tidak diperbolehkan pindah sekolah maupun pindah kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas olahraga dapat masuk ke SMA N 1 Lendah tanpa menggunakan nilai NEM sehingga pihak sekolah mempunyai kebijakan peserta didik kelas khusus olahraga harus menyelesaikan pilihan untuk mengikuti kelas khusus olahraga sampai lulus nanti.

LAMPIRAN 5

SRUKTUR TIM PENGELOLA KELAS

OLAHRAGA



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Jln. KRT Kertodiningrat No. 41 Margosari Pengasih Telp.(0274) 773123

Email : sma1pengasih@yahoo.com

Web Sekolah : www.sma1pengasih.sch.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 1 PENGASIH
NOMOR : 421.3/370.9.

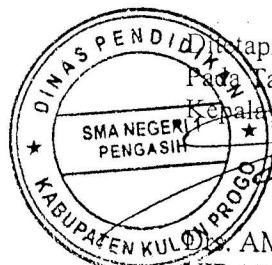
TENTANG
SUSUNAN TIM PENGELOLA PROGRAM KELAS OLAHRAGA
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

- Menimbang : 1. Adanya penambahan program kelas Olahraga Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Bahwa untuk kelancaran dalam kegiatan baik dalam pembelajaran pagi (Intrakurikuler) maupun sore (Ekstrakurikuler kecabangan) pada Program Kelas Olahraga
3. Bahwa untuk melaksanakan kegiatan kegiatan terkait Program Kelas Olahraga maka perlu di susun Tim Pengelola
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas
2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Peraturan Daerah
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas No. 17 Tahun 2007 tentang Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan.
5. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Surat Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 79 Tahun 2013, Tanggal 18 Februari 2013 tentang Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas
7. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor :136/KPTS/2013 tentang petunjuk pelaksanaan Kurikulum Program Kelas Olahraga pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Pertama : Membentuk Tim Pengelola Program Kelas Olahraga Tahun Pelajaran 2013/2014 seperti tercantum dalam lampiran I Keputusan ini
- Kedua : Tim Pengelola Program Kelas Olahraga bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dengan membuat laporan tertulis
- Ketiga : Personalia dari tim yang ditunjuk dinilai mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankannya
- Keempat : Segala biaya yang di timbulkan akibat terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah dan sumber lain yang syah.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Pengasih
Pada Tanggal : 15 Juli 2013
Kepala Sekolah

DR. AMBAR GUNAWAN
NIP 19611016 198501 001

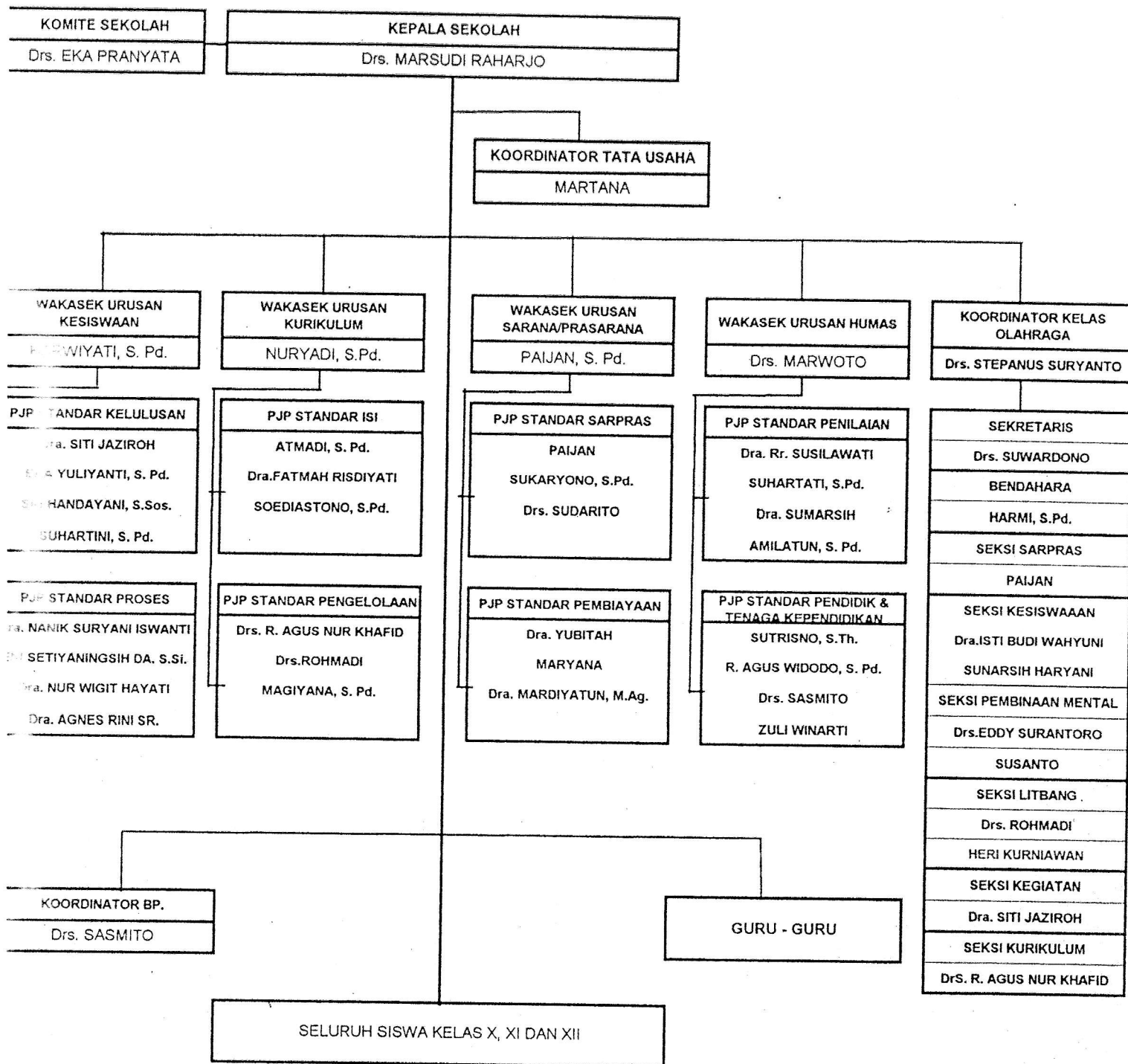
SUSUNAN TIM PENGELOLA PROGRAM KELAS OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PENGASIH SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Penanggungjawab Program | : Kepala Sekolah |
| 2. Koordinator program | : Drs. Kasir |
| 3. Ketua program | : Kumijan, S.Pd. |
| 4. Sekretaris | : 1. Dra. Salami
2. Anang Iskandar Juni Pamungkas |
| 5. Bendahara | : 1. Suharni
2. Murwaningsih |
| 6. Bidang Kurikulum | : Suhartana, S.Pd. |
| 7. Bidang Kesiswaan | : Sagiman |
| 8. Bidang Humas | : Totok Setyadi, S.Pd. |
| 9. Bidang Sarana dan Prasarana | : Surahman, S.Pd. |
| 10. Bidang Pembinaan Mental | : Drs. Zabidi Muchlason |
| 11. Bidang Bimbingan dan Konseling | : Dwi Nurani, S.Pd. |
| 12. Pemantau Kegiatan | : 1. Dra. Sri Widaryati
2. Suharni
3. Sarimin
4. Drs. Kasir
5. Kumijan, SPd
6. Dra. Salami
7. Anang Iskandar Juni P
8. Drs. Ngatiran
9. Sagiman
10. Totok Setyadi, SPd
11. Dwi Nurani SPd. |



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LENDAH

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014



LAMPIRAN 6

DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS OLAHRAGA DAN KECABANGAN OLAHRAGA

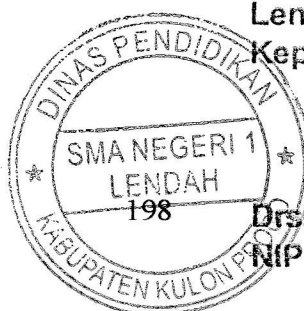
DAFTAR SISWA DAN PILIHAN CABANG OLAHRAGA
KELAS OLAHRAGA SMA N I PENGASIH TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	NAMA SISWA	CABOR	KETERANGAN
1	Freida Ayu Nurfiyanti	Anggar	
2	Amelia Eka Yani Salim	Anggar	
3	Indah Wulandari	Atletik	
4	Tedy Febri Yoga	Atletik	
5	Siti Purwanti	Atletik	
6	Hana Nur Hamidah	Atletik	
7	Hanafi Beny Chandra	Basket	
8	Farid Kusuma Putra	Basket	
9	Johan Khoiru Rizal	Basket	
10	Muhammad Fahreza E	Basket	V
11	Arum Fitriana	Basket	
12	Anang Cahya Atriyoga	Bulu Tangkis	V
13	Vidanty Indri Astuti	Bola Voli	
14	Tiofanny Arianti	Bola Voli	
15	Khohharudin Setyawan	Gulat	
16	Yogi Adi Saputro	Gulat	
17	Citra Zelinda	Panjat Tebing	
18	Galih Raka Siwi	Panjat Tebing	
19	Safruly Nur Azizah	Panahan	
20	Pininto Aldi Wibowo	Sepak Bola	
21	Prawesti Maharani	Sepak Bola	
22	Sidik Krismoni	Sepak Bola	
23	Febrian Catur Ramadhan	Sepak Bola	
24	Adi Winurputro	Sepak Bola	
25	Isnan Ma'rif Hidayat	Sepak Bola	
26	Linda Irawati	Sepak Takraw	V
27	Sinta Murti	Sepak Takraw	V
28	Fitri Mulyani	Sepak Takraw	V
29	Putri Mega Dewi	Sepak Takraw	V
30	Afriyansyah Purna SW	Tae Kwo Do	

DAFTAR NAMA SISWA KELAS OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 LENDAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	CABOR
1	4736	ADAM SETIAWAN	L	Lempar Lembing
2	4738	ADITYA DARMAWAN	L	Bola Voli
3	4747	ANANDA FARHAN RAMADHANI	L	Panahan
4	4749	ANGGA NARENDRA PUTRA	L	Bola basket
5	4750	ANI ASA PALUPI	P	Bulu Tangkis
6	4752	ANUNG CAHYA NUGRAHA	L	Sepak Bola
7	4757	BAGAS PRASETYO	L	Futsal
8	4758	BAYU SETIAWAN	L	Sepak Bola
9	4760	BERNADUS ADE PRAXACTI GLERIDA	L	Bola basket
10	4762	CANDRA MAHARDHIKA	L	Tenis Meja
11	4764	DAMAR WINGAJATI	L	Bola Voli
12	4765	DANIEL	L	Sepak Bola
13	4766	DEDDY KURNIAWAN	L	Bola basket
14	4776	DIMAS BAGUS PAMUNGKAS	L	Sepak Bola
15	4777	DIMAS DWI PRASETYO	L	Sepak Bola
16	4778	DIKY WAHYU PRATAMA	L	Bola Voli
17	4785	EKA OCKTAFIAN	L	Sepak Bola
18	4790	ERNA SAPUTRI	P	Lari
19	4804	FUAD ERYANTA	L	Bulu Tangkis
20	4805	GANDUNG PUJI PRASETYO	L	Sepak Bola
21	4844	NINING UTAMI	P	Bola Voli
22	4864	RINTA DESSY LARAS WATIE	P	Bola Voli
23	4868	RIFQI FADLOLI	L	Sepak Bola
24	4895	TRINENGSIH	P	Bola Voli
25	4899	WISNU MARDI NUGROHO	L	Bola basket

Lendah, 19 Agustus 2013
Kepala Sekolah,



Drs. MARSUDI RAHARJO
NIP 19561210 198303 1 011

LAMPIRAN 7

**PERATURAN KELAS KHUSUS OLAHRAGA SMA
DI KULON PROGO**



PEMERINTAH KABUPATEN KULONPROGO

DINAS PENDIDIKAN

Unit I : Jalan Ki Josuto, Wates Kulon Progo Telepon 774535 / 773916 Kode Pos 55611
Unit II : Jalan Terbah Wates Kulon Progo Telepon 774943 Kode Pos 55611

PERATURAN

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO

NOMOR : 136 /KPTS/2013

TENTANG

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

DAN PENYELENGGARAAN PROSES PEMBELAJARAN

PROGRAM KELAS OLAHRAGA PADA SATUAN PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 79 Tahun 2013 tentang Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, perlu diterbitkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
- b. bahwa program kelas olahraga pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagaimana dimaksud adalah merupakan satuan pendidikan yang memiliki kelas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI).
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b, maka perlu menetapkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kulon Progo tentang Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;

3. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik Yang Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 79 Tahun 2013 tentang Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas;
10. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 421/ 3789 tanggal 14 Mei 2013 hal Edaran Jadwal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2013/2014;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO TENTANG PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DAN PENYELENGGARAAN PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM KELAS OLAHRAGA PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Ketentuan Umum yang dimaksud dengan :

1. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.
2. Program Kelas Olahraga selanjutnya disebut Kelas Khusus Olahraga yaitu kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga dalam satuan pendidikan reguler
3. Sekolah Menengah Atas selanjutnya disebut SMA.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik yang memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan pada satuan pendidikan, mengikuti suatu jenjang pendidikan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar
6. Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) adalah surat resmi dari Kepala Sekolah yang menerangkan bahwa pemegangnya telah mengikuti seluruh mata pelajaran yang diujikan secara nasional.
7. Ijazah/STTB adalah surat pernyataan resmi dan sah yang menerangkan bahwa pemegangnya telah lulus/tamat belajar pada satuan pendidikan.
8. Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur

BAB II

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DAN PENYELENGGARAAN PROSES PEMBELAJARAN

Pasal 2

Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulon Progo dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pengasih; dan SMA Negeri 1 Lendah

Pasal 3

Pengaturan lebih lanjut mengenai penerimaan peserta didik baru dan penyelenggaraan proses pembelajaran pada Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) tersebut pada Pasal 1 dilaksanakan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.

BAB III

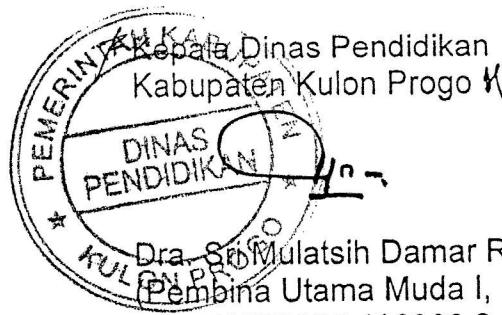
PENUTUP

Pasal 4

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Wates

Pada tanggal : 31 Mei 2013



LAMPIRAN :

PERATURAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KULON PROGO
NOMOR 136/KPTS/2013 TENTANG PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DAN
PENYELENGGARAAN PROSES PEMBELAJARAN PROGRAM KELAS OLAHRAGA
PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

I. KETENTUAN UMUM

Dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan ini yang dimaksud dengan Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan atau memiliki kelas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI). Program Kelas Olahraga merupakan implementasi dari Bakat Istimewa yaitu bidang olahraga. Adapun satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyelenggarakan Program Kelas Olahraga di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu :

1. SMA Negeri 1 Pengasih
2. SMA Negeri 1 Lendah

Mendasar Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 421/3789 tanggal 14 Mei 2013 hal Edaran Jadwal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), disebutkan bahwa satuan pendidikan yang memiliki kelas Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CIBI) seleksi minat dan bakat diatur oleh satuan pendidikan yang bersangkutan, artinya bahwa pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Program Kelas Olahraga jadwalnya dapat mendahului Penerimaan Peserta Didik Baru secara Umum/Reguler dengan mengajukan ijin/persetujuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.

Berkenaan dengan baru dirintisnya Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas tersebut, agar dalam pelaksanaannya dapat lebih terarah dan berkesinambungan maka perlu diterbitkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan yang mengatur tentang itu.

II. KEBIJAKAN PROGRAM KELAS OLAHRAGA

A. Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Satuan pendidikan penyelenggara program kelas olahraga SMA membentuk panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru.
2. Jumlah rombongan belajar atau daya tampung Program Kelas Olahraga pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 1 (satu) rombongan belajar
3. 1 (satu) rombongan belajar Kelas Olahraga maksimal 32 (tiga puluh dua) peserta didik yang disesuaikan dengan potensi dan prestasi secara optimal; dan diatur lebih lanjut oleh satuan pendidikan
4. Tes/seleksi penerimaan peserta didik baru Program Kelas Olahraga meliputi materi dan prosentase pembobotan sebagai berikut :
 - a. Tes Kemampuan Fisik; dengan bobot 40%
 - b. Nilai Hasil Ujian Nasional; dengan bobot 25%
 - c. Prestasi Olahraga; dengan bobot 35%
5. Jadwal penerimaan peserta didik baru diatur mendahului pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kelas Umum/Reguler, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Pendaftaran dilaksanakan secara bersamaan minimal selama 3 (tiga) hari, dan secara administratif dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan penyelenggara Program Kelas Olahraga SMA
 - b. Jadwal Tes Kemampuan Fisik dilaksanakan secara bersamaan dan diselenggarakan di satu tempat/ lokasi oleh Tim Seleksi dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY
 - c. Wawancara dapat dilakukan dengan peserta seleksi atau peserta seleksi bersama orang tua/wali untuk mengukur motivasi dan kesiediaan calon peserta didik mengikuti Program Kelas Olahraga
 - d. Pengumuman dan pendaftaran ulang bagi yang diterima dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan
 - e. Jadwal hari pertama masuk sekolah sama dengan kelas umum/reguler sebagaimana telah diatur dalam kalender pendidikan
6. Ketentuan pendaftaran calon peserta didik baru Program Kelas Olahraga SMA diatur sebagai berikut :

- a. Pendaftaran penerimaan peserta didik baru Program Kelas Olahraga SMA tidak dipungut biaya
- b. Peserta mengisi Formulir Pendaftaran yang telah disediakan oleh sekolah penyelenggara Program Kelas Olahraga, dengan menyerahkan :
 - Foto terbaru ukuran 3 X 4, sebanyak 2 (dua) lembar
 - SKHUN sementara yang dikeluarkan oleh sekolah asal, atau SKHUN asli dan fotokopi STTB yang dilegalisasi khusus bagi pendaftar lulusan tahun pelajaran sebelumnya
 - Piagam Penghargaan cabang olahraga Juara I, II atau III; minimal kejuaraan di tingkat Kabupaten/Kota; dan atau Sertifikat sebagai Atlit/Tim Olahraga yang pernah mewakili Kabupaten/Kota yang dikeluarkan oleh Induk Cabang Olahraga atau SKPD/Dinas Teknis yang membidangi olahraga; dan Fotokopi piagam/sertifikat dilegalisir oleh Induk Cabang Olahraga atau SKPD/Dinas Teknis yang membidangi olahraga. Piagam/Sertifikat sebagaimana dimaksud adalah piagam/sertifikat yang diperoleh selama di satuan pendidikan SMP atau yang sederajat.
 - Surat Keterangan Sehat dari Dokter atau Rumah Sakit
 - Usia maksimal 17 tahun pada awal tahun pelajaran
- c. Setiap peserta wajib mengikuti semua tahapan-tahapan tes/seleksi
- d. Pada saat pelaksanaan tes/seleksi untuk akomodasi (makan/minum) dan transportasi menuju lokasi tes/seleksi menjadi tanggungjawab peserta. Pada saat tes kemampuan fisik setiap peserta mengenakan pakaian olahraga, dan apabila diperlukan peserta membawa peralatan olahraga sendiri sesuai dengan bakat atau minatnya.
- e. Bagi pendaftar Program Kelas Olahraga SMA dari luar Kabupaten Kulon Progo (dalam satu Provinsi) agar menyertakan rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan setempat; dan bagi pendaftar dari luar Provinsi agar menyertakan rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan setempat dan menyertakan per-wali-an C1 atau Kartu Keluarga Kulon Progo
- f. Pengaturan kuota jumlah peserta seleksi yang diterima bagi pendaftar dari luar Kabupaten Kulon Progo perlu dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan

B. Proses Pembelajaran

1. Dalam pelaksanaannya sekolah membentuk Tim Pengelola Kelas Olahraga dengan struktur dan susunan organisasi dapat mengacu sebagai berikut :

- Penanggungjawab Program
- Koordinator Program
- Sekretaris Program
- Bendahara Program
- Urusan Kurikulum
- Urusan Sarana Prasarana
- Urusan Kesiswaan
- Urusan Pembinaan Mental
- Urusan Litbang
- Urusan Kegiatan

2. Proses pembelajaran Program Kelas Olahraga pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas dapat dilaksanakan dalam bentuk :

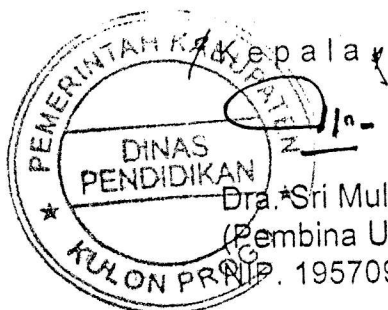
- a. Kelas Khusus, yaitu kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga dalam satuan pendidikan reguler. Mata pelajaran yang diberikan pada saat peserta didik yang memiliki bakat istimewa (olahraga) di Kelas Khusus adalah mata pelajaran umum dan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun bidang olahraga (sesuai bakat peserta didik); pelaksanaan minimal dilakukan secara khusus yaitu 6 (enam) jam pelajaran dengan rata-rata 3 (tiga) kali pertemuan setiap minggu. Penambahan alokasi waktu 4 jam pelajaran sebagaimana dimaksud dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah serta melibatkan tenaga ahli dari perguruan tinggi, dan memanfaatkan fleksibilitas pengembangan KTSP yang diperkenankan untuk menambah alokasi waktu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan dalam Standar Isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Untuk satu semester diperlukan waktu minimal 100 jam, dengan rincian 20% untuk menjelaskan tentang berbagai pengetahuan tentang olahraga, dan 80% atau lebih untuk kegiatan praktek. Untuk mengantar peserta didik agar dapat mencapai prestasi yang tinggi maka diutamakan memberikan bekal ketrampilan praktek dibanding teori.

- b. Dalam perluasan atau perkembangannya dapat berupa Kelas Inklusif, yaitu kelas yang memberikan layanan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki bakat istimewa dapat bergabung dengan peserta didik kelas reguler
3. Penyusunan kurikulum sekolah penyelenggara program kelas olahraga dalam pelaksanaannya mengacu pada standar isi, standar proses dan kompetensi lulusan yang disusun oleh Badan Standar Nasional (BSNP). Kurikulum pendidikan khusus bakat istimewa (olahraga) dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, perkembangan dan kondisi peserta didik berbakat istimewa olahraga untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
4. Ketenagaan Guru dan Pelatih; guru penjasorkes berkedudukan sebagai Koordinator Program dalam struktur dan susunan organisasi Tim Pengelola Kelas Olahraga dan berfungsi sebagai Wali Kelas Kelas Khusus Olahraga yang mengampu mata pelajaran olahraga; sedangkan Pelatih disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik yang dapat bersumber dari Tenaga Pendidik (Guru) yang mempunyai sertifikat melatih pada cabang olahraga tertentu dan mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, atau Pelatih Cabang Olahraga pada Induk Cabang Olahraga yang mendapat rekomendasi dari Ketua Umum Pengurus Cabang/KONI atau Mantan Atlit/Mahasiswa FIK yang mendapat rekomendasi dari Ketua Umum KONI/Dekan FIK Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
5. Tempat pelatihan dan peralatan pelatihan cabang olahraga bagi peserta didik dapat diselenggarakan di sekolah apabila tersedia fasilitas untuk itu, dan atau diselenggarakan di Gedung Olah Raga atau tempat pelatihan klub-klub/sekolah olahraga yang telah direkomendasi oleh Instansi/Induk Cabang Olahraga yang bersangkutan. Setiap peserta didik Program Kelas Olahraga wajib hadir secara mandiri mengikuti proses pembelajaran/pelatihan di tempat yang telah ditentukan.

III. TANGGUNG JAWAB PENDANAAN

Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penyelenggaraan Proses Pembelajaran Program Kelas Olahraga pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ini dibiayai bersumber dari :

- APBD Kabupaten Kulon Progo
- APBS/Komite Sekolah
- Sumber-sumber lain yang tidak mengikat



Dra. Sri Mulatsih Damar Rahayu, M.Pd.
(Pembina Utama Muda I, IV/c)
NIP. 19570928 198303 2 004

LAMPIRAN 8

SUSUNAN PANITIA PENERIMAAN PESERTA

DIDIK KELAS OLAHRAGA DI SMA N 1

PENGASIH DAN SMA N 1 LENDAH



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Jln. KRT Kertodiningrat No. 41 Margosari Pengasih Telp.(0274) 773123

Email : sma1pengasih@yahoo.com

Web Sekolah : www.sma1pengasih.sch.id

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 1 PENGASIH

NOMOR : 421.3/306

TENTANG

SUSUNAN TIM PELAKSANA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

KELAS OLAHRAGA DAN REGULER

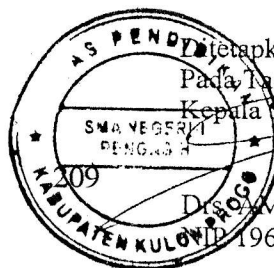
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

- Menimbang : 1. Bahwa dengan berakhirnya Tahun Pelajaran 2012/2013 terjadi Kekosongan pada kelas X Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Bahwa untuk mengisi formasi tersebut perlu dilakukan Seleksi Peserta Didik Baru.
3. Penambahan program kelas Olahraga
4. Bahwa untuk melaksanakan seleksi peserta didik baru perlu disusun tim pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas
2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Peraturan Daerah
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Permendiknas No. 17 Tahun 2007 tentang Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan.
5. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
6. Keputusan Ka. Dinas Dikpora D I Y No. 421/3789 tanggal 14 Mei 2013 perihal Edaran Jadwal Penerimaan Peserta Didik Baru 2013/2014
7. Surat Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 79 Tahun 2013, Tanggal 18 Februari 2013 tentang Sekolah Penyelenggara Program Kelas Olahraga Pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas
8. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor :136/KPTS/2013 tentang PPDB Program Kelas Olahraga
9. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Nomor: 421/1971 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru 2013/2014

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- Pertama : Membentuk Tim Pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2013/2014 seperti tercantum dalam lampiran I Keputusan ini
- Kedua : Rincian Tugas dan tanggungjawab personalia tim , seperti tercantum dalam lampiran 2 Keputusan ini
- Ketiga : Tim Pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dengan membuat laporan tertulis
- Keempat : Personalia dari tim yang ditunjuk dinilai mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dibebankannya
- Kelima : Segala biaya yang di timbulkan akibat terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran sekolah dan sumber lain yang syah.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Disahkan di : Pengasih
Pada tanggal : 07 Juni 2013

Kepala Sekolah

DISAMBAR GUNAWAN

19611016 198501 001

Lampiran 1

SK Kepala Sekolah Nomor : 421.3/306

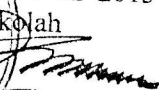
SUSUNAN TIM PELAKSANA
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
KELAS OLAHRAGA DAN REGULER
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

- Penanggung jawab : Kepala Sekolah
- Ketua : 1. Drs. Kasir
2. Suhartana, S.Pd
- Sekretaris : 1. Drs. Zabidi Muchlason
2. Lilis Ambarwati.
- Bendahara : 1. Sri Harimurtiati, S.Pd
2. Dra. Sri Widaryati
- Seksi Pendaftaran : 1. Pelayanan Formulir Pendaftaran : - Dra. Salami
- Kumijan, S.Pd.
2. Verifikasi Berkas Pendaftaran : - Dra. Sumarsih
- Etik Sumarni, S.Pd.
3. Pelayanan Pendaftaran Peserta : - Drs. Rustam Jastana
- Drs. Sunarto
4. Pelayanan Pencabutan Berkas : - Drs. Agus Sumboro
- Haryani
- Petugas Informasi : 1. Surahman, S.Pd
2. Totok Setyadi, S.Pd
- Petugas Pemeringkat : 1. Lilis Ambarwati
2. Anang Iskandar Juni Pamungkas
- Konsumsi : 1. Murwaningsih
2. Haryani
- Perlengkapan : 1. Sarimin
2. Pargiyanto
- Parkir dan Keamanan : 1. Legiman
2. Setyo Rahayu
- Pembantu Umum : 1. Mahasiswa PPL PPG UNY Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Mahasiswa KKN PPL UNY Tahun Pelajaran 2013/2014
- Pelayanan Pendaftaran Kembali Calon Peserta Didik yang Diterima : 1. Dra Sri Widaryati
2. Dra. Salami
3. Etik Sumarni, S.Pd.
4. Murwaningsih



**RINCIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB TIM PELAKSANA
PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU KELAS OLAAHRAGA DAN REGULER
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

No	Jabatan dalam tim	Rincian Tugas dan Tanggung Jawab
1	Penanggungjawab	1. Memberikan Arahan dan bimbingan pelaksanaan PPDB 2. Menandatangani surat-surat terkait PPDB 3. Bertanggungjawab atas semua pelaksanaan PPDB
2	Ketua 1	1. Merancang program kegiatan PPDB Tahun 2013/2014 2. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan PPDB 3. Membuat laporan pertanggungjawaban PPDB Tahun 2013/2014 Kepada Kepala Sekolah
3	Ketua 2	Membantu Ketua 1 dalam kelancaran pelaksanaan PPDB Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam pelaksanaan anggaran kegiatan dan pelaksanaan PPDB
4	Sekretaris 1	1. Merancang dan membuat blanko-blanko pendaftaran peserta seleksi PPDB dan kelengkapannya 2. Menyusun jadwal kegiatan PPDB dan daftar hadir Tim 3. Mempersiapkan bahan untuk pelaporan kegiatan PPDB
5	Sekretaris 2	Membantu sekretaris 1 dalam kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya
6	Bendahara 1	1. Merancang anggaran kegiatan PPDB 2. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan pendanaan kegiatan PPDB dan pemenuhan konsumsi pada penyelenggaraan kegiatan PPDB 3. Mempersiapkan bahan-bahan laporan pertanggungjawaban keuangan untuk pelaporan kegiatan PPDB
7	Bendahara 2	Membantu bendahara 1 dalam kelancaran pelaksanaan tugas-tugasnya
8	Pelayanan Formulir pendaftaran	1. Melayani pengambilan formulir pendaftaran kepada calon peserta didik 2. Mencatat kegiatan pengambilan formulir pendaftaran dalam buku pengambilan formulir
9	Verifikasi Berkas Pendaftaran	1. Memeriksa kelengkapan berkas pendaftaran 2. Mencocokkan daftar peserta seleksi PPDB dengan isian pada formulir pendaftaran dan kelengkapan dokumen pendaftaran
10	Pelayanan Pendaftaran	1. Memberikan nomor pendaftaran pada peserta seleksi PPDB 2. Mencatat pendaftaran peserta pada buku pendaftaran seleksi PPDB
11	Pelayanan Pencabutan Berkas Pendaftaran	1. Melayani pengambilan /pencabutan berkas pendaftaran 2. Mencatat penarikan berkas dalam buku pencabutan berkas pendaftaran
12	Petugas Informasi	1. Memberikan keterangan /penjelasan kepada calon peserta didik baru yang membutuhkan tentang ketentuan dan persyaratan PPDB 2. Memberikan Informasi seperlunya terkait pelaksanaan PPDB
13	Petugas Pemeringkat	Melaksanakan perankingan /peringkat pada peserta seleksi berdasar pada nilai Ujian Nasional dan tambahan nilai prestasi yang dimiliki calon seleksi PPDB dan nilai tes fisik bagi calon siswa kelas Olahraga
14	Konsumsi	Menyediakan konsumsi bagi tim pelaksana dan tamu dinas /monitoring selama PPDB berlangsung.
15	Perlengkapan	Mempersiapkan semua kebutuhan dan kelengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan PPDB terutama penyiapan ruang, alat pengeras suara dan LCD Proyektor
16	Parkir dan Keamanan	1. Mengatur parkir kendaraan tamu dan calon siswa 2. Menjaga keamanan baik kendaraan tamu calon siswa dan guru Karyawan maupun lingkungan sekolah
17	Pembantu umum	Membantu semua kegiatan PPDB bilamana diperlukan disemua seksi /bidang tugas
18	Pelayanan Pendaftaran Kembali calon yang diterima	Menerima berkas pendaftaran (formulir pengaftaran ,surat pernyataan dan surat akta perwalian,serta menerima uang titipan)

Pengasih, 07 Juni 2013
Kepala Sekolah

Drs. H. MIBAR GUNAWAN
NIP. 19611016 198501 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Jln. KRT Kertodiningrat No. 41 Margosari Pengasih Telp.(0274) 773123

Email : sma1pengasih@yahoo.com

Web Sekolah : www.sma1pengasih.sch.id

SURAT TUGAS

No. : 800/307

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Pengasih, memberikan tugas kepada :

No.	N a m a	Keterangan
1.	Dra. Salami	Pelayanan formulir pendaftaran
2.	Dra. Sumarsih	Verifikasi Berkas pendaftaran
3.	Drs. Rustam Jastana	Pelayanan pendaftaran peserta

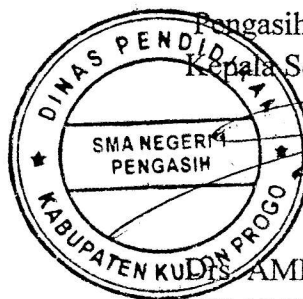
Untuk melaksanakan proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Kelas Olahraga pada :

Hari : Kamis s.d Sabtu
Tanggal : 13 s.d 15 Juni 2013
Waktu : Pukul 08.00 s.d pukul 13.00 WIB (Jum'at s.d pukul 11.00)
Tempat : SMA Negeri 1 Pengasih

Demikian surat tugas disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya

Pengasih, 10 Juni 2013
Kepala Sekolah

AMBAR GUNAWAN
NIP 19611016 198501 001



F. SUSUNAN PANITIA

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM KEPANITIAAN PPDB	DESKRIPSI TUGAS KEPANITIAAN PPDB
1	Drs. Marsudi Raharjo NIP 19561210 198303 1 01	Kepala Sekolah	Pananggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab atas sel kegiatan PPDB Kelas Regu dan Kelas Olah Raga TP 2013/2014 Mengkoordinasikan dengan pihak Dinas dan UNY
2	Harwiyati, S.Pd. NIP 19660828 199103 2 004	Wks. Kesiswaan	Ketua 1	<ul style="list-style-type: none"> Bertanggung jawab secara pelaksanaan kegiatan PPDB Kelas Reguler dan Kelas Ol Raga Tahun Pelajaran 2013/2014 di sekolah. Mengkoordinasikan dengan petugas PPDB reguler di se lain.
3	Nuryadi, S.Pd. NIP 19660602 199001 1 001	Wks. Kurikulum	Ketua 2	
4	Dra. Siti Jaziroh NIP 19650917 198903 2 005	Guru Penjasorkes	Ketua 3	
5	Drs. Stepanus Suryanto NIP 19690625 199412 1 001	Guru	Sekretaris 1	<ul style="list-style-type: none"> Menulis notulen rapat dan d hadir rapat.
6	Drs.Rohmadi NIP 19670105 200501 1 007	Guru	Sekretaris 2	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan Format PPI dalam exel
7	Martana NIP 19591025 198103 1 015	Ka TU	Sekretaris 3	<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan Formulir PI dan Daftar Ulang Melakukan entri data nilai da data yang diperlukan. Meranking dan menyiapkan calon siswa baru yang diteri Membuat laporan pelaksanaan PPDB kepada Kepsek dan I terkait.
8	Dra. Yubitah NIP 19611104 198703 2 004	Guru	Bendahara 1	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan Anggaran PI Kelas Reguler dan Kelas Ol Raga Tahun Pelajaran 2013/2014
9	Harmi, S.Pd NIP 19660708 198901 2 001	Guru	Bendahara 2	
10	Eka Yulianti, SPd, NIP 19700708 199802 2 003	Guru	Bendahara 3	<ul style="list-style-type: none"> Mengelola dan mengadministrasikan keuan Melaporkan penggunaan keuangan PPDB.
11	Drs. Marwoto NIP 19620621 199103 1 003	Guru	Seksi Pelayanan Formulir Di SMA N 1 Lendah	<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa kelengkapan dan kesiapan formulir . Mencatat Pendaftar yang mengambil Formulir Pendaftaran:
12	Eni Setyaningsih Dwi A.Si NIP 19791026 200312 2 008	Guru		
13	Dra. Nanik Suryani Iswanti NIP 19680504 200801 2 015	Guru		
14	Dra. Isti Budi Wahyuni NIP 19660904 199303 2 005	Guru	Pengembalian Formulir, Daftar Ulang, dan Pembagian Kelas X	<ul style="list-style-type: none"> Melayani formulir isian kepa pendaftar yang diterima pada saat pengumuman (daftar ul Mencatat Pendaftar yan mengembalikan formulir :
15	Paijan TU NIP 19601109 198602 1 004	Guru		
16	Drs. Suwardono NIP 19590720 198803 1 006	Guru		
17	Dra. Fatmah Risdiyati 19580202 198103 2 009	Guru		

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM KEPANITIAAN PPDB	DESKRIPSI TUGAS KEPANITIAAN PPDB
				<ul style="list-style-type: none">• Mendaftar ulang calon peserta didik baru yang diterima. Membagi siswa yang diterima menjadi 5 kelas (5 rombel), dengan mempertimbangkan komposisi laki-laki dan perempuan, dan persebaran jumlah NEM yang seimbang
18	Dra. RR Susilawati NIP 19630116 198501 2 002	Guru	Seksi Pelayanan Formulir Di SMA N Pengasih	<ul style="list-style-type: none">• Mencatat Pendaftar yang mengambil Formulir Pendaftaran dan mengembalikan formulir :<ul style="list-style-type: none">a. Nama Pendaftar.b. Asal Sekolah.c. Jumlah NEM (Nilai).• Melaporkan kepada petugas penerima pendaftar di sekolah induk untuk meminta nomor pendaftaran.• Menuliskan nomor pendaftaran pada formulir pendaftaran calon, dan menyerahkan formulir biru kepada pendaftar.• Menyerahkan berkas pendaftaran dan data pendaftaran kepada penerima pendaftaran di sekolah induk.
19	Sutrisno, S.Th. NIP 19650523 200701 1 018	Guru		
20	Drs. Sudarito 19550811 197703 1 005	Guru		
21	Dra. Mardiyatun, M.Ag. NIP 19640420 199303 2005	Guru		
22	Dra. Nurwigit Hayati NIP 19571201 198301 2 001	Guru	Seksi Pelayanan Formulir Di SMK N Panjatan	
23	Drs Soediasmono NIP 19561023 198403 1 004	Guru		
24	Suhartini, S.Pd. NIP 19750321 200701 2 005	Guru		
25	R Agus Widodo, S.Pd NIP 19620726 198601 1 002	Guru		
26	Dra. Agnes Rini Sukengsi R NIP 19670212 199512 2 001	Guru	Seksi pendaftaran Ulang siswa kelas XI dan Pembagian kelas XI	<ul style="list-style-type: none">• Mencatat siswa yang daftar ulang.• Menerima raport yang telah ditandatangani oleh orang tua siswa/wali.• Membagi siswa menjadi 5 kelas (5 rombel) dengan mempertimbangkan komposisi laki-laki dan perempuan serta persebaran siswa yang memiliki catatan tertentu untuk dipisahkan.• Untuk kelas XII, dibagi berdasar nomor induk siswa
27	Sukaryono, S.Pd. NIP 19720520 299703 1 006	Guru		
28	Dra. Sumarsih NIP 19570506 198412 2 001	Guru		
29	Suhartati, S.Pd. NIP 19650207 199001 2 002	Guru	Seksi pendaftaran	<ul style="list-style-type: none">• Menerima pembayaran siswa baru kelas X, kelas XI, dan kelas XII
30	Sri Handayani, S.Sos. 19660425 200501 2 002	Guru	Ulang siswa kelas XII dan Pembagian kelas XII	
31	Drs. Sugeng NIP 19530818 198003 1 010	Guru		
32	Zuli Winarti NIP 19641202 198602 2 005 Dibantu Bendahara	Pegawai TU	Seksi Penerimaan Pembayaran Siswa Baru, Daftar Ulang kelas XI, XII	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan informasi kepada masyarakat dan calon peserta didik baru/lulusan SMP/MTs/Kejar Paket B
33	Paijan, S.Pd. NIP 19620204 198412 1 003	Guru	Seksi Publikasi dan Informasi	
34	Drs.R Agus Nur Khafid NIP 19591012 198903 1 005	Guru		
35	Drs. Eddy Surantoro NIP 19560515 198602 1003	Guru		
36	Atmadi, S.Pd NIP	Guru		
37	Sunarsih Haryani NIP 19630625 198703 2 003	Pegawai TU	Seksi Konsumsi	<ul style="list-style-type: none">• Mengusahakan dan menyediakan konsumsi panitia
38	Dra.Amilatun NIP 19630121 198601 2 002	Guru		

214

NO	NAMA DAN NIP	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM KEPANITIAAN PPDB	DESKRIPSI TUGAS KEPANITIAAN PPDB
39	R Muh Anwar Natsir	Pegawai TU	Seksi Tempat	Mempersiapkan dan menata tempat untuk pelaksanaan PPDB
40	R.Ory Rofianto	Pegawai TU		
41	Budi Sutrisno	Pegawai TU		
42	Maryana NIP 19631109 198703 1 004	Pegawai TU	Sound System dan perlengkapan	Menyiapkan sound system sebagai sarana memberikan informasi
43	Anung Sutrisno	Pegawai TU	Pemasangan Spanduk	Melaksanakan pemasangan spanduk di tempat strategis
44	Wahyu Pamungkas	Pegawai TU		
45	Susanto NIP 19640820 198602 1 006	Pegawai TU	Keamanan dan Ketertiban	Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah
46	Magiyana, S.Pd. NIP 19630509 198803 1 008	Guru		
47	Heri Kurniawan, A.Md. NIP 19810413 201001 1 009	Pegawai TU		
48	Dra. Siti Jaziroh NIP 19650917 198903 2 005	Guru Penjasorkes	Seksi wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan wawancara pada saat pengembalian Formulir pendaftaran untuk menggali <ol style="list-style-type: none"> Komitmen, Motivasi Disiplin Memberikan bukti telah melaksanakan wawancara kepada Pendaftar
49	Dra. Isti Budi Wahyuni NIP 19660904 199303 2 005	Guru Penjasorkes		
50	Drs. Sasmito NIP 19590909 198703 1 005	Guru BK		

G. JADWAL KEGIATAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	27 Mei 2013	Sosialisasi PPDB Tahun Pelajaran 2013/2014 di Dinas Pendidikan Kab Kulon Progo Tahap I	Kepsek-Kur-Guru OR
2	1 Juni 2013	1. Penyebaran Informasi PPDB Kelas OR dan Kelas Reguler ke SMP melalui Brosur/Pengumuman 2. Penyampaian Surat Permohonan Penyebaran Brosur di SMP	Sie Publikasi/Informasi
3	1 Juni 2013	Koordinasi Persiapan PPDB Tahun Pelajaran 2013/2014	Kepsek-Wakasek
4	4 Juni 2013	Sosialisasi PPDB Tahun Pelajaran 2013/2014 di Dinas Pendidikan Kab Kulon Progo Tahap II	Kepsek-Kur-Guru OR
5	4-5 Juni 2013	Pemasangan Spanduk Informasi PPDB di Lokasi strategis	Tim Pemasangan Spanduk
6	7 Juni 2013	Rapat Persiapan Rencana dan Teknik Penjarinagn Calon Peserta Didik Baru	Panitia (Guru/Karyawan)
7	7-10 Juni 2013	Persiapan blangko-blangko Formulir PPDB	Sekretariat
8	12 Juni 2013	Rapat Pemantapan dan Ceking kesiapan Pelaksanaan PPDB Kelas Olah Raga	Panitia
9	13-15 Juni 2013	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Klas Olah Raga	Panitia
10	23 Juni 2013	Tes Kesehatan/Fisik Ketrampilan Cabang Olah Raga	FIK UNY
11	24 Juni 2013	Seleksi / perankingan Nilai UN Calon siswa Baru Kelas Olah Raga	Panitia/Sekretariat

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
12	25 Juni 2012	Pengumuman Hasil Seleksi Siswa Kelas Olah Raga Tahun Pelajaran 2013/2014	Panitia
13	17 Juni 2013	Penyampaian Surat Permohonan Pembukaan Loket Pendamping Ke SMA lain	Sekretariat
14	26-27 Juni 2013	Daftar Ulang/Pencatatan Kembali/Registrasi Siswa Kelas Olah Raga	Panitia
15	25 Juni 2013	Ceking Kesiapan Persiapan PPDB Kelas Reguler	Panitia/Sekretariat
16	1-3 Juli 2013	Daftar Ulang Siswa Kelas X ,XI yang tidak naik kelas.	Sie Daftar Ulang
17	1-2 Juli 2013	Daftar Ulang siswa kelas X naik kelas XI	Sie Daftar Ulang kls XI
18	3-4 Juli 2013	Daftar Ulang siswa kelas XI naik kelas XII	Sie Daftar Ulang kls XII
10	1-3 Juli 2013	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Kelas Reguler	Panitia
13	3 Juli 2013	Seleksi / perankingan Nilai UN Calon siswa Baru Kelas Reguler	Panitia
14	4 Juli 2013	Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru Kelas Reguler Tahun Pelajaran 2013/2014	Sekretariat
15	5,6 Juli 2013	Daftar Ulang Calon Siswa Baru Kelas Reguler	Sie Daftar Ulang PPDB
16	6 Juli 2013	Pengumuman cadangan yang diterima Calon Siswa Baru Kelas Reguler	Panitia
17	6,8 Juli 2013	Daftar Ulang cadangan yang diterima Calon Peserta Didik Baru Kelas Reguler	Panitia
18	13 Juli 2013	Pembekalan Calon Peserta Didik Baru Baru dan Persiapan MOS Peserta Didik Baru Kelas Olah Raga dan Kelas Reguler	OSIS dan Pembina OSIS
19	15 Juli 2013	Permulaan Tahun Pelajaran Baru 2013/2014	Warga SMA Negeri 1 Lendah
20	15-20 Juli 2013	Pelaporan Pelaksanaan PPDB Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2013/2014	Sekretariat

H. PENUTUP

Demikian Program Kerja Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA Negeri 1 Lendah Tahun Pelajaran 2013/2014 ini kami susun untuk dapat menjadi pedoman dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya,

Ketua PPDB

Lendah, 03 Juli 2013

Sekretaris PPDB

Harwiyati, S.Pd

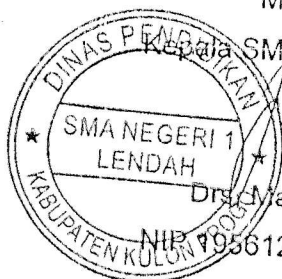
NIP 19660828 199103 2 004

Drs. Stepanus Suryanto

NIP 19690625 199412 1 001

Mengetahui

Kepala SMA Negeri 1 Lendah



Drs. Marsudi Raharjo

NIP 19561210 198303 1 0116

LAMPIRAN 9
PENGUMUMAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK
BARU KELAS OLAKHRAGA



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PENGASIH

Alamat : Jl. KRT Kertodiningrat 41 Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta

Telp (0274) 773123

PENGUMUMAN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PROGRAM KELAS OLAHRAGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SMA Negeri 1 Pengasih untuk tahun pelajaran 2013/2014 menerima pendaftaran peserta didik baru yang diatur sebagai berikut :

A. WAKTU DAN TEMPAT PENDAFTARAN

1. Waktu Pendaftaran

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pendaftaran	Kamis s.d.Sabtu, 13, 14, 15 Juni 2013 Pukul 08.00 – 13.00 WIB (Jum'at s.d pukul 11.00)
2.	Tes kemampuan Fisik	Ahad, 23 Juni 2013 di UNY Wates Pukul 07.30
3.	Seleksi / Perankingan	Senin, 24 Juni 2013
3.	Pengumuman dan hasil seleksi	Selasa, 25 Juni 2013 Pukul 10.00 WIB
4.	Pendaftaran kembali calon yang diterima	Rabu , 26 Juni 2013 dan Kamis, 27 Juni 2013 Pukul 08.00-13.00 WIB

2. Tempat Pendaftaran : SMA Negeri 1 Pengasih

B. SYARAT DAN CARA PENDAFTARAN

1. Syarat Umum

Syarat umum yang dapat diterima sebagai calon siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut :

- Telah lulus SMP / SMP LB / MTs / Program Paket B dan memiliki ijazah, Surat Keterangan Yang Berpenghargaan Sama (SKYBS), Surat Tanda Lulus (STL), STK atau SKHUN.
- Berusia setinggi-tingginya 17 (tujuh belas) tahun pada hari pertama masuk tahun pelajaran 2013/2014 (tanggal 15 Juli 2013).

2. Tata Cara Pendaftaran

- Calon siswa mengambil formulir pendaftaran di loket pendaftaran dengan menunjukkan foto kopi SKHUN SMP / MTs.
- Calon siswa mengisi formulir pendaftaran rangkap ^{3 (tiga)} 2 (dua) dan ditemplei pas foto hitam putih terbaru ukuran 3 x 4 cm.
- Formulir pendaftaran yang sudah diisi dan ditemplei pas foto, dimasukkan dalam stofmap kemudian diserahkan kembali ke loket pendaftaran dengan dilampiri :
 - Daftar Nilai Ujian Nasional (DANUN / DANEM SLTP / MTs atau DNP Program Paket B / Daftar Nilai Uper SLTP / Surat Tanda Kelulusan SLTP / STL SLTP) asli dari Sekolah Asal.
 - Fotokopi ijazah SMP / STTB SLTP / MTs / Surat Keterangan Lain Yang Berpenghargaan Sama dengan STTB SLTP yang telah disahkan oleh Kepala Sekolah atau pejabat yang berwenang.
 - Plagam Penghargaan Juara I, II, III minimal tingkat kabupaten kota.
 - Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan / Induk Organisasi Cabang Olahraga terkait tentang bobot piagam/sertifikat.
 - Surat Keterangan Sehat dari Rumah Sakit atau Puskesmas
 - Surat Rekomendasi Dari Kepala Dinas Pendidikan setempat bagi pendaftar luar Kabupaten Kulon Progo dalam wilayah DIY

7. Surat Rekomendasi Dari Kepala Dinas Pendidikan setempat dan menyertakan perwalian C-1 atau kartu keluarga Kulon Progo bagi pendaftar luar DIY

C. SELEKSI

Seleksi calon peserta didik baru program kelas Olahraga materi dan prosentase pembobotan sebagai berikut :

1. Seleksi nilai rata-rata SKHUN 4 (empat) mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA) ; dengan bobot 25 %
 2. Seleksi Tes Kemampuan Fisik ; dengan bobot 40 %
 3. Prestasi Olahraga ; dengan bobot 35 %
- Setiap calon pendaftar harus memiliki nilai pada ketiga (3) aspek diatas.

D. DAFTAR ULANG

1. Bagi pendaftar yang diterima sebagai calon siswa wajib mendaftar ulang sesuai dengan jadwal dengan syarat sebagai berikut :
 - a. Calon siswa datang ke sekolah
 - b. Menyerahkan formulir pendaftaran.
 - c. Menyerahkan Surat Pernyataan akan mengikuti pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut, Surat Pernyataan sanggup mematuhi Tata Tertib Sekolah yang ditandatangani oleh calon dan diketahui / disetujui oleh orang tua / wali (*blanko disediakan sekolah*) (bisa menyusul).
 - d. Menyerahkan Surat Akte Perwalian dan fotokopi Kartu Keluarga (C1) bagi calon siswa yang berasal dari luar propinsi DIY yang tidak mengikuti orangtua, (bisa menyusul).
2. Bagi calon siswa yang tidak daftar ulang sesuai waktu yang telah ditentukan, maka haknya sebagai calon siswa dinyatakan gugur.

E. LAIN-LAIN

1. Daya tampung Program Kelas Olahraga SMA Negeri 1 Pengasih untuk tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 1 (satu) kelas.
2. Pendaftar diwajibkan berpakaian rapi (bukan kaos oblong), sopan, dan bersepatu.
3. Calon peserta didik yang berasal dari luar negeri, luar wilayah propinsi atau luar kabupaten/kota yang boleh diterima di SMA Negeri 1 Pengasih diatur sebagai berikut :
 - a. Luar Propinsi DIY maksimal 10%
 - b. Luar Kabupaten dalam Propinsi DIY maksimal 10%
4. Calon siswa yang sudah mendaftar dan mencabut berkas pendaftaran sebelum seleksi maka dinyatakan mengundurkan diri dan berkas tersebut tidak berlaku lagi.
5. Setelah pendaftaran hari Sabtu, 15 Juni 2013 ditutup (pukul 13.00 WIB), berkas pendaftaran tidak dapat ditarik kembali sampai dengan pengumuman hasil seleksi (hari Selasa, 25 Juni 2013 pukul 10.00 WIB).
6. Apabila terdapat dua atau lebih pendaftar dengan nilai skor yang sama maka pemeringkatan didasarkan pada piagam prestasi Olahraga yang didapatkan dari tingkat SMP/MTs/ sederajat.
7. Diharapkan calon pendaftar benar-benar mencermati petunjuk/tata cara pendaftaran yang telah ditetapkan.
8. Semua kegiatan penerimaan peserta didik baru dilayani pada jam kerja (08.00 – 13.00).
9. Pelaksanaan **Tes Kemampuan Fisik** peserta diharapkan **langsung ke UNY Wates**.
10. Hal-hal yang belum diatur akan ditentukan kemudian dan dapat ditanyakan kepada petugas pada saat pelaksanaan pendaftaran.

Pengasih, 10 Juni 2013
Kepala Sekolah



DR. AMBAR GUNAWAN
Gembina, IV/a
NIP 19611016 198501 1 001

218

PENGUMUMAN

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU KELAS BAKAT ISTIMEWA OLAH RAGA (KELAS OLAH RAGA)

Tahun Pelajaran 2013/2014



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LENDAH
Jl. Jatirejo, Lendah, Kulon Progo Yogyakarta 55663
Telp. (0274) 7102507, Email: smalensa@yahoo.co.id

2013

KETENTUAN UMUM.

1. Lulus SLTP sederajat
2. Mempunyai prestasi olahraga.
3. Lolos Seleksi
4. Daya Tampung 1 kelas (maksimal 32 Siswa)

PERSYARATAN PENDAFTARAN

1. Calon Peserta didik datang mengambil Formulir.
2. Mengisi formulir pendaftaran
3. Menyerahkan Foto 3 x 4 sebanyak 3 lembar
4. Menyerahkan SKHUN asli / SKHUN sementara dari sekolah asal (asli) atau SKHUN asli dan FC STTB yang dilegalisasi khusus bagi pendaftar lulusan tahun sebelumnya.
5. Menyerahkan Piagam Penghargaan cabang Olah Raga Juara I,II,III minimal tingkat Kab/Kota dan atau Sertifikat sebagai Atlet/Tim Olah Raga yang pernah mewakili Kab/Kota yang dikeluarkan Induk Cabang Olah Raga/SKPD/Dinas Teknis yang membidangi Olah Raga **(Bagi yang memiliki)**.
6. Menyerahkan Surat Keterangan Sehat dari Dokter/Rumah Sakit, yang menyatakan mampu mengikuti kelas Olah Raga.
7. Berusia Maksimal 17 tahun pada awal tahun pelajaran tanggal 15 Juli 2013.
8. Pendaftar dari luar kabupaten menyertakan Rekomendasi dari Kepala Dinas setempat, dan yang luar propinsi menyertakan Rekomendasi dari Kepala Dinas setempat dan perwalian C1 atau Kartu Keluarga Penduduk Kulon Progo.
9. Calon peserta didik wajib mengikuti tahapan tes/seleksi Kemampuan Fisik (akomodasi/transportasi pada saat tes/seleksi menjadi tanggung jawab peserta).
10. Calon peserta didik wajib mengikuti wawancara, yang ditentukan panitia.
11. Kuota jumlah Calon Peserta Didik Baru/peserta seleksi yang diterima bagi pendaftar dari luar Kabupaten/Propinsi 10%.

TEMPAT DAN WAKTU PENDAFTARAN

1. Tempat pendaftaran : SMAN 1 Lendah
2. Waktu : 13 – 15 Juni 2013
Kamis, Sabtu : 08.00 – 13.00 WIB
Jumat : 08.00 - 11.00 WIB

POLA SELEKSI

Tes/seleksi meliputi materi dan prosentase pembobotan sebagai berikut :

1. Tes Kemampuan Fisik, dengan bobot 40%
2. Nilai Hasil Ujian Nasional, dengan bobot 25%.
3. Prestasi Olah Raga, dengan bobot 35%

TEMPAT DAN WAKTU TES KEMAMPUAN FISIK

- Hari/Tanggal : Minggu, 23 Juni 2013
Pukul : 07.30 – Selesai
Tempat : GOR UNY Wates
Pakaian : Olahraga
Alat : Sesuai Kecabangannya.
- ### PENGUMUMAN HASIL SELEKSI
- Hari / tanggal : Selasa, 25 Juni 2013
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : SIMAN 1 Lendah, Kulon Progo

DAFTAR ULANG/PENCATATAN KEMBALI

Calon yang dinyatakan lolos seleksi wajib melaksanakan daftar ulang pada :

- Hari/Tanggal : Rabu,-Kamis, 26-27 Juni 2013
Pukul : 08.00-13.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Lendah Kulon Progo
Syarat dan ketentuan daftar ulang diambil pada saat pengumuman hasil seleksi.

Lendah, 1 Juni 2013

Kepala Sekolah

Drs. Marsudi Raharjo

NIP : 19561210 198303 1 011

LAMPIRAN 10
PANDUAN PEMANTAUAN PEMBINAAN
KECABANGAN OLAHRAGA GURU
PENDAMPING



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, Kode Pos 55653
Telpon (0274) 7102507



LEMBAR PEMANTAUAN KEGIATAN LATIHAN OLAH RAGA

1. Hari/Tanggal Kegiatan :
2. Cabang Olah Raga :
3. Waktu latihan : pukul s/d
4. Tempat Latihan :
5. Peserta yang hadir : siswa
6. Pelatih : 1.
2.
7. Kegiatan Latihan :
1.
2.
3.

Pelatih,

Pemantau,



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 LENDAH

Alamat : Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, Kode Pos 55653
Telpon (0274) 7102507



LEMBAR PEMANTAUAN KEGIATAN LATIHAN OLAH RAGA

1. Hari/Tanggal Kegiatan :
2. Cabang Olah Raga :
3. Waktu latihan : pukul s/d
4. Tempat Latihan :
5. Peserta yang hadir : siswa
6. Pelatih : 1.
2.
7. Kegiatan Latihan :
1.
2.
3.

Pelatih,

Pemantau,



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PENGASIH



Alamat : Jln KRT Kertodiningrat No 41 Margosari Pengasih Telp (0274) 773123

LEMBAR PEMANTAUAN KEGIATAN PELATIHAN OLAHRAGA

1. Hari/Tanggal :/...../.....
2. Cabang Olahraga :
3. Waktu Latihan : Pukuls.d
4. Jumlah Peserta :

5. Peserta yang Hadir :

6. Peserta yang tidak Hadir :

7. Tempat Latihan :
8. Pelatih : 1)
2)
9. Kegiatan Latihan :
a.
b.
c.
d.

Pelatih

1)..... ()

2)..... ()

Pemantau ,

.....

.....



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PENGASIH



Alamat : Jln KRT Kertodiningrat No 41 Margosari Pengasih Telp (0274) 773123

LEMBAR PEMANTAUAN KEGIATAN PELATIHAN OLAHRAGA

1. Hari/Tanggal :/...../.....
2. Cabang Olahraga :
3. Waktu Latihan : Pukuls.d
4. Jumlah Peserta :

5. Peserta yang Hadir :

6. Peserta yang tidak Hadir :

7. Tempat Latihan :
8. Pelatih : 1)
2)
9. Kegiatan Latihan :
a.
b.
c.
d.

Pelatih

1)..... ()

2)..... ()

Pemantau ,

.....

.....